



# LAPORAN KINERJA

Tahun

# 2023

Balai Besar  
Taman Nasional  
Gunung Leuser



# KATA PENGANTAR

Syukur kita kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Berkat rida dan rahmat-Nya, Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser mampu melewati tahun 2023 yang penuh tantangan, peluang, serta pembelajaran.

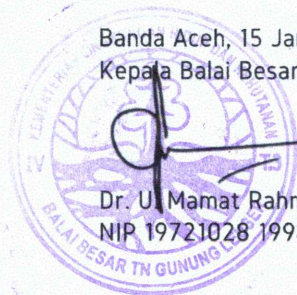
Sebagai Unit Pelaksana Teknis yang bertanggung jawab dan berada di bawah Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, BBTN Gunung Leuser wajib menyusun dan menyampaikan Laporan Kinerja sebagai bentuk pelaporan akhir tahun anggaran 2023 untuk memberikan informasi kinerja yang terukur atas capaian target sebagaimana tertuang dalam perjanjian kinerja.

Balai Besar TN Gunung Leuser turut mendukung dan berperan dalam pencapaian 17 Indikator Kinerja Kegiatan. Instrumen dan upaya pencapaiannya diselenggarakan dalam bentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung rincian output dan komponen kegiatan untuk mencapai Sasaran Kegiatan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengukuran, nilai kinerja BBTN Gunung Leuser Tahun 2023 mencapai 112,72% dengan realisasi anggaran sebesar 96,94% sehingga nilai efisiensi mencapai 0,86 (efisien).

Terimakasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah bekerja sama dan saling mengisi dalam pencapaian kinerja tahun 2023. Kami mengapresiasi masukan dan dukungan selama proses penyusunan laporan ini. Semoga LKj ini menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi ke depan untuk kinerja BBTN Gunung Leuser yang lebih baik.

Banda Aceh, 15 Januari 2024  
Kepala Balai Besar,



Dr. U. Mamat Rahmat, S.Hut.,M.P.,  
NIP. 19721028 199803 1 003





# IKHTISAR EKSEKUTIF

Sebagaimana dalam Perjanjian Kinerja antara Kepala Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser dan Direktur Jenderal KSDAE Tahun 2023, terdapat 17 Indikator Kinerja Kegiatan yang harus dicapai, yaitu 1) Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif (8.260 Hektar); 2) Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemolaan, penataan dan perencanaan (1 unit KK); 3) Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi (1 Dokumen); 4) Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat (20 Desa); 5) Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di kawasan konservasi melalui kemitraan konservasi (500 hektar); 6) Jumlah kader konservasi yang dibina melalui kemitraan konservasi (4 orang); 7) Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas usahanya (61 kelompok); 8) Jumlah kawasan konservasi yang dinilai efektivitas pengelolaannya (1 Unit KK); 9) Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi (10.140 hektar); 10) Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran (1 Unit KK); 11) Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif (491 hektar); 12) Jumlah penyelamatan satwa liar (1 kejadian); 13) Jumlah Destinasi Wisata Alam SAVE (1 Destinasi); 14) Luas ekosistem yang dipulihkan (1.677,26 hektar); 15) Nilai SAKIP Ditjen KSDAE (79,5 poin); 16) Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE (3 level); 17) Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel (1 Dokumen).

Agregat capaian kinerja BBTN Gunung Leuser pada tahun 2023 ini mencapai 112,72% dengan realisasi anggaran mencapai 96,94% sehingga nilai efisiensi mencapai 0,86 (efisien). Nilai ini diperoleh dari rerata capaian setiap indikator kinerja kegiatan yang didukung dari

pencapaian setiap rincian output. Kenaikan nilai kinerja, realisasi anggaran, dan efisiensi dari tahun sebelumnya ini memperlihatkan terjadinya perbaikan hampir di setiap aspek.

Pencapaian yang tidak optimal terjadi pada IKK Luas penanganan konflik tenurial di Kawasan Konservasi (5,45%) sementara pencapaian IKK lainnya sama atau lebih dari 100%.

**112,72%**

Nilai Kinerja BBTNGL

**96,94%**

Realisasi Anggaran untuk memenuhi sasaran yang diperjanjikan

**0,86**

Efisiensi penggunaan anggaran BBTNGL. Angka efisiensi kurang dari angka 1 menunjukkan bahwa penggunaan anggaran efektif untuk memenuhi sasaran

Kondisi ini menjadi catatan penting bagi pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi capaian kinerja tahun berikutnya.

Pencapaian positif di tahun 2023 tidak terlepas dari komunikasi, koordinasi dan kerja keras para pelaksana kegiatan lingkup BBTN Gunung Leuser. Juga konsultasi dan supervisi dari Direktorat lingkup Dirjen KSDAE sebagai penanggung jawab Kegiatan yang diamanahkan kepada Direktur Jenderal KSDAE.



# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
IKHTISAR EKSEKUTIF	II
DAFTAR ISI	III



## PENDAHULUAN 7

Latar Belakang	1
Struktur Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi	2
Sumber Daya Manusia	6
Isu Strategis	8

## PERENCANAAN KINERJA 11

Rencana Strategis	12
Rencana Kerja	13
Perjanjian Kinerja	14
Perjalanan Anggaran	16
Pohon Kinerja	19



## AKUNTABILITAS KINERJA 22

Capaian Kinerja	23
• IKK 1 Jumlah destinasi wisata alam SAVE	25
• IKK 2 Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	29
• IKK 3 Jumlah unit KK yang dilakukan pemolaan, penataan dan perencanaan	31
• IKK 4 Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada KK	34
• IKK 5 Jumlah desa di KK yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	36
• IKK 6 Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di KK melalui kemitraan konservasi	40
• IKK 7 Jumlah kader konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	43
• IKK 8 Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas usahanya	46
• IKK 9 Jumlah KK yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya	49
• IKK 10 Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi	54
• IKK 11 Jumlah KK yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran	58
• IKK 12 Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	64
• IKK 13 Jumlah penyelamatan satwa liar	69
• IKK 14 Luas ekosistem yang dipulihkan	72
• IKK 15 Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	76
• IKK 16 Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE	77
• IKK 17 Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel	77
Perhitungan Kinerja Kegiatan	79
Realisasi Anggaran	81
Kinerja Anggaran	83
Prioritas Nasional	86
Padat Karya	86

## PENUTUP 88

Lampiran	91
----------	----







Kedih (*Presbytis thomasi*)  
Oleh: Eva Wahyuni



# PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser sebagai satuan kerja pemerintah dan Unit Pelaksana Teknis yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal KSDAE, Kementerian LHK, memiliki kewajiban untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Kinerja.

Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran kegiatan untuk

mencapai target perjanjian kinerja yang telah ditetapkan pada awal tahun 2023. Fondasi utama dalam penilaian kinerja adalah pengukuran kinerja yang dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang dicapai dengan kinerja yang diharapkan serta analisis terhadap hasil capaian kinerja.

Mengacu pada Perjanjian Kinerja Tahun 2023 antara Kepala BBTN Gunung Leuser dan Direktur Jenderal KSDAE, terdapat 17 Indikator Kinerja Kegiatan yang harus dicapai, yaitu **1)** Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif (8.260 Hektar); **2)** Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan



pemolaan, penataan dan perencanaan (1 unit KK); **3)** Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi (1 Dokumen); **4)** Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat (20 Desa); **5)** Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di kawasan konservasi melalui kemitraan konservasi (500 hektar); **6)** Jumlah kader konservasi yang dibina melalui kemitraan konservasi (4 orang); **7)** Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas usahanya (61 kelompok); **8)** Jumlah kawasan konservasi yang dinilai efektivitas pengelolaannya (1 Unit KK); **9)** Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi (10.140 hektar); **10)** Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran (1 Unit KK); **11)** Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif (491 hektar); **12)** Jumlah penyelamatan satwa liar (1 kejadian); **13)** Jumlah Destinasi Wisata Alam SAVE (1 Destinasi); **14)** Luas ekosistem yang dipulihkan (1.677,26 hektar); **15)** Nilai SAKIP Ditjen KSDAE (79,5 poin); **16)** Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE (3 level); **17)** Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel (1 Dokumen).

Pengukuran tingkat capaian IKK tersebut didukung oleh pencapaian 17 rincian output yang telah ditetapkan, termasuk komponen kegiatan didalamnya.

## B. STRUKTUR ORGANISASI, TUGAS, DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 22 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri LHK Nomor 17 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, UPT Taman Nasional mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya di taman nasional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dengan fungsi sebagai berikut :

- pelaksanaan Inventarisasi potensi, penataan kawasan dan penyusunan rencana pengelolaan;
- pelaksanaan perlindungan dan pengamanan kawasan serta pemeliharaan batas TN;
- pelaksanaan pengendalian dampak kerusakan sumber daya alam hayati di taman nasional;

- pengendalian kebakaran hutan di taman nasional;
- pemanfaatan berkelanjutan spesies tumbuhan dan satwa liar serta sumber daya genetik di taman nasional;
- pengawetan spesies tumbuhan dan satwa liar serta sumberdaya genetik dan pengetahuan tradisional di taman nasional;
- pengelolaan keamanan hayati, surveilans dan pengendalian penyakit infeksi bersumber dari satwa liar dan pengendalian jenis invasif di taman nasional;
- pemanfaatan berkelanjutan jasa lingkungan di taman nasional;
- evaluasi pengelolaan dan kesesuaian fungsi taman nasional;
- pemulihan ekosistem dan penutupan kawasan;
- penyediaan data dan informasi konservasi sumber daya aman dan ekosistemnya di taman nasional;
- penyelenggaraan kerja sama bidang konservasi sumber daya alam dan ekosistem di taman nasional;
- pelaksanaan bina cinta alam dan penyuluhan konservasi sumber daya alam dan ekosistem;
- penyelenggaraan kemitraan konservasi di dalam taman nasional;
- pemberdayaan masyarakat di dalam dan sekitar taman nasional;
- pengelolaan kawasan taman nasional;
- pelaksanaan penyusunan rencana, program, anggaran dan pelaporan, urusan administrasi kepegawaian, keuangan, pengelolaan barang milik negara, kerja sama, tata persuratan, kearsipan, kerumahtanggaan dan hubungan masyarakat, advokasi hukum dan pengelolaan data dan informasi.

Penyelenggaraan pengelolaan TN Gunung Leuser dengan memperhatikan letak, kondisi dan nilai penting kawasan. Secara geografis, kawasan TN Gunung Leuser terletak pada koordinat 96°35" BT-98°30" BT dan 2°50" LU-4°10" LU. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: SK. 6589/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 28 Oktober 2014 tentang Penetapan Kawasan Hutan Sebagian TN Gunung Leuser Provinsi Aceh serta Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK. 4039/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 28 Mei 2014 tentang Penetapan Kawasan Hutan Sebagian TN Gunung Leuser di Provinsi Sumatera Utara, luas kawasan TN Gunung Leuser adalah 830.268,95 ha.



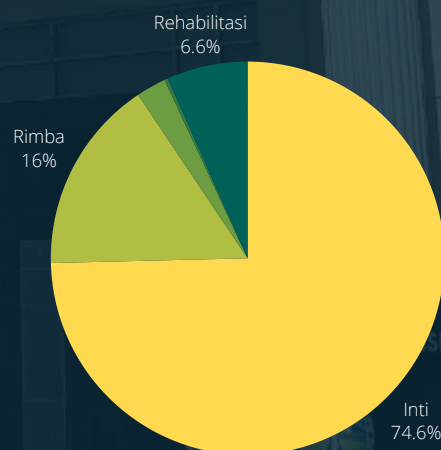
Secara administrasi kawasan TN Gunung Leuser berada di 2 (dua) provinsi, yaitu: Provinsi Aceh (Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Aceh Selatan, Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Tenggara dan Kabupaten Aceh Tamiang) dan Provinsi Sumatera Utara (Kabupaten Langkat dan Kabupaten Karo).

Pengelolaan TN Gunung Leuser dilakukan berbasis zona pengelolaan sebagaimana tertuang dalam Keputusan Direktur Jenderal KSDAE Nomor: SK.193/KSDAE/SET/KSA.0/5/ 2019 tanggal 20 Mei 2019 tentang Zonasi TN Gunung Leuser Provinsi Aceh dan Sumatera Utara. Nilai penting yang disandang TN Gunung Leuser berupa tipe ekosistem yang beragam, keanekaragaman hayati yang tinggi serta gejala alam unik yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan wisata alam, pendidikan, penelitian dan budidaya.

Saat ini Kantor Bidang Pengelolaan TN wilayah I berlokasi di Tapaktuan, Kab. Aceh Selatan; Kantor Bidang Pengelolaan TN wilayah II di Kutacane, Kab. Aceh Tenggara dan Kantor Bidang Pengelolaan TN Wilayah III di Stabat, Kab. Langkat. Kantor Balai Besar berada di Kota Banda Aceh sedangkan bangunan di Medan difungsikan sementara untuk kantor perwakilan mengingat proses kepindahan memerlukan waktu, biaya dan proses yang tidak sebentar.

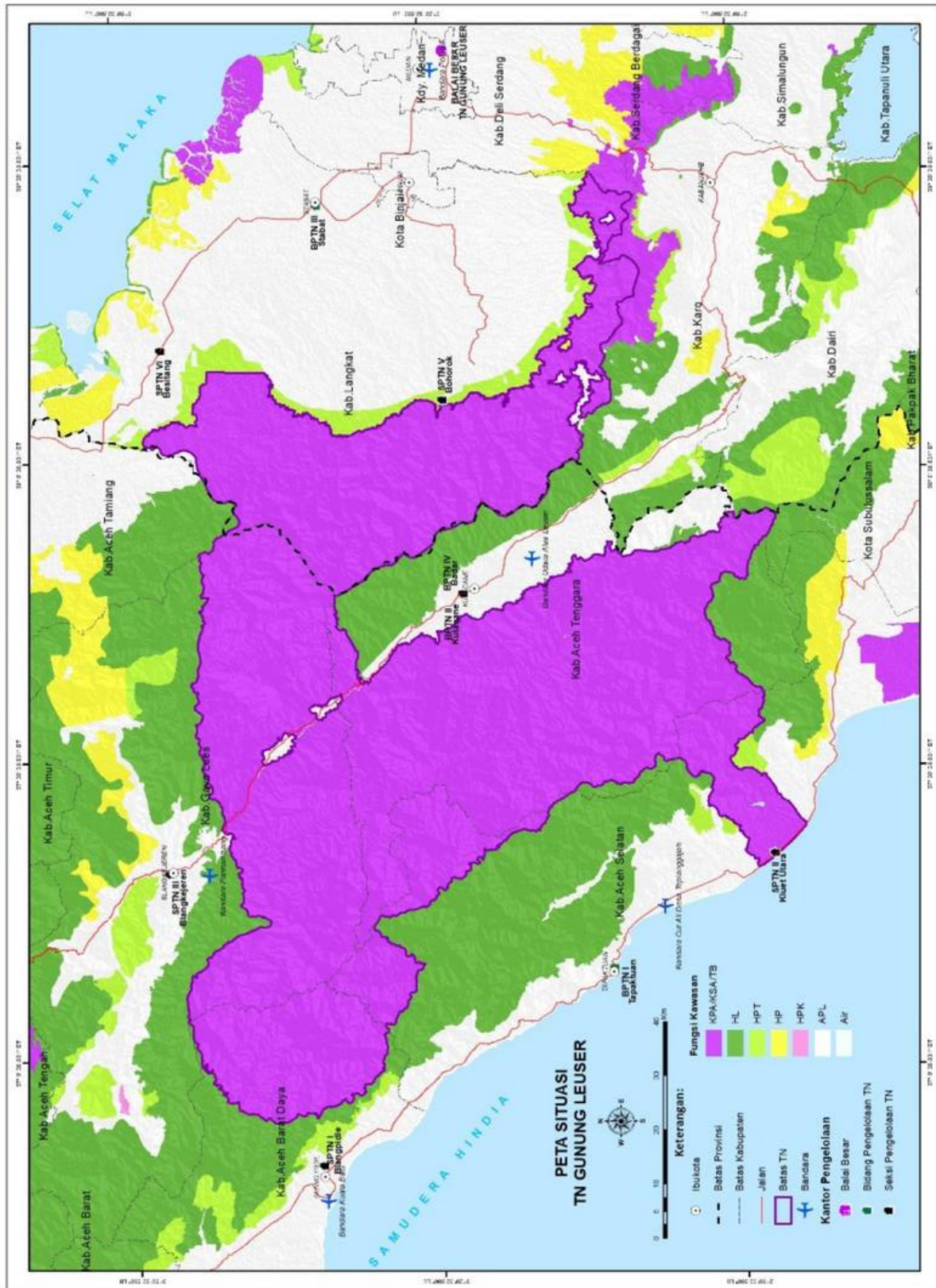
## ZONASI TN GUNUNG LEUSER

Keterangan	Luasan
Zona Inti	619.184,80 ha
Zona Rimba	132.732,87 ha
Zona Pemanfaatan	20.371,06 ha
Zona Tradisional	2.359,67 ha
Zoa Budaya, Religi dan Sejarah	33,45 ha
Zona Rehabilitasi	55.185,06 hai
Zona khusus	402,04 ha
<b>Total</b>	<b>830.268,95 ha</b>



Grafik 1. Zonasi BBTN Gunung Leuser

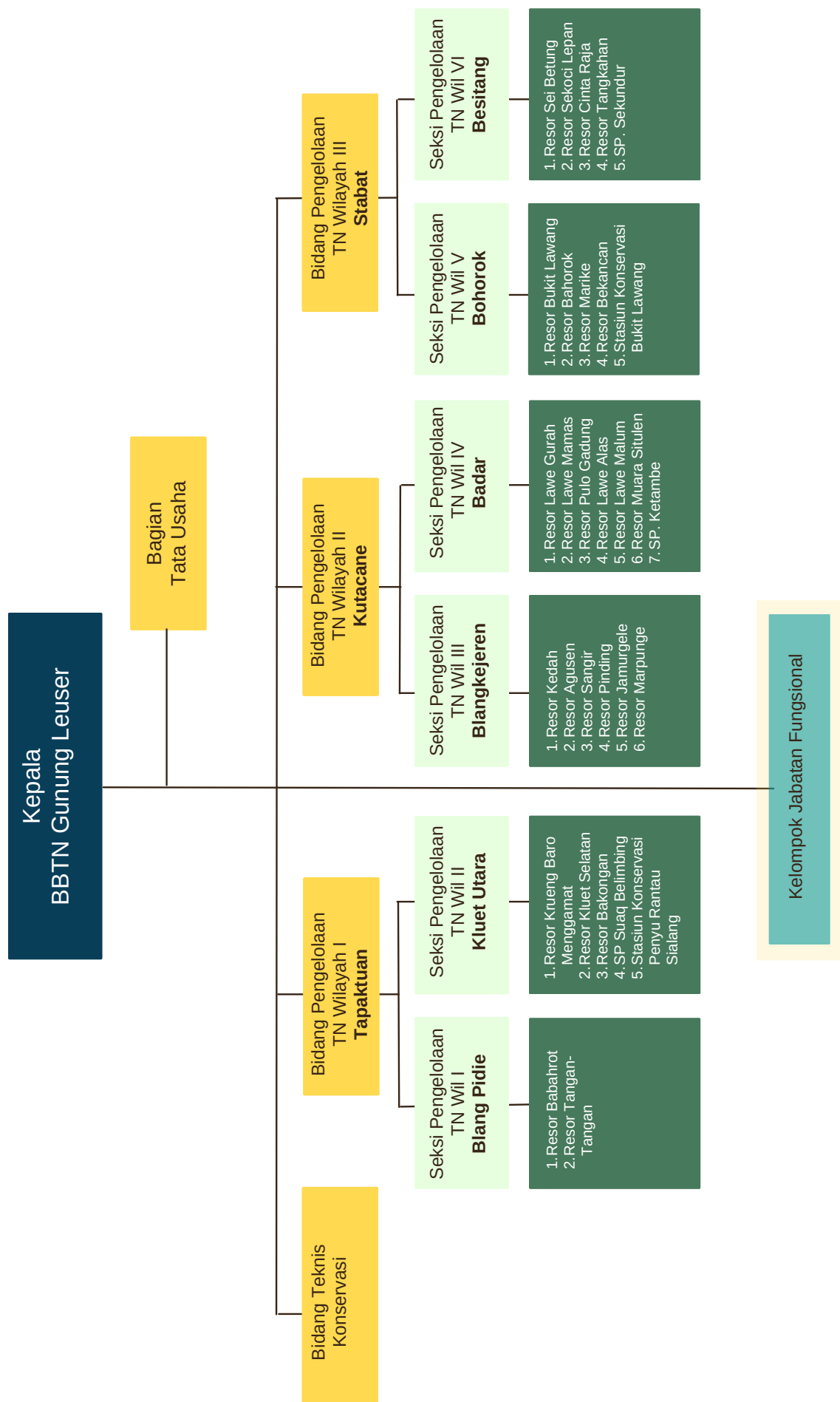




Gambar 1. Peta Zonasi BBN Gunung Leuser



Gambar 2. Struktur Organisasi Balai Besar TN Gunung Leuser





Balai Besar TN Gunung Leuser termasuk UPT TN kelas I dengan Tipe A, dimana struktur organisasinya terdiri atas: a) Bagian Tata Usaha dengan dukungan 3 tim kerja; b) Bidang Teknis Konservasi TN dengan dukungan 2 tim kerja; c) Bidang Pengelolaan TN Wilayah I yang diperkuat dengan 2 SPTN Wilayah dan dibantu 5 Resor Pengelolaan, 1 Stasiun Penelitian, dan 1 Stasiun Konservasi; d) Bidang Pengelolaan TN Wilayah II diperkuat dengan 2 SPTN Wilayah dan 6 Resor Pengelolaan serta 1 Stasiun Penelitian e) Bidang Pengelolaan TN Wilayah III diperkuat 2 SPTN dan 8 Resor, 1 Stasiun Penelitian, dan 1 Stasiun Konservasi; dan f) kelompok jabatan fungsional.

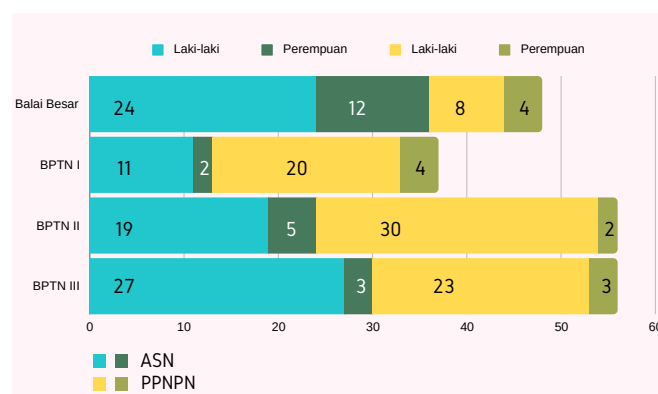
## C. SUMBER DAYA MANUSIA

Dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi serta pencapaian target kinerja dalam pengelolaan kawasan, BBTN Gunung Leuser memerlukan dukungan sumber daya manusia dan sarana pendukung sebagai input pada proses tersebut. SDM pada BBTN Gunung Leuser per Desember 2023 berjumlah 197 orang yang terdiri dari 103 orang ASN (90 orang PNS dan 13 orang PPPK) dan 94 orang Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNP). Jumlah ini berkurang 1,99% dari tahun 2022.

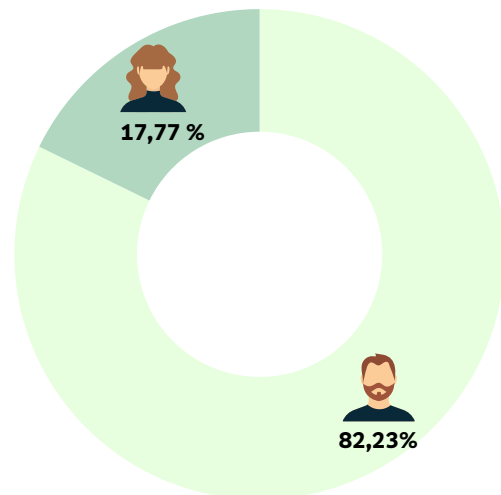
Tabel 1. Sebaran Pegawai BBTN Gunung Leuser Tahun 2023 berdasarkan Lokasi Kerja

Lokasi	Luas Kawasan (Ha)	Jumlah Pegawai (orang)	%
Balai Besar		48	24.37
BPTN Wil. I	143,634.06	37	18.78
BPTN Wil. II	481,279.75	56	28.43
BPTN Wil. III	205,355.14	56	28.43
Total	830,268.95	197	100.00

Grafik 2. Sebaran Pegawai BBTN Gunung Leuser Tahun 2023 berdasarkan Jenis Kelamin

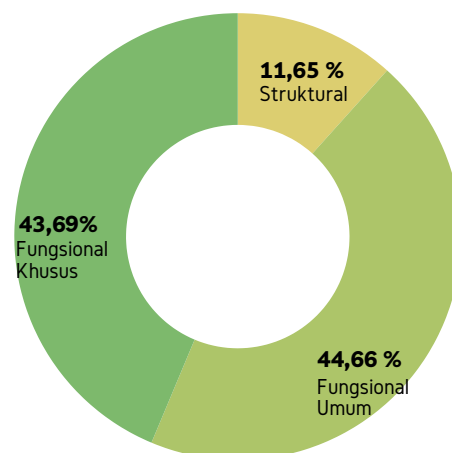


Jika melihat kondisi SDM berdasarkan jenis kelamin, pegawai laki-laki mendominasi dengan proporsi 82,23% (162 orang) dari total keseluruhan jumlah pegawai BBTN Gunung Leuser. Sama seperti tahun sebelumnya, dominasi ini terjadi pada seluruh lokasi kerja baik di kantor Balai Besar maupun lingkup Bidang Pengelolaan.



Grafik 3. Jumlah Pegawai BBTN Gunung Leuser Tahun 2023 berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Peraturan Menteri LHK Nomor 22 Tahun 2022 tentang Perubahan Peraturan Menteri LHK Nomor 17 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, terdapat 12 (dua belas) jabatan struktural pada BBTN Gunung Leuser atau sebesar 11,65% dari total pegawai. sementara jumlah fungsional khusus dan fungsional umum cukup berimbang.



Grafik 4. Jumlah Pegawai BBTN Gunung Leuser Tahun 2023 berdasarkan Jabatan

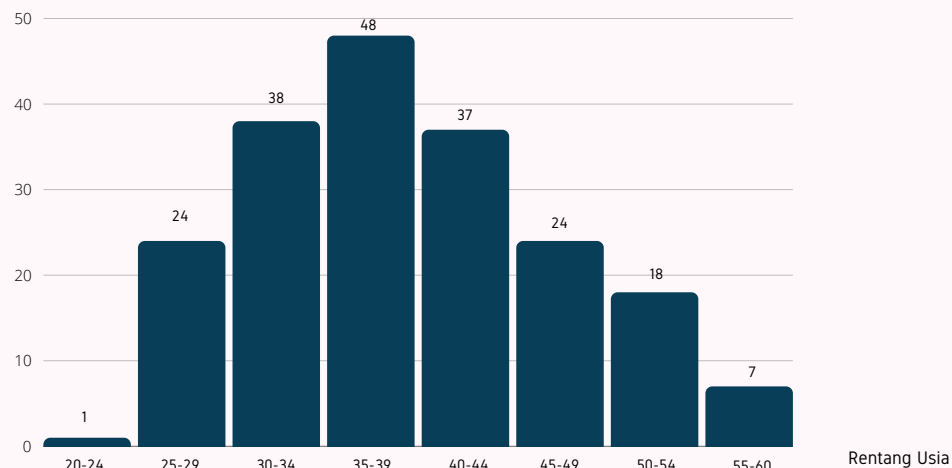
Di tahun 2023, fungsional khusus BBTN Gunung Leuser terdiri dari Polisi Kehutanan (22 orang); Pengendali Ekosistem Hutan (17 orang); Penyuluh Kehutanan (6 orang); Penggerak Swadaya Masyarakat (1 orang) dan Pengelola Pengadaan Barang/Jasa (2 orang).

Sedangkan berdasarkan usia, pada tahun 2023 pegawai paling banyak berada pada rentang usia 35-39 tahun yaitu 24,37% dari total pegawai 197 orang lingkup BBTN Gunung Leuser. Jumlah ini disusul pada rentang usia 30-34 tahun (19,29%). Sementara, pada rentang usia 20-24 menjadi yang paling sedikit jumlahnya yaitu 1 orang (0,51%) Dari sini dapat dilihat rata-rata usia pegawai dalam usia produktif.

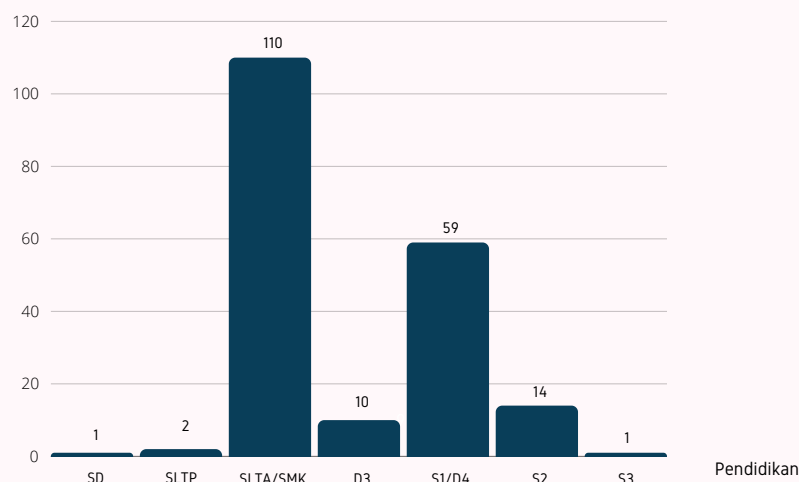
Pada rentang usia 55-60 tahun terdapat sebanyak 7 pegawai (3,55%). Ini merupakan rentang usia menjelang purna bakti. Sepanjang tahun 2023 tercatat 2 pegawai yang purna bakti sedangkan PPPK yang diterima berjumlah 12 orang.

Jumlah personil pendukung pengelolaan TN Gunung Leuser yang terus menurun beberapa tahun terakhir perlu menjadi catatan dan mendapat perhatian khusus untuk diantisipasi agar kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi pengelolaan, perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan kawasan TN Gunung Leuser ke depan dapat tetap berkelanjutan. Selain penambahan personil, peningkatan kapasitas pegawai juga perlu dilakukan untuk meningkatkan peforma dan produktivitas kinerja.

Grafik 5. Sebaran Pegawai BBTN Gunung Leuser Tahun 2023 berdasarkan Usia



Grafik 6. Sebaran Pegawai BBTN Gunung Leuser Tahun 2023 berdasarkan Pendidikan





Berdasarkan tingkat pendidikan, lebih dari setengah dari jumlah pegawai BBTN Gunung Leuser, PNS maupun PPNPN merupakan lulusan SLTA/SMK (55,84%). Sedangkan di urutan kedua terbanyak yaitu lulusan S1/D4 sebanyak 29,95%. Sementara itu pegawai dengan tingkat pendidikan terendah yaitu 1 orang di tingkat SD dan tertinggi berjumlah 1 orang di tingkat S3.

## D. ISU STRATEGIS

Sebagaimana kawasan konservasi yang ada di Indonesia, kawasan TN Gunung Leuser menghadapi tekanan yang semakin berat dan kompleks. Berbagai isu strategis dan permasalahan terus dihadapi dan menuntut berbagai upaya penanganannya. Selain itu, pertambahan penduduk dan kebutuhan lahan yang semakin luas juga menjadi isu yang terus dihadapi. Isu strategis yang dihadapi BBTN Gunung Leuser pada tahun 2023 antara lain:

- **Penanganan Karhutla Dampak El-nino**

Pada Tahun 2023, BBTN Gunung Leuser mendapatkan alokasi dari relaksasi/pemanfaatan blokir anggaran Automatic Adjustment Ditjen KSDAE dengan tema yang disetujui yaitu Antisipasi El-Nino Pada 9 Provinsi Prioritas pada akhir Agustus. Dalam pencapaian target tersebut BBTN Gunung Leuser melaksanakan Patroli Pencegahan Karhutla Antisipasi Dampak El-Nino dan Apel Siaga dalam rangka Pencegahan Karhutla Antisipasi Dampak El-Nino.

- **Automatic Adjustment**

Sejak tahun 2022 hingga sekarang, setiap kementerian dan lembaga diminta untuk menerapkan konsep '*automatic adjustment*' atau penyesuaian otomatis dalam pengelolaan anggaran. Setiap satker berfokus pada program-program prioritas yang keberhasilan penganggarannya didasarkan pada hasil dari program yang telah dijalankan. Akhir tahun 2023, Kemenkeu meminta seluruh KL untuk merealokasi sisa anggaran yang masih terblokir (Automatic Adjustment maupun Non Automatic Adjustment) ke Bagian Anggaran Bagian Umum Negara) sehingga mengurangi nilai pagu anggaran Ditjen KSDAE termasuk satker BBTN Gunung Leuser terutama pada kegiatan Pemulihan Ekosistem.

Pada tahun 2023, pengurangan anggaran ini tidak diikuti dengan pengurangan target output, sehingga perlu strategi dan kerja yang lebih keras dalam pencapaiannya.

- **Penataan Organisasi**

Berdasarkan Peraturan Menteri LHK Nomor 22 Tahun 2022 tentang Perubahan Peraturan Menteri LHK Nomor 17 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, terdapat perubahan pada struktur organisasi BBTN Gunung Leuser. Pejabat struktural tingkat balai besar dibawah Kepala Bagian Tata Usaha dan Kepala Bidang Teknis Konservasi, ditiadakan. Pada tahun 2023, masih diperlukan strategi dan kebijakan agar tugas pokok dan fungsi yang sebelumnya dikerjakan Subbagian Umum, Program dan Kerjasama, Data Evaluasi Pelaporan dan Kehumasan, Seksi Pemanfaatan Pelayanan dan Seksi Perencanaan, Perlindungan dan Pengawetan dapat dilaksanakan lebih optimal.

- **Kepindahan Kantor Balai Besar**

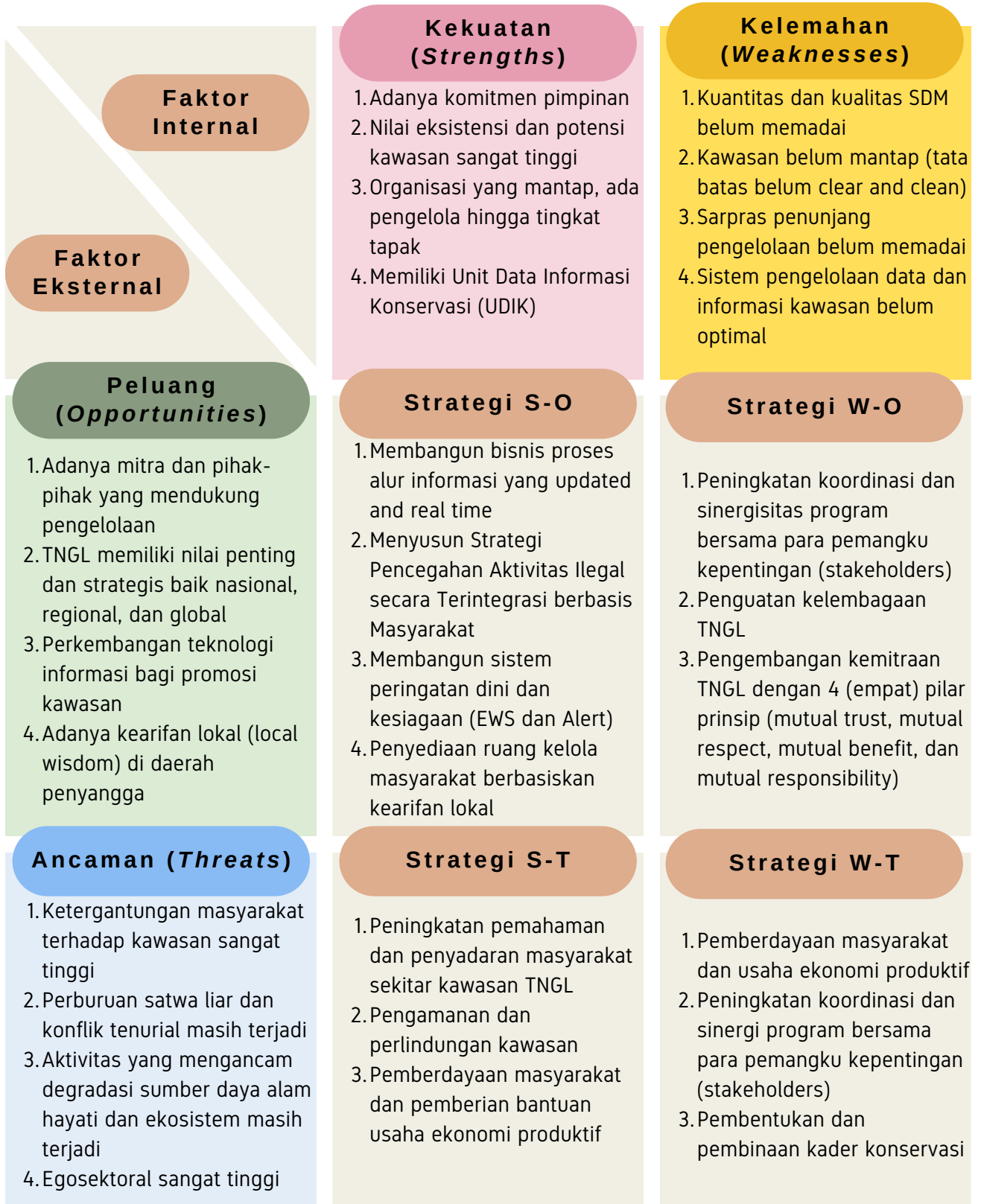
Pada tahun 2023, BBTN Gunung Leuser masih berkuat dengan kebijakan kepindahan kantor Balai Besar dari kota Medan ke kota Banda Aceh. Kondisi ini membutuhkan waktu, tenaga, pikiran, manajemen sumber daya, dsb. Proses penyesuaian administrasi, pengelolaan sarana dan prasarana, adaptasi organisasi, kesehatan mental pegawai menjadi isu yang perlu dihadapi secara bijak.



Selain isu strategis, BBTN Gunung Leuser memiliki potensi dan permasalahan dalam rangka pelaksanaan mandat, tugas pokok dan fungsinya antara lain dapat diidentifikasi dari faktor lingkungan internal (berupa kekuatan dan kelemahan yang ditemui) dan lingkungan eksternal (peluang dan ancaman yang dihadapi).



Gambar 3. SWOT BBTN Gunung Leuser







Bunga Bangkai (*Amorphophallus titanum*)  
Oleh: Yunita Aprilia



The background of the entire page is a high-angle, aerial photograph of a vast mountain range. The mountains are covered in dense, lush green forest. The terrain is rugged, with many ridges and valleys visible. The sky above is a clear, vibrant blue, with a slight gradient from a deeper blue at the top to a lighter blue near the horizon. The overall scene is peaceful and majestic, showcasing the natural beauty of the landscape.

# PERENCANAAN KINERJA

Landscape Pegunungan Leuser  
Oleh: Ali Sadikin

## A. RENCANA STRATEGIS 2020-2024

Mengacu pada Rencana Strategis Ditjen KSDAE Tahun 2020-2024 revisi, BBTN Gunung Leuser menjadi target lokasi untuk 2 program dengan 6 kegiatan, yaitu Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan (5 kegiatan) dan Program Dukungan Manajemen (1 kegiatan). Cascading Sasaran Strategis Ditjen KSDAE menjadi Sasaran Program yang dicapai melalui Indikator Kinerja Program (IKP) dan diturunkan menjadi Indikator Kinerja Kegiatan (IKK).

Pada Renstra BBTNGL Tahun 2020-2024 Revisi dapat dilihat masing-masing IKK didukung oleh komponen kegiatan dengan satuan targetnya. Berikut Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) satker BBTN Gunung Leuser dengan target kinerja kumulatif sesuai redesign sistem Program dan Penganggaran tahun 2021.

Tabel 2. Rencana Strategis BBTN Gunung Leuser 2020-2024 (rev)

KODE KEG	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET KINERJA				
		2020	2021	2022	2023	2024
PROGRAM PENGELOLAAN HUTAN BERKELANJUTAN						
6739	Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi secara partisipatif di dalam KK (hektar)	-	-	-	-	830.268
	Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi	-	-	-	-	120
6740	Jumlah Desa di sekitar Kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	5	15	30	50	65
	Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di Kawasan konservasi melalui kemitraan konservasi (hektar)	-	-	2	4	6
	Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam (orang)	-	-	-	60	120
	Unit Kemitraan Konservasi yang ditingkatkan kapasitasnya (unit)	-	-	-	100	100
	Jumlah kawasan konservasi yang dtingkatkan efektifitas pengelolaannya (unit KK)	-	1	-	1	-
	Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi (hektar)	15.000	15.000	15.000	15.500	16.000
	Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran (unit)	-	-	1	1	1
6741	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif (hektar)	830.268	830.268	830.268	830.268	830.268
6742	Luas kawasan hutan yang dipulihkan (hektar)	3.300	5.800	7.000	8.000	9.103
5423	Jumlah destinasi wisata alam prioritas (destinasi)	-	-	1	1	1
	Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education (destinasi)	1	1	1	1	1
PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN						
5419	Nilai kinerja reformasi birokrasi (SAKIP) pada Ditjen KSDAE (poin)	78,0	78,5	79,0	79,5	80
	Level Maturitas SPIP Direktorat Jenderal KSDAE (level)	3	3	3	3	4
	Laporan Keuangan KSDAE yang tertib dan akuntabel (dokumen)	1	1	1	1	1



## B. RENCANA KERJA 2023

Penyusunan Renja mengacu pada PermenLHK Nomor:51/MenLHK/setjen/Kum.1/10/2017 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja KLHK. Dokumen Renja tersebut harus memuat Indikator, Target, Satuan, dan Pagu Anggaran. Dokumen Rencana Kerja BBTN Gunung Leuser Tahun 2023 ditetapkan pada 23 Desember 2022 melalui Keputusan Kepala BBTN Gunung Leuser Nomor: SK.488/T.3/TU/UM/12/2022 tentang Rencana Kerja BBTN Gunung Leuser Tahun 2023. Penetapan Renja BBTN Gunung Leuser tersebut merupakan upaya dalam meningkatkan kinerja dan akuntabilitas penyelenggaraan pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan serta menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2023 sehingga dapat mewujudkan tujuan dan sasaran strategis Ditjen KSDAE Tahun 2020-2024.

Tabel 3. Rencana Kerja BBTN Gunung Leuser 2023

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET IKK	KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT	PAGU ANGGARAN
<b>PROGRAM PENGELOLAAN HUTAN BERKELANJUTAN</b>			
Sasaran kegiatan: Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta kolaborasi pengelolaan kawasan			
Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntari, Education	1 Destinasi	RAG_Sarana Bidang Kehutanan dan Lingkungan Pertanian,	Rp1.100.000.000
Sasaran kegiatan : Meningkatkan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi kawasan konservasi untuk peningkatan nilai efektivitas			
luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	8.260 hektar	REA_Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem	Rp240.000.000
Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemolaan, penataan dan perencanaan	1 unit KK	PBV_Kebijakan Bidang Kehutanan	Rp110.000.000
Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi	1 Dokumen	AEC_Kerja Sama	Rp95.000.000
Sasaran kegiatan : Terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi			
Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	20 desa	QDB_Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	Rp1.609.000.000
Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di kawasan konservasi melalui kemitraan konservasi	500 hektar	REA_Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem	Rp331.750.000
Jumlah kader konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	4 orang	QDC_Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	Rp75.000.000
Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas usahanya	61 kelompok	QDD_Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	Rp393.640.000
Sasaran kegiatan : Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi			
Jumlah kawasan konservasi yang dinilai efektivitas pengelolaannya	1 Unit KK	BDB_Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	Rp2.002.222.000
Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi	10.140 hektar	PBV_Kebijakan Bidang Kehutanan	Rp221.000.000
		REA_Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem	Rp238.770.000
Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran	1 unit KK	PBV_Kebijakan Bidang Kehutanan	Rp2.330.840.000
Sasaran Kegiatan : Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan keanekaragaman hayati di dalam dan di luar kawasan konservasi			
Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	491 hektar	REA_Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem	Rp550.000.000
Sasaran kegiatan: Terjaminnya perlindungan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik tumbuhan dan satwa liar secara lestari			
Jumlah penyelamatan satwa liar	1 Kejadian	REB_Konservasi Jenis/Spesies	Rp600.000.000
Sasaran kegiatan: Meningkatnya pemulihan ekosistem			
Luas ekosistem yang dipulihkan	1.677,26 hektar	REA_Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem	Rp731.000.000
<b>PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN</b>			
Sasaran kegiatan: Meningkatnya kondisi birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif, dan efisien lingkup Direktorat Jenderal KSDAE			
Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	79,5 poin	EBA_Layanan Dukungan Manajemen	Rp17.008.338.000
Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE	3 level		
Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel	1 Opini		

## C. PERJANJIAN KINERJA 2023

Tahun 2023 merupakan tahun keempat dalam periode pembangunan jangka menengah tahun 2020-2024 sebelum dilakukan evaluasi pada tahun terakhir. Pada awal pelaksanaan Rencana Strategis Direktorat Jenderal KSDAE yaitu tahun 2020 masih menggunakan program konservasi sumber daya alam dan ekosistem. Setelah redesain sistem perencanaan dan anggaran menjadi 3 program baru yaitu program pengelolaan hutan berkelanjutan, program dukungan

manajemen dan program kualitas Lingkungan hidup. Balai Besar TN Gunung Leuser diamanahi 2 dari program tersebut yang target pencapaiannya tertuang dalam Perjanjian Kinerja.

Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2023 ditandatangani pada Januari 2023 oleh Kepala BBTN Gunung Leuser bersama Plt. Dirjen KSDAE. Dokumen ini memuat 8 Sasaran kegiatan dengan 17 IKK beserta targetnya. Sementara Perjanjian Kerja revisi 2023 ditandatangani bersama Dirjen KSDAE pada Desember 2023.

Berikut Tabel Perjanjian Kinerja Tahun 2023 yang memuat IKK, Target IKK, Klasifikasi Rincian Output dan Rincian Output. Sementara dokumen Rencana Aksi yang disusun terlampir.

Puncak Leuser  
Oleh: Ali Sadikin



Tabel 4. Perjanjian Kinerja BBTN Gunung Leuser 2023

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET IKK	KLASIFIKASI RINCIAN OUTPUT		RINCIAN OUTPUT
PROGRAM PENGELOLAAN HUTAN BERKELANJUTAN				
Sasaran kegiatan: Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta kolaborasi pengelolaan kawasan				
Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntari, Education	1 Destinasi	RAG_Sarana Kehutanan dan Lingkungan	Bidang Pertanian,	002_Destinasi Wisata Alam SAVE yang dikembangkan
Sasaran kegiatan : Meningkatkan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi kawasan konservasi untuk peningkatan nilai efektivitas				
luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	8.260 hektar	REA_Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem		001_Kawasan Konservasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi
Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemolaan, penataan dan perencanaan	1 unit KK	PBV_Kebijakan Bidang Kehutanan		004_Kawasan Konservasi yang dilakukan pemolaan, penataan, dan Rencana Pengelolaan KK
Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi	1 Dokumen	AEC_Kerja Sama		001_Kerja Sama Penyelenggaraan Kawasan Konservasi
Sasaran kegiatan : Terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi				
Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	20 desa	QDB_Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga		001_Fasilitasi Usaha Ekonomi Produktif di Kawasan Konservasi
Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di kawasan konservasi melalui kemitraan konservasi	500 hektar	REA_Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem		001_Akses Pemanfaatan Kemitraan Konservasi di Kawasan Konservasi
Jumlah kader konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	4 orang	QDC_Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat		001_Kader Bina Cinta Alam yang dilibatkan dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi
Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas usahanya	61 kelompok	QDD_Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat		001_Unit Kemitraan Konservasi yang Ditingkatkan Kualitas Usahanya
Sasaran kegiatan : Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi				
Jumlah kawasan konservasi yang dinilai efektivitas pengelolaannya	1 Unit KK	BDB_Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga		003_Biodiversity Conservation and Climate Protection in the Gunung Leuser Ecosystem (BCCPGLE)
		PBV_Kebijakan Bidang Kehutanan		001_Kawasan Konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya
Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi	10.140 hektar	REA_Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem		002_Luas konflik tenurial di kawasan konservasi yang ditangani
Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran	1 unit KK	PBV_Kebijakan Bidang Kehutanan		002_Peningkatan Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi
Sasaran Kegiatan : Terjaminnya inventarisasai dan verifikasi ruang perlindungan keanekaragaman hayati di dalam dan di luar kawasan konservasi				
Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	491 hektar	REA_Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem		001_Kawasan Perlindungan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL
Sasaran kegiatan: Terjaminnya perlindungan dan pemanfaatan keanekaragamaan spesies dan genetik tumbuhan dan satwa liar secara lestari				
Jumlah penyelamatan satwa liar	1 Kejadian	REB_Konservasi Jenis/Spesies		001_Penyelamatan Satwa Liar
Sasaran kegiatan: Meningkatnya pemulihan ekosistem				
Luas ekosistem yang dipulihkan	1.677,26 hektar	REA_Konservasi Kawasan/Rehabilitasi Ekosistem		002_Pemulihan Ekosistem di kawasan konservasi, Ekosistem Esensial, Koridor Hidupan Liar, Taman Kehati, dan ABKT
PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN				
Sasaran kegiatan: Meningkatnya kondisi birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif, dan efesien lingkup Direktorat Jenderal KSDAE				
Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	79,5 poin			962_Layanan Umum
Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE	3 level	EBA_Layanan Dukungan Manajemen		
Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel	1 Opini			994_Layanan Perkantoran

## D. PERJALANAN ANGGARAN 2023

Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran DIPA Petikan Kantor BBTN Gunung Leuser pada tanggal 30 November 2022 oleh an. Menteri keuangan, Direktur Jenderal Anggaran nomor: SP DIPA-029.05.2.239828/2023 dan pagu anggaran sebesar Rp27.016.338.000 dengan sumber dana dari Rupiah Murni (RM) sebesar Rp23.784.338.000 dan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNP) Rp3.232.000.000.

Pada revisi ke 3 tanggal 28 Februari 2023, BBTN Gunung Leuser mendapat tambahan alokasi dana yang bersumber dari HLN sebesar Rp2.002.222.000 yang merupakan sisa dari anggaran HLN tahun sebelumnya dari dukungan pelaksanaan project *Biodiversity Conservation and Climate Protection in the Gunung Leuser Ecosystem* (BCCPGLE), sehingga total pagu BBTN Gunung Leuser menjadi Rp29.018.560.000.

Pada revisi ke 6 tanggal 17 Juli 2023 terjadi pengurangan pagu anggaran sebesar Rp776.000.000 menjadi Rp28.242.560.000 dalam rangka revisi realokasi dengan menghapus/mengurangi anggaran pada blokir AA Belanja Pegawai.

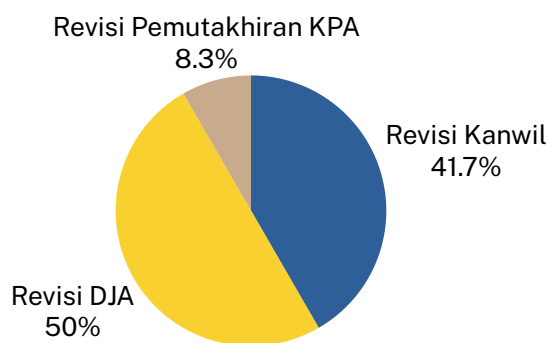
Berdasarkan surat Dirjen KSDAE Nomor. S.915/KSDAE/SET.3/REN.2/8/2023 tanggal 29 Agustus 2023 tentang revisi relaksasi AA Belanja Barang dan Modal Ditjen KSDAE TA 2023, BBTN Gunung Leuser mengalami pengurangan pagu sebesar Rp869.000.000 dari total blokir AA sebesar Rp1.269.000.000 pada kegiatan Pemulihan Ekosistem dan relaksasi blokir AA sebesar Rp400.000.000 yang dialokasikan untuk antisipasi El-Nino pada 9 Provinsi Prioritas pengendalian kebakaran hutan dan lahan. Sehingga Pagu anggaran BBTN Gunung Leuser pada revisi ke 7 tanggal 4 september 2023 sebesar Rp27.373.560.000

Pada revisi ke 8 tanggal 13 September 2023, BBTN Gunung Leuser mengalami penambahan pagu alokasi belanja pegawai untuk 5 orang PPPK hasil seleksi Tahun 2023 sebesar Rp135.000.000 yang semula Rp10.899.788.000 menjadi Rp11.034.788.000.

Pada revisi 10 tanggal 30 Oktober 2023, kembali terjadi penambahan anggaran untuk pemenuhan belanja pegawai dan tunjangan kinerja sebesar Rp128.000.000 yang semula Rp11.034.788.000 menjadi Rp11.162.788.000.

Dan pada revisi terakhir RKAKL Tahun 2023 tanggal 19 Desember 2023, terdapat pergeseran anggaran yang tersisa dari beberapa akun pada sub komponen pembayaran gaji dan tunjangan yang dikumpulkan pada akun 512411 belanja pegawai (Tunjangan khusus/ Kegiatan/ Kinerja).

Akhir tahun 2023, Total pagu anggaran BBTN Gunung Leuser sebesar Rp27.636.560.000 dengan sumber dana yang berasal dari RM Rp22.402.338.000, PNP Rp3.232.000.000, dan HLN Rp2.002.222.000. Rincian dari total pagu tersebut digunakan untuk belanja pegawai sebesar Rp11.162.788.000, belanja barang Rp15.668.028.000, dan belanja modal Rp805.744.000.



Grafik 8. Jenis Revisi BBTN Gunung Leuser Tahun 2023

Selama tahun 2023, BBTN Gunung Leuser mengalami revisi sebanyak **12 kali revisi**. Revisi terbanyak merupakan **revisi DJA** yaitu 6 kali revisi, kemudian **revisi Kanwil** sebanyak 5 kali revisi, dan 1 kali **pemutakhiran Kuasa Pengguna Anggaran (KPA)** pada revisi 11.



# Perjalanan Pagu Anggaran BBTN Gunung Leuser 2023



## Pengesahan DIPA

30 November 2022

SP DIPA-029.05.2.239828/ 2023

### Total Pagu Anggaran

**Rp27.016.338.000**

(RM) Rp23.784.338.000

(PNP) Rp3.232.000.000



## Revisi Anggaran ke-6

17 Juli 2023

Realokasi Anggaran (\*)

Blokir AA Belanja Pegawai

- Rp776.000.000

### Total Pagu Anggaran

**Rp28.242.560.000**



## Revisi Anggaran ke-3

28 Februari 2023

Tambahan Alokasi Dana BCCPGL

+ (HLN) Rp2.002.222.000

### Total Pagu Anggaran

**Rp29.018.560.000**

(RM) Rp23.784.338.000

(PNP) Rp3.232.000.000

(HLN) Rp2.002.222.000

## Revisi Anggaran ke-10

30 Oktober 2023

**Penambahan Pagu Alokasi Belanja Pegawai**  
+ Rp128.000.000

**Total Pagu Anggaran**  
**Rp27.636.560.000**



## Revisi Anggaran ke-7

4 September 2023

**Relaksasi AA Belanja Barang dan Modal**  
**Ditjen KSDAE (Rp1.269.000.000)**

- Rp869.000.000  
+ Rp400.000.000 (antisipasi El-Nino)

**Total Pagu Anggaran**  
**Rp27.373.560.000**



## Revisi Anggaran ke-8

13 September 2023

**Penambahan Pagu Alokasi Belanja Pegawai**  
+ Rp135.000.000

**Total Pagu Anggaran**  
**Rp27.508.560.000**

## Revisi Anggaran ke-12

19 Desember 2023

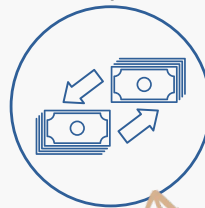
**Pergeseran Anggaran yang Tersisa**

**Total Pagu Anggaran**  
**Rp27.636.560.000**

(RM) Rp22.402.338.000

(PNP) Rp3.232.000.000

(HLN) Rp2.002.222.000



### Rincian Total Pagu 2023

- Belanja Pegawai : Rp11.162.788.000
- Belanja Barang : Rp15.668.028.000
- Belanja Modal : Rp805.744.000





Lompatan si Kedih (*Presbytis thomasi*)  
Oleh: Yunita Aprilia

## E. POHON KINERJA 2023

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 89 Tahun 2021 tentang Penjejaran Kinerja Instansi Pemerintah, Pohon kinerja merupakan alat bantu bagi organisasi untuk mengawal struktur logika sebab-akibat atas berbagai kondisi yang diperlukan organisasi dalam menghasilkan *outcome* yang diinginkan.

Proses penyusunan pohon kinerja diharapkan menjadi rute logika yang dapat memandu dalam menemukan strategi dan alternatif solusi baru dalam mencapai kinerja. Secara teoritis, konsep pohon kinerja mengadopsi konsep model logis (*logic model*) yang merupakan salah satu pendekatan perencanaan yang digunakan untuk menganalisis proses atau tahapan logis dalam mencapai *outcome*. Prinsip-prinsip umum dalam membangun pohon kinerja yaitu logis, empiris, antisipatif, dinamis, holistik, *out of the box*, dan materialitas. Berikut merupakan pohon kinerja BBTN Gunung Leuser dalam rangka pencapaian *outcome*.

# Pohon Kinerja Balai Besar TN Gunung Leuser

## “Taman Nasional Gunung Leuser Sebagai Penyangga Kehidupan yang Lestari, Inovatif dan Berbudaya”

Pengelolaan Hutan Berkelanjutan											
Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi			Perencanaan Kawasan Konservasi			Pengelolaan Kawasan Konservasi					
Program Dukungan Manajemen			Konservasi			Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik			Pemulihan Ekosistem		
Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education (Destinasi)	Luas Kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai anekaragaman tinggi secara partisipatif di dalam KK	Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemantauan status dan fungsi	Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada KK	Luas penangan konflik tenurial di kawasan konservasi	Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di KK melalui kemitraan konservasi	Unit Kemitraan Konservasi Yang Ditingkatkan Usahanya (kelompok)	Jumlah kader konservasi yang dibina melalui upaya bina cinta alam	Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapat pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penangan dan pengendalian kebakaran	Luas kawasan konservasi yang dinilai efektivitas pengelolaannya	Kawasan konservasi yang terfasilitasi dalam pembinaan kelenbagaan
Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	Konservasi Kawasan/ Rehabilitasi Ekosistem	Kebijakan Bidang Kehutanan	Kerja Sama	Konservasi Kawasan/ Rehabilitasi Ekosistem	Konservasi Kawasan/ Rehabilitasi Ekosistem	Fasilitasi dan pembinaan kelompok Masyarakat	Fasilitasi dan pembinaan Masyarakat	Fasilitasi dan pembinaan Lembaga	Kebijakan Bidang Kehutanan	Kebijakan Bidang Kehutanan	Fasilitasi dan pembinaan Lembaga
Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education yang Dikembangkan	Kawasan konservasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi	Kawasan konservasi yang dilakukan Pemolaan, Penataan dan Rencana Pengelolaan KK	Kerja Sama Penyelenggaraan Kawasan Konservasi	Luas Konflik tenurial di kawasan konservasi yang ditangani	Akses Pemanfaatan Kemitraan konservasi di Kawasan Konservasi	Unit Kemitraan Konservasi yang Ditingkatkan Usahanya	Kader Bina Cinta Alam yang dilibatkan dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi	Fasilitasi Usaha Produktif di Kawasan Konservasi	Peningkatan Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi	Kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya	Biodiversity Conservation and Climate Protection in the Gunung Leuser Ecosystem (BCCPGL)
Nilai SAKIP, Level Maturasi SPIP dan Laporan Keuangan Direktorat Jenderal KSDAE yang terbit dan akuntabel	Luas Ekosistem yang dipulihkan	Jumlah Penyelamatan Satwa Liar	Konservasi Jenis/Spesies Ekosistem	Konservasi Kawasan/ Rehabilitasi Ekosistem	Konservasi Kawasan/ Rehabilitasi Ekosistem	Konservasi Kawasan/ Rehabilitasi Ekosistem	Konservasi Kawasan/ Rehabilitasi Ekosistem	Konservasi Kawasan/ Rehabilitasi Ekosistem	Konservasi Kawasan/ Rehabilitasi Ekosistem	Konservasi Kawasan/ Rehabilitasi Ekosistem	Konservasi Kawasan/ Rehabilitasi Ekosistem
Layanan Dukungan Manajemen	Pemulihan Ekosistem	Konservasi Jenis/Spesies Ekosistem	Konservasi Kawasan/ Rehabilitasi Ekosistem	Konservasi Kawasan/ Rehabilitasi Ekosistem	Konservasi Kawasan/ Rehabilitasi Ekosistem	Konservasi Kawasan/ Rehabilitasi Ekosistem	Konservasi Kawasan/ Rehabilitasi Ekosistem	Konservasi Kawasan/ Rehabilitasi Ekosistem	Konservasi Kawasan/ Rehabilitasi Ekosistem	Konservasi Kawasan/ Rehabilitasi Ekosistem	Konservasi Kawasan/ Rehabilitasi Ekosistem





Pembersihan Jalur Danau Laot Bangko  
Oleh: Efa Wahyuni





# AKUNTABILITAS KINERJA

Julang Jambul Hitam  
Oleh: Efa Wahyuni



## A. CAPAIAN KINERJA 2023

Akuntabilitas Kinerja BBTN Gunung Leuser merupakan perwujudan kewajiban instansi BBTN Gunung Leuser untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan/atau kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan secara periodik dan berjenjang lingkup Kementerian LHK.

Keberhasilan dan/atau kegagalan pencapaian sasaran strategis BBTN Gunung Leuser diperoleh melalui pengukuran kinerja dan analisis akuntabilitas kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja yang telah disepakati Kepala BBTN Gunung Leuser dan Dirjen KSDAE.

Hal ini dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pengelolaan kawasan, pelayanan publik, dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan *outcome*. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang terjadi dengan kinerja yang diharapkan serta dilakukan secara berkala dan tahunan.

Dalam melakukan pengukuran kinerja digunakan formulasi pengukuran kinerja sebagai berikut:

$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

jika semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendahnya pencapaian kinerja, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{\text{Realisasi} - (\text{Rencana} - \text{Realisasi})}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Dalam hal untuk menghindari bias yang terlalu besar/lebar terhadap persentase capaian kinerja, maka capaian setiap indikator kinerja ditetapkan maksimum 150%. Terhadap hasil pengukuran kinerja ini kemudian dilakukan evaluasi untuk mengungkap setiap angka/persentase capaian kinerja sehingga dapat memberikan gambaran sebenarnya mengenai kegiatan dan program yang dilaksanakan.

Selain itu, evaluasi dilakukan untuk melihat perbedaan capaian kinerja dengan rencana/target kinerja (*performance gap*) yang terjadi serta strategi pemecahan masalah yang telah atau akan dilakukan. Capaian kinerja yang diukur yaitu capaian terhadap target tahunan yang tertuang dalam Rencana Kerja dan Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Berdasarkan hasil evaluasi ini kemudian dapat dilakukan analisis akuntabilitas kinerja lebih lanjut yaitu dengan membandingkan capaian kinerja terhadap target Rencana Strategis dan perbandingan dengan capaian tahun sebelumnya

serta menyajikan data efesiensi penggunaan anggaran terhadap capaian. Jika nilai rasio efesiensi tersebut kurang dari 1, maka penggunaan anggaran dalam pencapaian output tersebut dikatakan "EFESIEN".

$$\text{Rasio Efesiensi} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Pagu}}$$



Sempur hujan (*Cymbirhynchus macrorhynchos*)  
Oleh: Efa Wahyuni

Tabel 5. Capaian Kinerja BBTN Gunung Leuser 2023

INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET IKK	RINCIAN OUTPUT	TARGET KINERJA	REALISASI	CAPAIAN %
<b>PROGRAM PENGELOLAAN HUTAN BERKELANJUTAN</b>					
<b>5423 KEGIATAN PEMANFAATAN JASA LINGKUNGAN KAWASAN KONSERVASI</b>					
Sasaran kegiatan: Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta kolaborasi pengelolaan kawasan					
Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntari, Education	<b>1 Destinasi</b>	RAG.002_Destinasi Wisata Alam SAVE yang dikembangkan	<b>1 Unit</b>	<b>1</b>	<b>100</b>
<b>6739 KEGIATAN PERENCANAAN KAWASAN KONSERVASI</b>					
Sasaran kegiatan : Meningkatkan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi kawasan konservasi untuk peningkatan nilai efektivitas					
luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	<b>8.260 hektar</b>	REA.001_Kawasan Konservasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi	<b>8.260 hektar</b>	<b>31.157,79</b>	<b>150</b>
Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemolaan, penataan dan perencanaan	<b>1 unit KK</b>	PBV.004_Kawasan Konservasi yang dilakukan pemolaan, penataan, dan Rencana Pengelolaan KK	<b>1 Rekomendasi Kebijakan</b>	<b>1</b>	<b>100</b>
Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi	<b>1 Dokumen</b>	AEC.001_Kerja Sama Penyelenggaraan Kawasan Konservasi	<b>1 Dokumen</b>	<b>1</b>	<b>100</b>
<b>6740 KEGIATAN PENGELOLAAN KAWASAN KONSERVASI</b>					
Sasaran kegiatan : Terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi					
Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	<b>20 desa</b>	QDB.001_Fasilitasi Usaha Ekonomi Produktif di Kawasan Konservasi	<b>20 Lembaga</b>	<b>37</b>	<b>150</b>
Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di kawasan konservasi melalui kemitraan konservasi	<b>500 hektar</b>	REA.001_Akses Pemanfaatan Kemitraan Konservasi di Kawasan Konservasi	<b>500 Hektar</b>	<b>581,44</b>	<b>116,29</b>
Jumlah kader konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	<b>4 orang</b>	QDC.001_Kader Bina Cinta Alam yang dilibatkan dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi	<b>4 Orang</b>	<b>30</b>	<b>150</b>
Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas usahanya	<b>61 kelompok</b>	QDD.001_Unit Kemitraan Konservasi yang Ditingkatkan Kualitas Usahanya	<b>61 Kelompok Masyarakat</b>	<b>61</b>	<b>100</b>
Sasaran kegiatan : Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi					
Jumlah kawasan konservasi yang dinilai efektivitas pengelolaannya	<b>1 Unit KK</b>	BDB.003_Biodiversity Conservation and Climate Protection in the Gunung Leuser Ecosystem (BCCPGLE)	<b>1 Lembaga</b>	<b>1</b>	<b>100</b>
		PBV.001_Kawasan Konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya	<b>1 Rekomendasi Kebijakan</b>	<b>1</b>	<b>100</b>
Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi	<b>10.140 hektar</b>	REA.002_Luas konflik tenurial di kawasan konservasi yang ditangani	<b>10.140 hektar</b>	<b>552,44</b>	<b>5,45</b>
Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran	<b>1 unit KK</b>	PBV.002_Peningkatan Perlindungan dan Pengamanan di Kawasan Konservasi	<b>1 Rekomendasi Kebijakan</b>	<b>1</b>	<b>100</b>
<b>6741 KEGIATAN KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI SPESIES DAN GENETIK</b>					
Sasaran Kegiatan : Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan keanekaragaman hayati di dalam dan di luar kawasan konservasi					
Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	<b>491 hektar</b>	REA.001_Kawasan Perlindungan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL	<b>491 hektar</b>	<b>25.854,86</b>	<b>150</b>
Sasaran kegiatan: Terjaminnya perlindungan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik tumbuhan dan satwa liar secara lestari					
Jumlah penyelamatan satwa liar	<b>1 Kejadian</b>	REB.001_Penyelamatan Satwa Liar	<b>1 Lokasi</b>	<b>7</b>	<b>150</b>
<b>6742 KEGIATAN PEMULIHAN EKOSISTEM</b>					
Sasaran kegiatan: Meningkatnya pemulihan ekosistem					
Luas ekosistem yang dipulihkan	<b>1.677,26 hektar</b>	REA.002_Pemulihan Ekosistem di kawasan konservasi, Ekosistem Esensial, Koridor Hidupan Liar, Taman Kehati, dan ABKT	<b>1.677,26 hektar</b>	<b>4763,42</b>	<b>150</b>
<b>PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN</b>					
<b>5419 DUKUNGAN MANAJEMEN DAN PELAKSANAAN TUGAS TEKNIS LAINNYA DITJEN KSDAE</b>					
Sasaran kegiatan: Meningkatnya kondisi birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif, dan efisien lingkup Direktorat Jenderal KSDAE					
Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	<b>79,5 poin</b>				
Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE	<b>3 level</b>	EBA.962_Layanan Umum	<b>1 layanan</b>	<b>1</b>	<b>100</b>
Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel	<b>1 Opini</b>	EBA.994_Layanan Perkantoran	<b>1 layanan</b>	<b>1</b>	<b>100</b>



5423.RAG

# Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi

## Sasaran Kegiatan

Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta kolaborasi pengelolaan kawasan

### Indikator Kinerja Kegiatan

1



Jumlah destinasi wisata alam Science, Academic, Voluntary, Education (unit).

Target Kinerja

1

Unit

Target Renstra

1

destinasi

Realisasi

1

Unit

Capaian Kinerja

100

%

Capaian Renstra

100

%

## RINCIAN OUTPUT

### DESTINASI WISATA ALAM SCIENCE, ACADEMIC, VOLUNTARY, EDUCATION YANG DIKEMBANGKAN

Untuk mendukung capaian target Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education (Destinasi) berupa 1 unit, BBTN Gunung Leuser melaksanakan penataan tapak pemanfaatan jasa lingkungan hutan, pengembangan ecotourism dan pengelolaan informasi dan promosi pengelolaan wisata alam berbasis SAVE.

Pada tahun 2023, BBTN Gunung Leuser melaksanakan penyusunan desain tapak di 2 (dua) zona pemanfaatan yaitu Gunung Setan dan Agusen.

Tabel 5. Daftar zona pemanfaatan dan progress penyusunan desain tapak

No	Nama Zona Pemanfaatan	Tahun Desain Tapak
1	Rantau Sialang	2015
2	Danau Laot Bangko	2015
3	Lawe Gurah	2015, 2022 (revisi)
4	Gunung Setan	2023
5	Gunung Bendahara	belum tersusun
6	Aih Panas	2015, 2022 (revisi)
7	Gunung Kemiri	2022
8	Lawe Sikap	belum tersusun
9	Agusen	2023
10	Gunung Leuser	belum tersusun
11	Tangkahan	2014
12	Damar Hitam/Pancasila	2014
13	Sikundur	2022
14	Halaban	belum tersusun
15	Bukit Lawang	2014
16	Pamah Simelir	2022
17	Simolap Marike	2014
18	Batu Katak	2022
19	Selang Pangeran	2022
20	Batu Rongring	2022

Pada tahun 2023 penataan tapak dilakukan dengan penyusunan desain tapak zona pemanfaatan di site zona pemanfaatan Agusen dan Gunung Setan. Desain Tapak di Zona Pemanfaatan Gunung Setan pada wilayah kerja Resor Lawe Gurah, SPTN Wil. IV Badar, BPTN Wilayah II Kutacane, lokasi ini dengan luasan 363,91 Ha sesuai dengan master plan pengelolaan wisata di kawasan TNGL pada tapak ini diperuntukan pengelolaan wisata berbasis SAVE dengan membagi keseluruhan tapak pada ruang publik. Lokasi ini secara administratif berada di Desa Aunan Sepakat, Kecamatan Ketambe, Kabupaten Aceh Tenggara. Site Zona Pemanfaatan Agusen dengan luasan 112,58 Ha pada wilayah kerja Resor Agusen, SPTN Wil. III Blangkejeren, BPTN Wil. II Kutacane ini dilakukan penataan tapak dengan pengelolaan wisata berbasis CARE dengan membagi ruang publik seluas 102.01 Ha dan ruang usaha seluas 10.37 Ha. Site Agusen secara administratif berada di desa Agusen, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues dan kedua lokasi tersebut berada di Kawasan TNGL yang ada di Provinsi Aceh.

Pengembangan *ecotourism* didukung dengan pelaksanaan kegiatan rehabilitasi *canopy bridge* Bukit Lawang, Dukungan Pengembangan dan pengelolaan edukasi pada Stasiun Konservasi di SK. Penyu Ranto Sialang, SK. Bukit Lawang dan Pusat Latihan Satwa Khusus di Tangkahan. 3 kegiatan untuk mendukung pembersihan objek wisata daya tarik alam dalam rangka HPSN di 3 Bidang Pengelolaan serta dukungan pameran dalam rangka promosi wisata wisata kawasan konservasi di tingkat nasional.

Sedangkan untuk mendukung informasi dan promosi pengelolaan wisata alam berbasis SAVE, BBTNGL berfokus pada pelaksanaan Pameran Dalam Rangka Promosi Wisata Kawasan Konservasi Lingkup Wilayah Kerja TN Gunung Leuser dan pengelolaan media sosial dan publikasi.



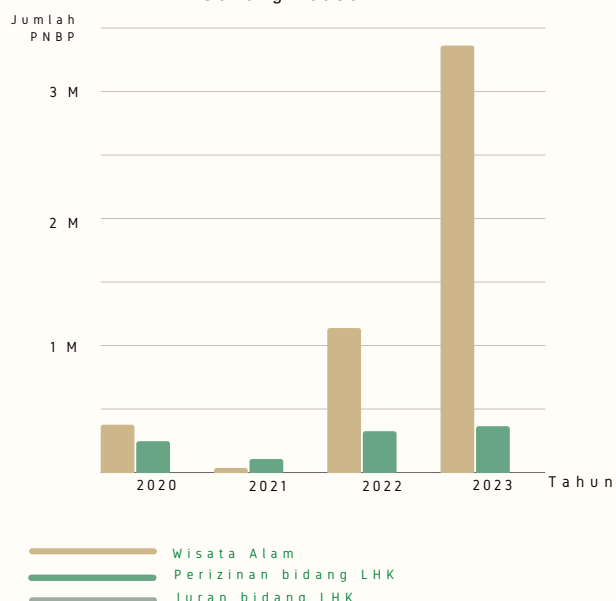


Wisatawan Asing di Wisata Alam Batu Katak  
Oleh: Muhammad Ridho Muhaimin (mhdridhomhmn)

Pada IKK ini, target Renja TA. 2023 sebanyak 1 unit destinasi wisata alam SAVE yang dikembangkan dengan melakukan penataan tapak pada lokasi pengembangan wisata alam berbasis SAVE dan pada Renstra 2020-2024 sebanyak 1 destinasi. Capaian IKK dapat direalisasikan sebanyak 1 unit Kawasan wisata dengan pengelolaan berbasis SAVE tertata melalui kegiatan penataan tapak pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi.

2 tahun pasca pandemi covid 2020, Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) terutama dari kegiatan wisata alam mengalami peningkatan signifikan di tahun 2023. Jumlah PNBP dari wisata alam sebesar Rp3.362.122.500, angka ini meningkat tajam hampir 3 kali lipat dibanding tahun sebelumnya (PNBP wisata alam 2022 sebesar (Rp1.137.810.000). Sedangkan pendapatan dari

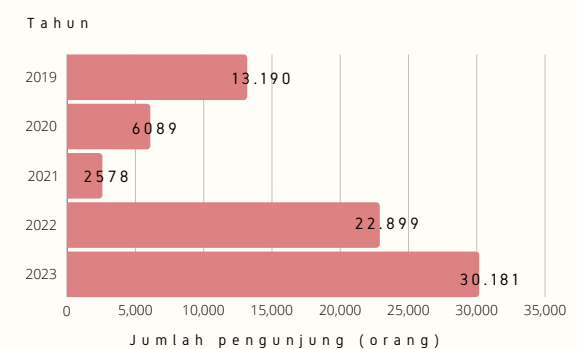
Grafik 8. Penerimaan PNBP Wisata Alam BBTN Gunung Leuser



iuran bidang LHK tahun 2023 sebesar Rp364.927.375, meningkat 12,11% (tahun 2022 sebesar Rp325.508.450) dan dari perizinan bidang LHK sebesar Rp300.000 meningkat 20% (tahun 2022 sebesar Rp250.000).

Pada 2023, Jumlah pengunjung wisata alam baik dari luar maupun dalam negeri mengalami peningkatan signifikan dengan total pengunjung sebanyak 30.181 orang.

Grafik 9. Jumlah Pengunjung Wisata Alam BBTN Gunung Leuser



Pengumpulan Data Sosekbud Desa Aunan Sepakat  
Zona Pemanfaatan Pariwisata Alam Air Terjun Gunung Setan  
Oleh: Muhammad Ridho Muhaimin



Fungi pada batang kayu tumbang  
Oleh: Muhammad Ridho Muhaimin

## ANALISIS KEBERHASILAN DAN TINDAK LANJUT

Pencapaian IKK target Jumlah Destinasi Wisata Alam *Science, Academic, Voluntary, Education* (Destinasi) berupa 1 unit diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan penataan tapak pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi pada site zona pemanfaatan Gunung Setan dan dukungan lainnya dengan penataan tapak zona pemanfaatan Agusen. Dukungan pengembangan dan pengelolaan edukasi di stasiun konservasi serta promosi wisata alam kawasan TNGL.

Tidak ada kendala dalam hal pelaksanaan namun sesuai dengan masterplan pengelolaan wisata alam Kawasan TNGL ada beberapa zona pemanfaatan yang di peruntukan bagi wisata alam belum tersusun Desain Tapak Pengelolaan. Sebagai pedoman rencana pengelolaan wisata alam Kawasan TNGL hal ini dapat menjadi agenda dan target tahun berikutnya. Serta mendorong pengelolaan wisata alam di Kawasan TNGL mengacu pada Masterplan pengelolaan wisata Kawasan TNGL dan desain tapak yang telah disusun. Serta mendorong aktivitas promosi, pelayanan, dan pengelolaan wisata alam kawasan TNGL yang lebih baik untuk mendukung pengelolaan, perlindungan, dan peningkatan PNBP.

Zona pemanfaatan pada BBTN Gunung Leuser yang belum ada desain tapaknya yaitu Zona Pemanfaatan Gunung Leuser, Zona Pemanfaatan Lawe Sikap, Zona Pemanfaatan Halaban, dan Zona Pemanfaatan Gunung Bendahara. Seluruh zona pemanfaatan yang belum memiliki desain tapak ini akan terus diselesaikan di masa mendatang.

## ANALISIS EFISIENSI

99,18%

Pagu : Rp1.100.000.000  
Realisasi : Rp1.091.000.889

Pada IKK ini, kinerja BBTN Gunung Leuser mencapai 100% dengan penggunaan anggaran sebesar 99,18%. Karena nilai rasio yang dihasilkan kurang dari 1 yaitu 0,99, maka dapat diartikan penggunaan anggaran EFISIEN.



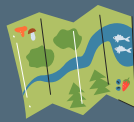
# Perencanaan 6439.REA Kawasan Konservasi

## Sasaran Kegiatan

Meningkatkan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi kawasan konservasi untuk peningkatan nilai efektivitas

### Indikator Kinerja Kegiatan

2



Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif

Target Kinerja

8.260  
hektar

Target Renstra

0  
hektar

Realisasi

31.157,79  
Hektar

Capaian Kinerja

150  
%

Capaian Renstra

0  
%

Ket. Target Renstra  
0 = Target di Renstra 0  
- = IKK Baru/tidak tertuang di Renstra

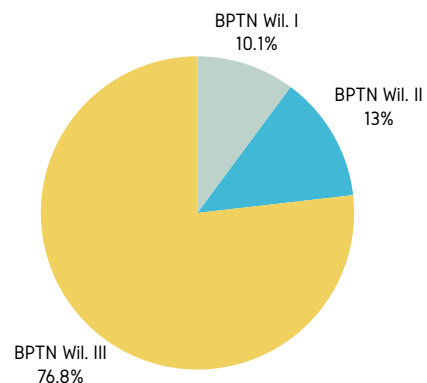
## RINCIAN OUTPUT

### KAWASAN KONSERVASI DENGAN NILAI KEANEKARAGAMAN HAYATI TINGGI

Pada sasaran kegiatan meningkatnya pemantapan (prakondisi) status dan fungsi kawasan konservasi untuk peningkatan nilai efektivitas dengan IKK Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif dengan target kinerja 2023 sebesar 8.260 hektar dan target renstra 2020-2024 tidak ada,

Dalam pencapaian target kinerja tersebut didukung dengan kegiatan verifikasi tutupan lahan/open area (*on desk*) yang dilaksanakan di balai dan verifikasi tutupan lahan/open area (*ground check*) yang dilaksanakan di lapangan. Pada pelaksanaan verifikasi tutupan lahan dan open area secara *on desk study* dilakukan dengan memantau perubahan menggunakan interpretasi citra satelit atau penginderaan jauh. Peta dasar/baseline yang digunakan adalah peta dari Ditjen PKTL yang telah direklasifikasi oleh Direktorat RKK yang kemudian dioverlay dengan peta tutupan lahan TN Gunung Leuser. Capaian dari kegiatan *on desk study* seluas 1.197.725,649 Ha.

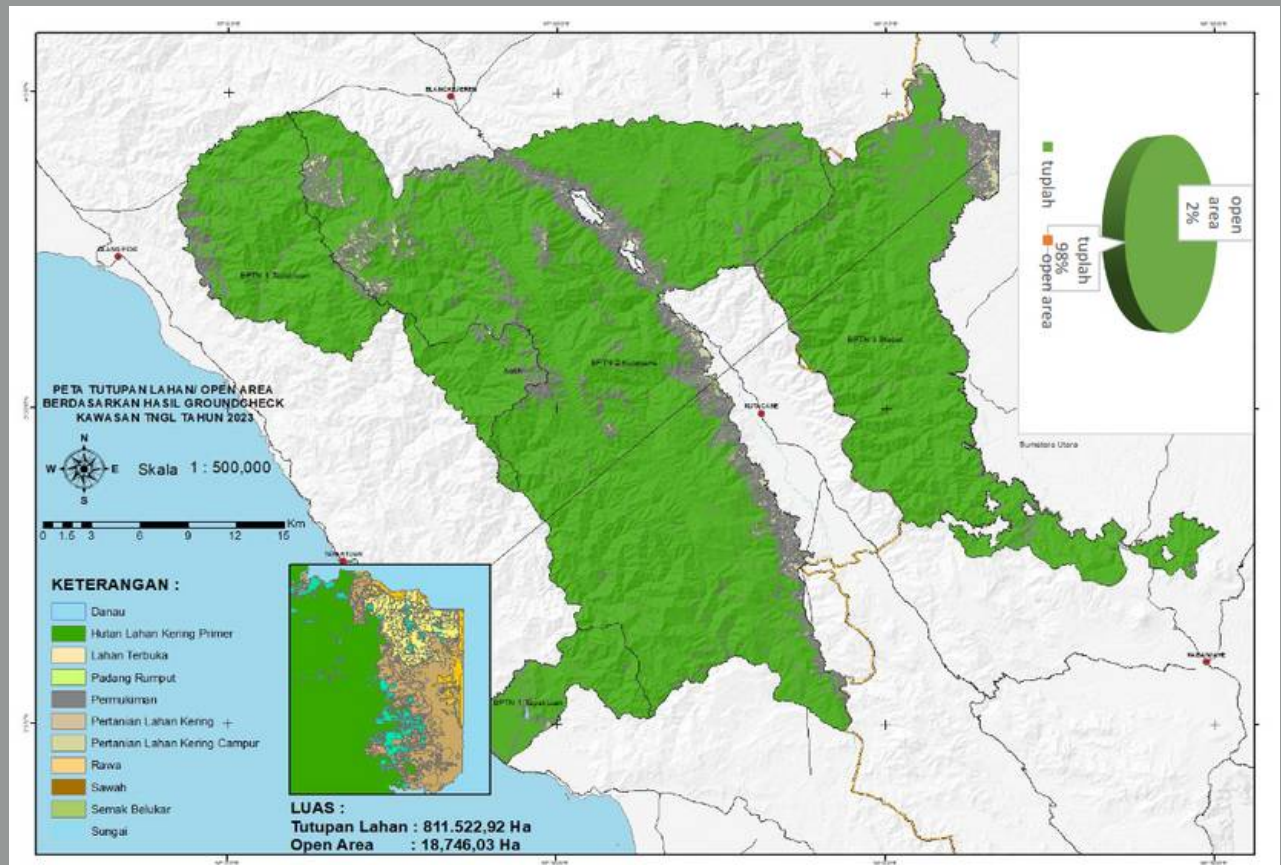
Sementara kegiatan *ground check* dilakukan dalam rangka mengidentifikasi dan verifikasi tutupan lahan berdasarkan hasil citra satelit pada tahun 2022, apakah kondisi eksisting di lokasi sesuai dengan hasil awal analisis citra satelit. Capaian pada kegiatan *groundcheck* seluas 31.157,79 ha dengan effort yang dilakukan pada BPTN Wil. I Tapaktuan sepanjang 63,23 km dan cover area seluas 3.160,92 ha, BPTN Wil. II Kutacane sepanjang 102,96 km dan cover area seluas 4.064,06 ha, dan BPTN Wil. III Stabat sepanjang 236,12 km dan cover area seluas 23.932,81 ha.



Grafik 10. Cover area Groundcheck per Bidang Wilayah



Gambar 4. Peta Tutupan Lahan dan Open Area BBTN Gunung Leuser



Dari hasil analisis ondesk yang menggunakan remote sensing atau penginderaan jauh dan diolah menggunakan aplikasi Sistem Informasi Geografi (SIG) luas tutupan lahan adalah sebesar 811.497,45 Ha dan luas open area adalah sebesar 18.771,50 Ha jika dibandingkan dengan hasil groundcheck lapangan, didapatkan hasil luas tutupan lahan adalah sebesar 811.522,92 Ha dan luas open area adalah sebesar 18.746,03 Ha yang tidak jauh berbeda atau tidak signifikan perbedaannya, yang artinya akurasi dengan analisis ondesk yang menggunakan remote sensing atau penginderaan jauh dan diolah menggunakan aplikasi Sistem Informasi Geografi (SIG) dapat dipercaya. Sebagai tambahan, mengingat luasnya kawasan dan sulitnya medan untuk dijangkau, penggunaan data penginderaan jauh mampu memberikan gambaran menyeluruh daerah, akan tetap kegiatan survei lapangan atau groundcheck ke kawasan perlu dilakukan dengan mengambil sampling titik *groundcheck*.

## ANALISIS KEBERHASILAN DAN TINDAK LANJUT

Pencapaian IKK Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif dengan target kinerja 2023 sebesar 8.260 hektar dapat dicapai dengan kegiatan groundcheck seluas 31.157,79 ha, nilai ini melebihi target yang direncanakan.

Tidak ada kendala signifikan yang dihadapi. Terkait dengan data akan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan atau kebijakan dalam pengelolaan, perlindungan, dan pengamanan kawasan Taman Nasional Gunung Leuser.

## ANALISIS EFISIENSI

**98,81%**

Pagu : Rp240.000.000  
Realisasi : Rp237.135.549

Pada IKK ini, kinerja BBTN Gunung Leuser mencapai 150% dengan penggunaan anggaran sebesar 98,81%. Karena nilai rasio yang dihasilkan kurang dari 1 yaitu 0,99, maka dapat diartikan penggunaan anggaran EFISIEN.

Areal terbangun di kawasan konservasi gambar hasil drone



# 6439.PBV

## Perencanaan Kawasan Konservasi

### Sasaran Kegiatan

Meningkatkan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi kawasan konservasi untuk peningkatan nilai efektivitas

#### Indikator Kinerja Kegiatan

3



Jumlah unit Kawasan konservasi yang dilakukan pemolaan, penataan dan perencanaan

Target Kinerja	Target Renstra
1 Rekomendasi Kebijakan	- Unit KK
Realisasi	
1 Rekomendasi Kebijakan	
Capaian Kinerja	Capaian Renstra
100 %	- %

Ket. Target Renstra  
0 = Target di Renstra 0  
- = IKK Baru/tidak tertuang di Renstra

### RINCIAN OUTPUT

#### KAWASAN KONSERVASI YANG DILAKUKAN PEMOLAAN, PENATAAN DAN RENCANA PENGELOLAAN KK

Untuk mendukung capaian target Jumlah unit Kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi berupa 1 Rekomendasi kebijakan dalam pengelolaan Kawasan konservasi pada tahun 2023 di BBTNGL.

BBTNGL Bersama dengan mitra kerja menyusun Rencana Pengelolaan Jangka Pendek Tahun 2023 yang bersifat teknis operasional, kualitatif dan kuantitatif serta pendetilan terhadap Rencana Kerja BBTNGL Tahun 2023 dan Rencana Kerja Tahun 2023 Mitra kerja BBTNGL yaitu FKL, WCS-IP, YEL, YOSL-OIC, BPJN Aceh, LP Tangkahan, Vesswic dari segi tata waktu, lokasi, dan pelibatan pihak dalam pencapaian tujuan kegiatan dengan membandingkan kemajuan pelaksanaan kegiatan pada Tahun 2022.

Catatan kemajuan pengelolaan BBTNGL Tahun 2022 dengan indentifikasi proses capaian pelaksanaan kegiatan baik bersumber dari APBN maupun mitra kerja, Dimana tahun 2022 dari 50 Recana Kegiatan pendukung pengelolaan yang tertuang dalam RPJP BBTNGL Tahun 2021-2030, target kegiatan pada tahun 2022 di fokuskan pada 44 kegiatan dan ada 136 kegiatan sub dukungan berupa kegiatan pengelolaan, perlindungan dan pengamanan kawasan dan habitat, pengawetan keanekaragaman hayati, serta pemanfaatan kondisi lingkungan berupa dukungan pengembangan wisata alam serta potensi lainnya kawasan TNGL dan juga pengembangan jejaring kerja BBTNGL. Dari Alokasi 136 Kegiatan kegiatan sub dukungan kegiatan RPJP BBTNGL tersebut hanya baru mengakomodir 30 kegiatan dari 44 kegiatan target RPJP pada tahun 2022.

Berdasarkan rumusan visi, misi, tujuan, dan kondisi saat ini dari kawasan TN Gunung Leuser, kegiatan pengelolaan TN Gunung Leuser tahun 2023 baik yang melalui APBN dan Kegiatan Mitra Kerja dengan mengacu pada 6 (enam) tujuan pengelolaan yang akan dicapai dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun, ditetapkan 13 (tiga belas) strategi dengan 50 (lima puluh) rencana kegiatan. Dengan indikator keberhasilan sebanyak 8 (delapan) yaitu: (1) Mempertahankan 95% kawasan TNGL masih berhutan dan meningkatkan tren populasi satwa prioritas; (2) Terjadi kelahiran satwa prioritas sebanyak 5% dari jumlah populasi, (3) Hasil kajian data dan informasi yang digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan; (4) Berkembangnya database UDIK BBTNGL; (5) Keterlibatan masyarakat pada 50% jumlah desa yang berdampingan dengan kawasan TNGL; (6) Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK); (7) Pelibatan masyarakat; (8) Bertambahnya mitra dan jejaring kerja BBTNGL.

Kegiatan pengelolaan kawasan TNGL meliputi pelaksanaan kegiatan perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan serta pemberdayaan masyarakat penyangga kawasan TNGL, tahun 2023 BBTNGL di dukung oleh 1 lembaga pemerintahan yaitu Balai Pengelolaan Jalan Nasional (BPJN) Aceh dan 6 lembaga non pemerintah (NGO).

Dana yang teralokasi untuk tahun 2023 untuk dukungan kegiatan teknis dan kerjasama sebesar Rp. 39.135.557.099,- dengan rincian sumber dana sebagaimana tabel berikut:

Tabel 6. Ketersediaan Alokasi Rencana Pelaksanaan Kegiatan TN. Gunung Leuser Tahun 2023

LEMBAGA PENYEDIA DANA KEGIATAN TEKNIS TN GUNUNG LEUSER TAHUN 2023		JUMLAH RENCANA ALOKASI DANA
1	Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser	Rp10.355.082.000
2	Yayasan Orangutan Sumatera Lestari - OIC	Rp1.713.972.000
3	Forum Konservasi Leuser	Rp12.925.000.000
4	WCS-IP	Rp4.473.000.000
5	Yayasan Ekosistem Lestari	Rp1.190.000.000
6	VESSWIC	Rp274.350.000
7	Lembaga Pariwisata Tangkahan	Rp20.750.000
8	BPJN Aceh	Rp8.183.403.099

Gambar 5. Dokumen RPJPN BBTN Gunung Leuser 2023



Pada IKK Jumlah unit Kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi selain dengan penyusunan Rencana Pengelolaan Jangka Pendek (RPJPN) Tahun 2023 juga didukung dengan pelaksanaan Penandaan Batas pada Zona Pemanfaatan dan Zona Rimba di Resor Bukit Lawang, SPTN Wilayah V Bohorok, BPTN Wilayah III Stabat dengan melakukan pemasangan tanda/pal zona pengelolaan diantara zona pemanfaatan dan zona rimba sebanyak 150 (seratus lima puluh) Pal sepanjang 36 KM pada titik-titik yang dianggap perlu dikarenakan lokasi tersebut terdapat jalur yang dimanfaatkan pelaku wisata Bukit Lawang

Pada IKK ini, target Renja TA. 2023 sebanyak 1 (satu) Rekomendasi Kebijakan dan di Renstra 2020-2024 tidak ada. Capaian IKK dapat direalisasikan sebanyak 1 (satu) rekomendasi kebijakan melalui kegiatan di atas.



Pemasangan PAL Batas Zona Pemanfaatan Bukit Lawang Oleh: Bidang Teknis Konservasi



## ANALISIS KEBERHASILAN DAN TINDAK LANJUT

Pencapaian IKK Jumlah unit Kawasan konservasi yang dilakukan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan penyusunan Rencana Pengelolaan Jangka Pendek (RPJPn) Tahun 2023 sebagai acuan pengelolaan kawasan TNGL (perlindungan, pengawetan, pemanfaatan dan pemberdayaan masyarakat) dengan dukungan Penandaan Batas Zona Pengelolaan

Pelaksanaan terkendala pada pengumpulan data yang tersebar pada hasil kemajuan tahun sebelumnya sehingga waktu penyusunan tidak sesuai (yang seharusnya pada triwulan I

setiap tahunnya). Untuk kedepannya dengan sumber data dan pola pemantauan yang baik, penyusunan RPJPn dapat tersusun dengan baik dan tepat waktu baik data teknis hasil pelaksanaan kegiatan yang bersumber dari APBN maupun dari mitra kerja.

## ANALISIS EFISIENSI

98,74%

Pagu : Rp110.000.000  
Realisasi : Rp108.608.700

Pada IKK ini, kinerja BBTN Gunung Leuser mencapai 100% dengan penggunaan anggaran sebesar 98,74%. Karena nilai rasio yang dihasilkan kurang dari 1 yaitu 0,99, maka dapat diartikan penggunaan anggaran EFISIEN.

Pembahasan RPJPn BBTNGL 2023  
Oleh: Mhdridhomhmn



# 6439.AEC Perencanaan Kawasan Konservasi

## Sasaran Kegiatan

Meningkatkan pemantapan (prakondisi) status dan fungsi kawasan konservasi untuk peningkatan nilai efektivitas

### Indikator Kinerja Kegiatan

4



Jumlah Kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi

Target Kinerja

1

Dokumen

Target Renstra

0

Dokumen

Realisasi

1

Dokumen

Capaian Kinerja

100

%

Capaian Renstra

0

%

Ket. Target Renstra  
0 = Target di Renstra 0  
- = IKK Baru/tidak tertuang di Renstra

## RINCIAN OUTPUT

### KERJA SAMA PENYELENGGARAAN KAWASAN KONSERVASI

Dalam mendukung capaian target Jumlah Kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi berupa 1 dokumen yang memuat seluruh aktivitas penyelenggaraan Kerjasama BBTNGL dengan mitra kerja baik yang berasal dari LSM, pemerintah, dunia Pendidikan maupun swasta dalam penguatan fungsi dan Pembangunan strategis di Kawasan TNGL tahun 2023.

BBTNGL bersama-sama mitra kerja baik yang berasal dari LSM, pemerintah, dunia Pendidikan maupun swasta melakukan monitoring terhadap capaian pelaksanaan kegiatan dalam penguatan fungsi dan Pembangunan strategis di Kawasan TNGL sesuai dengan Rencana Kerja Tahunan (RKT) mitra kerja dengan proses verifikasi kegiatan di lapangan dan wawancara dengan mitra pelaksana terkait capaian fisik dan realisasi keuangan sesuai dengan rencana. Selain itu dilakukan

evaluasi terhadap mitra kerja yang telah memasuki masa berakhirnya PKS dan dilakukan penilaian untuk mendapatkan rekomendasi keberlanjutan atau tidak. Jumlah perjanjian Kerjasama antara BBTNGL dengan mitra kerja terdiri dari 88 (delapan puluh delapan) naskah perjanjian Kerjasama yang terbagi menjadi 2 bagian, 1) 85 Naskah Perjanjian Kerjasama Penguatan Fungsi dan 2) 3 Naskah Perjanjian Kerjasama Pembangunan strategis yang tidak dapat terlakan.

Tabel 7. Jumlah Kerja Sama per Jenis di BBTN Gunung Leuser

No	Jenis Kerjasama	Jumlah
1	Penguatan Fungsi dalam rangka Kemitraan Konservasi	72
2	Penguatan Fungsi Lainnya	13
3	Pembangunan Strategis yang tidak dapat dielakkan	3
Total		88





Kegiatan monitoring Kerjasama bersama mitra  
Oleh: Dede Sarip

Hasil dari pelaksanaan dapat dipergunakan sebagai data dan informasi untuk penyusunan laporan kemajuan pengelolaan BBTNGL Tahun 2023 yang tertuang dalam RPJPn BBTNGL Tahun 2024 dan rekomendasi perbaikan pelaksanaan terhadap pelaksanaan Kegiatan pengelolaan kawasan TNGL meliputi pelaksanaan kegiatan perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan serta pemberdayaan masyarakat penyangga kawasan TNGL.

Pada IKK ini, target Renja TA. 2023 sebanyak 1 (satu) Dokumen yang memuat pelaksanaan seluruh kerjasama BBTNGL dengan mitra sementara pada Renstra 2020-2024 tidak ada target untuk tahun 2023. Capaian IKK dapat direalisasikan sebanyak 1 (satu) Dokumen melalui kegiatan di atas.

## ANALISIS KEBERHASILAN DAN TINDAK LANJUT



Pencapaian IKK target Jumlah Kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan Penyusunan Dokumen Kerjasama Penguatan Fungsi dan Pembangunan Strategis yang Tidak dapat dilakukan di kawasan TNGL (perlindungan, pengawetan, pemanfaatan dan pemberdayaan masyarakat) dengan dukungan dari Rencana Kerja Tahunan (RKT) mitra kerja tahun 2023.

Pelaksanaan tidak ada kendala pada monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan pada RKT mitra kerja Tahun 2023. Untuk kedepannya dengan sumberdata dan pola pemantauan yang baik, hasil pelaksanaan kegiatan ini dapat dipergunakan sebagai dukungan penyusunan RPJPn Tahun 2024.

## ANALISIS EFISIENSI



99,73%

Pagu : Rp95.000.000  
Realisasi : Rp94.739.442

Pada IKK ini, kinerja BBTN Gunung Leuser mencapai 100% dengan penggunaan anggaran sebesar 99,73%. Karena nilai rasio yang dihasilkan kurang dari 1 yaitu 0,99, maka dapat diartikan penggunaan anggaran EFISIEN.



Penandatanganan RKT  
antara BBTNGL dan YEL  
Oleh: Zulfan

# 6740.QDB Pengelolaan Kawasan Konservasi

## Sasaran Kegiatan

Terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi

### Indikator Kinerja Kegiatan

5



Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat

Target Kinerja

20

Lembaga

Target Renstra

50

Desa

Realisasi

37

Lembaga

Realisasi

43

Desa

Capaian Kinerja

150

%

Capaian Renstra

86

%

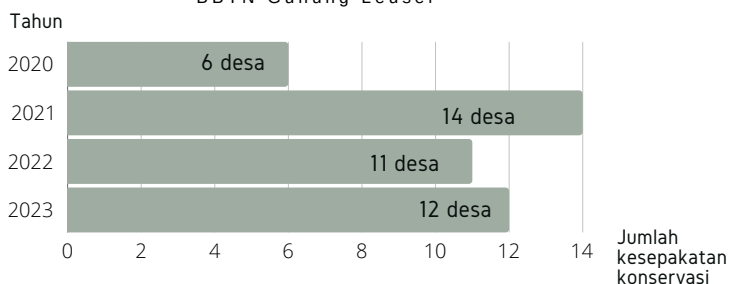
## RINCIAN OUTPUT

### FASILITASI USAHA EKONOMI PRODUKTIF DI KAWASAN KONSERVASI

Sasaran kegiatan ini yaitu terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi. Pada sasaran ini, IKK yang harus didukung pencapaiannya dengan Jumlah Desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat (20 lembaga).

Sementara target kumulatif pada Renstra BBTN Gunung Leuser tahun 2020-2024 untuk IKK Jumlah Desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat adalah 50 desa dengan 20 desa menjadi target tahun 2023. Hingga saat ini Kepala BBTN Gunung Leuser telah menjalin 43 kesepakatan konservasi (Capaian tahun 2023 yaitu 12 desa baru dan 4 desa pengulangan). Dengan demikian dalam 4 tahun ini masih terdapat gap sebesar 14% yang harus diselesaikan di tahun 2024.

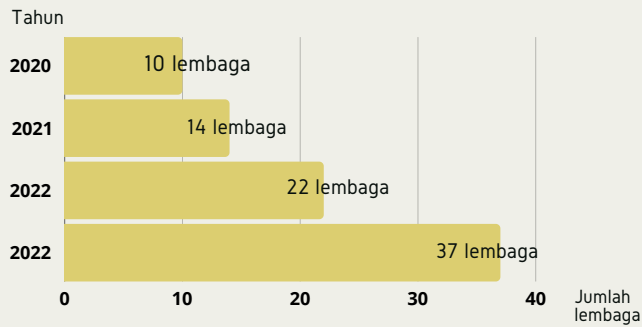
Grafik 11. Tren Kesepakatan Konservasi di BBTN Gunung Leuser



Dalam rangka pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan taman nasional, bentuk dukungan BBTN Gunung Leuser terhadap upaya peningkatan usaha ekonomi produktif masyarakat sekitar kawasan dilakukan melalui verifikasi, pendampingan dan pemberian bantuan usaha ekonomi produktif. Bantuan diberikan sesuai dengan kebutuhan kelompok masyarakat. Pada tahun 2023, bantuan diberikan pada 37 kelompok di 16 desa (12 desa baru dan 4 desa pengulangan). Jumlah ini naik dibandingkan tahun 2022 yaitu sebanyak 22 kelompok. Namun, kenaikan jumlah kelompok ini belum diikuti dengan kenaikan jumlah desa yang signifikan.

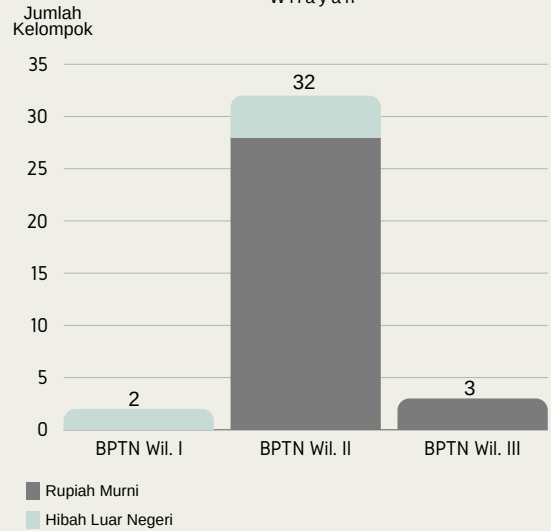


Grafik 12. Tren Jumlah Kelompok Masyarakat Penerima Bantuan Usaha Ekonomi Produktif



Dapat dilihat tren perkembangan jumlah kelompok pada penyaluran bantuan usaha ekonomi produktif kepada masyarakat selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Grafik 13. Kelompok Masyarakat Penerima Bantuan Usaha Ekonomi Produktif per Bidang Wilayah



Dari tabel di atas dapat dilihat distribusi jumlah kelompok penerima bantuan usaha ekonomi produktif paling tinggi di BPTN Wil. II Kutacane sebanyak 32 kelompok (28 kelompok sumber dana RM dan 4 kelompok sumber dana HLN) dan yang paling rendah yaitu di BPTN Wil. I Tapaktuan yaitu sebanyak 2 kelompok.



Penyerahan Simbolis Bantuan Usaha Ekonomi Produktif kepada Kelompok Masyarakat sekitar kawasan TNGL Oleh: Dede Sarip

Verifikasi usaha ekonomi produktif masyarakat desa binaan Oleh: Ari Iswandari



Tabel 8. Penyaluran Bantuan Usaha Ekonomi produktif Tahun 2023

NO	KELOMPOK	DESA	BANTUAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF
1	Kelompok Kenal Kati Ara	Gumpang Pekan	Peralatan Bajak Sawah
2	Kelompok Jeroh Te	Gumpang Pekan	Peralatan budidaya lebah madu
3	Kelompok Nemah Tuah	Gumpang Pekan	Peralatan budidaya lebah madu
4	Kelompok Mampat	Gumpang Pekan	Peralatan budidaya lebah madu
5	Kelompok Gintes	Gumpang Pekan	Peralatan Pembersih Lahan
6	Kelompok Tunes Ni baro	Gumpang Pekan	Peralatan Jahit
7	Kelompok Kapies	Gumpang Pekan	Peralatan batik ecoprint
8	Kelompok Ara Miyen	Putri Betung	Peralatan budidaya lebah madu
9	Kelompok Keripik Pisang	Singgah Mule	Peralatan Pembuatan Keripik Pisang
10	Kelompok Madu Tiro Ku Lebah	Uning Pune	Peralatan budidaya lebah madu
11	Kelompok Bunga Madu	Kute Langat Sepakat	Peralatan budidaya lebah madu
12	Kelompok Bunga Batik	Kute Langat Sepakat	Peralatan budidaya lebah madu
13	Kelompok Madu Jaya	Kute Langat Sepakat	Peralatan budidaya lebah madu
14	Kelompok Lebah Broc	Pintu Gayo	Peralatan budidaya lebah madu
15	Kelompok Tunes Mude	Pintu Gayo	Peralatan budidaya lebah madu
16	Kelompok Maju Bahagia	Aunan Sepakat	Peralatan budidaya lebah madu
17	Kelompok Maju Bersama	Aunan Sepakat	Peralatan budidaya lebah madu
18	Kelompok Madu Lestari	Alur Baning	Peralatan budidaya lebah madu
19	Kelompok Ternak Sejahtera	Alur Baning	Peralatan budidaya lebah madu
20	Kelompok Madu Wani	Salim Pipit	Peralatan budidaya lebah madu
21	Kelompok Sada Ate	Salim Pipit	Peralatan budidaya lebah madu
22	Kelompok Sekar Maju	Salim Pipit	Peralatan pembuatan ecoprint
23	Kelompok Murni Rezeki	Rambung Jaya	Peralatan Pengolahan Bubuk Kopi
24	Kelompok Mekar Jaya	Rambung Jaya	Peralatan pengolahan makanan ringan keripik
25	Kelompok Lebah Maju	Tanjung Aman	Peralatan budidaya lebah madu
26	Kelompok Pakat Mejile	Tanjung Aman	Peralatan Pengolahan Bubuk Kopi
27	Kelompok Leuser Eco Print	Tanjung Leuser	Peralatan pembuatan ecoprint
28	Kelompok Lebah Lawe Mamas	Tanjung Leuser	Peralatan budidaya lebah madu
29	Kelompok Bunga Kopi	Suka Makmur	Peralatan budidaya lebah madu
30	Kelompok Ngalo Ido	Suka Makmur	Peralatan budidaya lebah madu
31	Kelompok Maju Terus Arih Ersada	Suka Makmur	Peralatan budidaya lebah madu
32	Kelompok Bintang Hoe	Pasie Lembang	Bantuan Pengisian Kios Cenderamata - Peralatan Sablon dan Cenderamata
33	Kelompok Pemuda Berkarya	Ujung Mangki	Bantuan Pengisian Kios Cenderamata - Peralatan Sablon dan Cenderamata
34	Kelompok Queen Leuser	Ketambe	Penyediaan alat/perlengkapan untuk menunjang usaha jasa wisata alam oleh masyarakat
35	Kelompok Ketambe Kreatif	Ketambe	Penyediaan alat/perlengkapan untuk menunjang usaha jasa wisata alam oleh masyarakat
36	Kelompok Muara Leuser	Ketambe	Penyediaan alat/perlengkapan untuk menunjang usaha jasa wisata alam oleh masyarakat
37	Kelompok Kopi Gayo Ketambe	Ketambe	Penyediaan alat/perlengkapan untuk menunjang usaha jasa wisata alam oleh masyarakat





Pendampingan kelompok masyarakat dalam rangka bantuan usaha ekonomi produktif (pembuatan *ecoprint*)  
Oleh: Ari Iswandari



## ANALISIS KEBERHASILAN DAN TINDAK LANJUT



Pencapaian IKK 2023 Jumlah Desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat (20 lembaga) pada BBTN Gunung Leuser dapat dicapai dengan realisasi 37 lembaga/kelompok. Sementara target Renstra 2020-2024 sebanyak 50 Desa pencapaiannya masih kurang optimal dengan realisasi kumulatif 43 desa (tahun 2023 sebanyak 16 desa, 12 desa baru dan 4 desa pengulangan).

Pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan konservasi di tahun mendatang diharapkan menyentuh desa yang belum pernah mendapat bantuan/pendampingan dengan mengimplentasikan kemampuan Masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan dan mengurangi ketergantungan mereka terhadap Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser serta mampu memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan, perlindungan dan pengamanan Kawasan.

## ANALISIS EFISIENSI



98,41%

Pagu : Rp1.609.000.000  
Realisasi : Rp1.583.436.135

Pada IKK ini, kinerja BBTN Gunung Leuser mencapai 150% dengan penggunaan anggaran sebesar 98,41%. Karena nilai rasio yang dihasilkan kurang dari 1 yaitu 0,66, maka dapat diartikan penggunaan anggaran EFISIEN.

# 6740.REA Pengelolaan Kawasan Konservasi

## Sasaran Kegiatan

Terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi

### Indikator Kinerja Kegiatan

6



Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di kawasan konservasi melalui kemitraan konservasi

Target Kinerja

500  
Hektar

Target Renstra

4  
Hektar

Realisasi

581,44  
Hektar

Capaian Kinerja

116,29  
%

Capaian Renstra

150  
%

## RINCIAN OUTPUT

### AKSES PEMANFAATAN KEMITRAAN KONSERVASI DI KAWASAN KONSERVASI

Untuk mendukung capaian target IKK Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di kawasan konservasi melalui kemitraan konservasi seluas 500 ha di dukung dengan dengan Verifikasi Objek Zona Tradisional untuk Pemberian Akses Kelola Kepada Masyarakat di Kawasan TNGL.

Tahun 2023 BBTNGL melakukan verifikasi objek zona tradisional di Blok Hutan Damar Hitam dan Blok Hutan Sei Lapan seluas 581.44 ha, dimana lokasi merupakan wilayah kerja Resor Cinta Raja, SPTN Wilayah VI Besitang, BPTN Wilayah III Stabat dan secara administrative berada di desa Harapan Maju dan Desa Mekar Makmur, Kec. Sei Lapan, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Metode yang digunakan dengan melakukan survei langsung ke lapangan terkait potensi zona tradisional tersebut dan wawancara dengan Masyarakat terhadap Masyarakat yang memanfaatkan potensi tersebut.

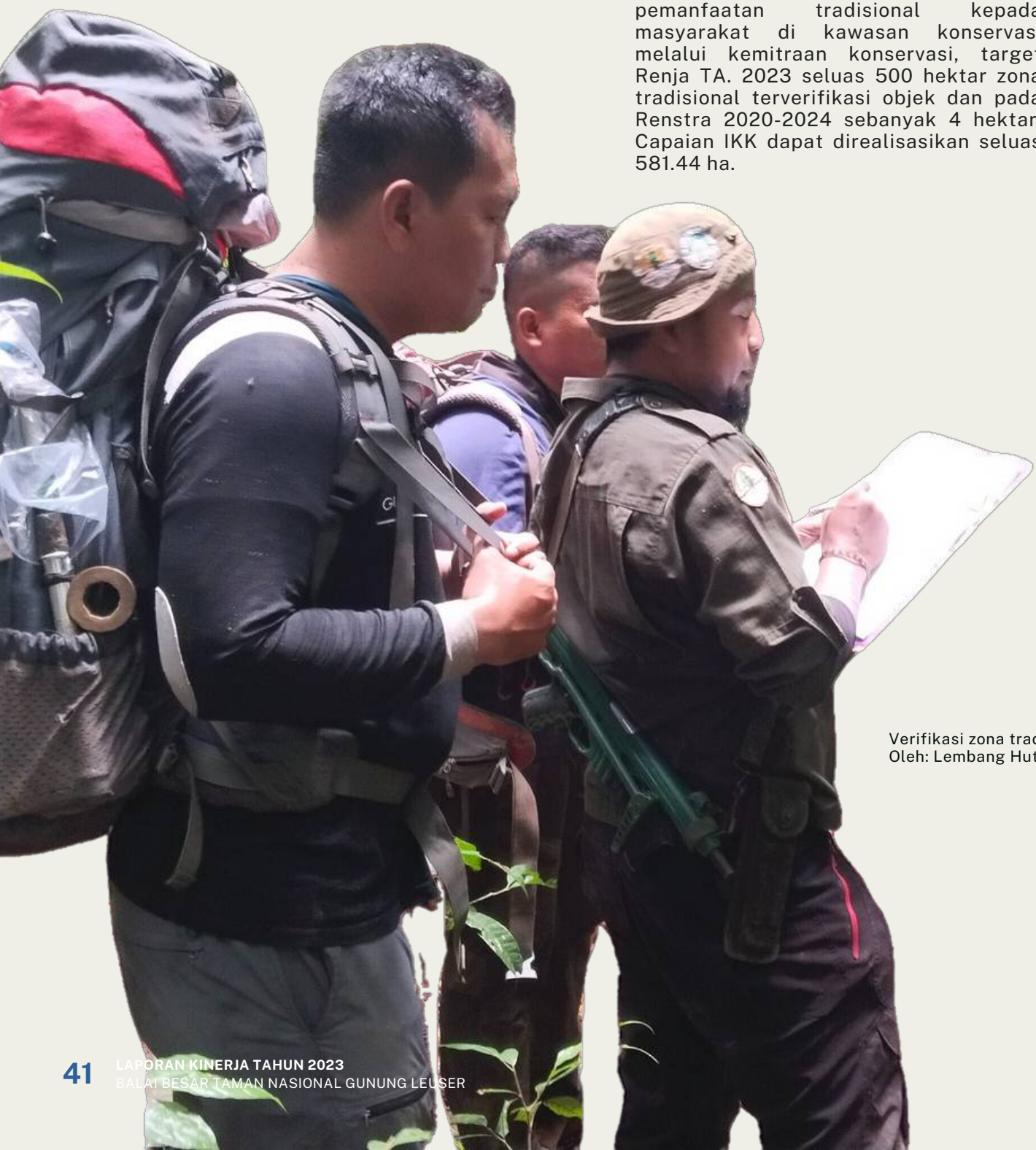
Pada zona tradisional dilakukan survei sebanyak 183 titik potensial yang difokuskan pada tanaman yang dapat dimanfaatkan, dari hasil didapatkan ada 14 jenis tanaman potensial namun dari ke 14 jenis tersebut yang dapat disarankan untuk dimanfaatkan 12 jenis dari bagian getah dan daun, 1 jenis yang dapat di kembangkan/tangkar karena merupakan jenis tanaman hias, dan 1 jenis biarpun dapat dimanfaatkan namun tidak disarankan karena eksploitasi dapat merusak, jenis ini merupakan jenis akar kuning (*Coscinium fenestratum*). Dengan jumlah temuan dari 183 titik eksploitasi sebanyak 339 temuan. Dan hasil wawancara, masyarakat cenderung mencari getah damar dari jenis cengal, kruing, meranti batu, damar laut, damar mata kucing dan damar sifut. Dari 2 jenis terakhir merupakan jenis yang diminati masyarakat dikarenakan harga perkilogramnya antara Rp4.000-Rp 5.000.



Pada zona tradisional Blok Hutan Sungai Lapan dilakukan pengamatan di 7 titik lokasi dengan hasil yang didapatkan ada 18 jenis ikan. Dan lokasi ini cukup dekat dengan pemukiman dengan waktu jarak tempuh lebih kurang 1 jam serta lokasi pencarian ikan oleh Masyarakat pada Sungai induk dan alur/anak sungai sepanjang Sungai Lapan. Secara umum ikan ini dimanfaatkan untuk konsumsi pribadi dan pada waktu berlimpah kelebihan akan dijual dengan nilai antara Rp30.000–Rp70.000/kilogram.

Dari hasil kegiatan verifikasi objek zona tradisional Blok Hutan Damar Hitam dan Blok Hutan Sungai Lapan untuk pemberian akses Kelola kepada Masyarakat tertuang dalam berita acara Nomor BA. 1087/T.3/BIDTEK/P2/11/2023 tanggal 20 November 2023 bahwa lokasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh Masyarakat dengan skema pemberian akses kelola pemanfaatan hasil hutan bukan kayu dan ikan sesuai dengan peraturan yang berlaku selama tidak merusak habitat, populasi dan Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser.

Pada IKK Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di kawasan konservasi melalui kemitraan konservasi, target Renja TA. 2023 seluas 500 hektar zona tradisional terverifikasi objek dan pada Renstra 2020-2024 sebanyak 4 hektar. Capaian IKK dapat direalisasikan seluas 581.44 ha.



Verifikasi zona tradisional  
Oleh: Lembang Hutasoit



## ANALISIS KEBERHASILAN DAN TINDAK LANJUT

Pencapaian IKK Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di kawasan konservasi melalui kemitraan konservasi diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan verifikasi objek zona tradisional untuk pemberian akses Kelola kepada Masyarakat pada zona tradisional Blok Hutan Damar Hitam dan Blok Hutan Sungai Lapan.

Tidak ada kendala dalam pelaksanaan, untuk kedepannya perlu adanya pendampingan dan pembinaan yang berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mendorong dan memberikan akses kelola pemanfaatan hasil hutan bukan kayu dan ikan sesuai dengan peraturan yang berlaku selama tidak merusak habitat, populasi dan Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser serta peningkatan pengawasan.

## ANALISIS EFISIENSI



90,76%

Pagu : Rp331.750.000  
Realisasi : Rp301.095.569

Pada IKK ini, kinerja BBTN Gunung Leuser mencapai 116,29% dengan penggunaan anggaran sebesar 90,76%. Karena nilai rasio yang dihasilkan kurang dari 1 yaitu 0,78, maka dapat diartikan penggunaan anggaran EFISIEN.

Verifikasi zona tradisional (keberadaan getah damar)  
Oleh: Lembang Hutasoit





# 6740.QDC Pengelolaan Kawasan Konservasi

## Sasaran Kegiatan

Terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi

### Indikator Kinerja Kegiatan

7



Jumlah kader konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam

Target Kinerja

4

orang

Target Renstra

60

Orang

Realisasi

30

Orang

Capaian Kinerja

150

%

Capaian Renstra

50

%

## RINCIAN OUTPUT

### KADER BINA CINTA ALAM YANG DILIBATKAN DALAM PENGELOLAAN KAWASAN KONSERVASI

Untuk mendukung capaian target fasilitasi dan pembinaan masyarakat berupa rincian output kader bina cinta alam yang dilibatkan dalam pengelolaan Kawasan konservasi sebanyak 4 (empat) orang pada tahun 2023 di BBTNGL.

BBTNGL melalui SPTN Wilayah III Blangkejeren telah melaksanakan pengembangan kader konservasi dengan melakukan pembentukan kader konservasi tingkat pemula. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2023 dengan sasaran kader konservasi yang dibentuk melalui pelatihan adalah masyarakat/generasi muda pada desa sekitar Kawasan dan mahasiswa di lingkup Kabupaten Gayo Lues dan Kabupaten Aceh Tenggara yang merupakan deleniasi wilayah kerja BPTN Wilayah II Kutacane.

Ada 30 orang pemuda/pemudi yang dibentuk melalui pendidikan kader konservasi dengan durasi pelatihan selama 3 (tiga) hari dan materi yang disampaikan berupa materi kelompok dasar (kehutanan dan dasar kepemimpinan), materi kelompok inti berupa dasar-dasar ekologi, pengenalan flora fauna Indonesia, dasar-dasar konservasi, dan pembinaan cinta alam tak lepas juga peserta dibekali materi pengelolaan wisata alam dan P3K/SAR.



Prakter P3K dan SAR  
Oleh: SPTN Wil. III Blangkejeren

Selain itu peserta di ajak untuk berdiskusi terhadap perlindungan Kawasan hutan dan topik pendapatan ekonomi Masyarakat dari hutan. Masyarakat dan mahasiswa yang telah menerima pelatihan dan dibentuk menjadi kader konservasi TNGL ini akan ditetapkan sebagai kader konservasi BBTNGL melalui Surat Keputusan Kepala Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser Nomor: SK.728/T.3/BIDTEK/P2/11/2023 tanggal 3 November 2023 Tentang Kader Konservasi Tingkat Pemula Balai Besar Taman Nasional

Gunung Leuser dan menerbitkan kartu kader konservasi sebagai tanda keaktifan mereka sebagai pendukung pengelolaan kawasan TNGL.

Pada IKK Jumlah kader konservasi yang dibina melalui upaya bina cinta alam ini, target Renja TA. 2023 sebanyak 4 (empat) orang dan pada Renstra 2020-2024 sebanyak 60 orang. Capaian IKK dapat direalisasikan sebanyak 30 (tiga puluh) Orang melalui kegiatan di atas.



Kader Konservasi  
Oleh: SPTN Wil. III Blangkejeren

Selain kegiatan pembentukan kader konservasi, BBTN Gunung Leuser juga melaksanakan kegiatan *Green Youth Movement* (GYM) Simpul Belajar Taman Nasional Gunung Leuser beserta 113 UPT KLHK dan KPH Perhutani di 35 provinsi. Pembelajaran *inclass learning* kegiatan *Green Youth Movement* ini merupakan program pendidikan dasar gerakan lingkungan hidup yang menyediakan wadah bagi para generasi muda untuk bertukar pengetahuan dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memfasilitasi generasi muda untuk membangun jaringan dan berbagi cerita serta bertukar pengalaman terhadap pengelolaan lingkungan hidup sedari awal, meningkatkan pemahaman serta pengetahuan tentang penyelesaian masalah lingkungan, meningkatkan pengetahuan mengenai isu-isu lingkungan hidup secara aktual dan menjaring Duta *Green Youth Movement*.



Green Youth Movement Simpul belajar





Pelantikan Green Youth Movement Simpul belajar  
Oleh: Ari Iswandari

## ANALISIS KEBERHASILAN DAN TINDAK LANJUT



Pencapaian IKK Jumlah kader konservasi yang dibina melalui upaya bina cinta alam diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan pembentukan kader konservasi tingkat pemula yang difokuskan pada Masyarakat sekitar wilayah kerja BPTN Wilayah II Kutacane.

Tidak ada kendala dalam pelaksanaan, kegiatan ini dimana diikuti dengan antusias oleh peserta dan para pemateri. Untuk kedepannya kader konservasi ini dapat dilibatkan dalam pengelolaan, perlindungan dan pengamanan kawasan TNGL dan diharapkan menjadi corong atau contoh yang baik ke Masyarakat sebagai Masyarakat yang sadar akan pentingnya keberadaan Kawasan konservasi.

Capung Jarum (*Sapho ciliata*)  
Oleh: Efa Wahyuni



## ANALISIS EFISIENSI



100%

Pagu : Rp75.000.000  
Realisasi : Rp75.000.000

Pada IKK ini, kinerja BBTN Gunung Leuser mencapai 150% dengan penggunaan anggaran sebesar 100%. Karena nilai rasio yang dihasilkan sama dengan 0,67, maka dapat diartikan penggunaan anggaran EFISIEN.



# Pengelolaan 6740.QDD Kawasan Konservasi

## Sasaran Kegiatan

Terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi



Target Kinerja	Target Renstra
<b>61</b> Kelompok Masyarakat	<b>100</b> Kelompok Masyarakat
<b>Realisasi</b>	
<b>61</b> Kelompok Masyarakat	
Capaian Kinerja	Capaian Renstra
<b>100</b> %	<b>61</b> %

## RINCIAN OUTPUT

### UNIT KEMITRAAN KONSERVASI YANG DITINGKATKAN KUALITAS USAHANYA

Untuk mendukung capaian target IKK Unit Kemitraan Konservasi Yang Ditingkatkan Usahanya sebanyak 61 Kelompok Masyarakat dengan dukungan pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis usaha ekonomi produktif di sekitar Kawasan TNGL.

Pada tahun 2023 BBTNGL memfasilitasi 37 Kelompok masyarakat menerima bantuan usaha ekonomi produktif baik bersumber dari APBN maupun dari HLN yang dikelola oleh BBTNGL Tahun 2023. Jenis usaha yang akan dijalankan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam rangka mengurangi ketergantungan terhadap Kawasan TNGL berupa usaha budidaya lebah madu, ecoprint, pembuatan makan ringan dan tradisional, dan usaha sablon/printing.

Untuk meningkatkan usaha tersebut BBTNGL melaksanakan bimbingan teknis usaha ekonomi produktif pada masyarakat sekitar kawasan TNGL terutama kelompok-kelompok masyarakat yang telah menerima bantuan ekonomi

produktif. Selain kelompok Masyarakat tersebut sasaran dari kegiatan juga ditujukan pada kelompok-kelompok sadar lingkungan di sekitar Kawasan TNGL. Materi yang disampaikan berupa 1) Pengelolaan Dana Desa/Bantuan Usaha Untuk Peningkatan Usaha Kelompok Masyarakat, 2) Peluang Pemasaran Produk di Pasaran Lokal dan Nasional, 3) Strategi Pemulihan Ekonomi Melalui Usaha Ekonomi Produktif, dan dilanjutkan dengan penyerahan bantuan usaha ekonomi produktif secara simbolis bagi kelompok Masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan di Aceh Selatan dan Kabupaten Aceh Tenggara, dimana materi disampaikan oleh Kepala Dinas Pemberdayaan Gampong Aceh Barat Daya, Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan dan UMKM Aceh Selatan, Anggota DPRI, Asisten I Kabupaten Gayo Lues, dan para pihak lainnya.

Ada 61 Kelompok Masyarakat yang terlibat dalam bimbingan teknis ini di mana 53 Kelompok Masyarakat merupakan penerima bantuan usaha ekonomi produktif dan 8 kelompok Masyarakat sadar lingkungan yang di lembagakan menjadi Kelompok Ramah Harimau serta dihadiri 9 kepala desa Di mana kelompok Masyarakat berada.



Kegiatan Bimbingan Teknis Usaha Ekonomi Produktif di Lingkup BBTN Gunung Leuser dicapai melalui 2 kali pelaksanaan. Tahap 1 dilaksanakan di BPTN Wilayah I Tapaktuan dan dihadiri oleh 25 kelompok masyarakat. Sementara Tahap 2 dilaksanakan di BPTN Wilayah II Kutacane dan dihadiri oleh 36 kelompok masyarakat.

Pada IKK Unit Kemitraan Konservasi Yang Ditingkatkan Usahanya (kelompok), target Renja TA. 2023 sebanyak 61 Kelompok Masyarakat dan pada Renstra 2020-2024 sebanyak 61. Capaian IKK dapat direalisasikan sebanyak 61 Kelompok Masyarakat melalui kegiatan di atas dengan uraian sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 9. Jumlah Kelompok yang Mengikuti Bimbingan Teknis Tahun 2023**

Jenis Kelompok	Jumlah Kelompok	Jumlah Desa	Jumlah Kecamatan	Jumlah Kabupaten
Kelompok Masyarakat Penerima Bantuan Usaha Ekonomi Produktif	51	22	12	4 (Aceh Selatan, Aceh Barat Daya, Aceh Tenggara, Gayo Lues)
Kelompok Tani Hutan Konservasi	2	2	1	1 (Aceh Selatan)
Kelompok Ramah Harimau	8	5	2	1 (Gayo Lues)



Bimtek Usaha Ekonomi Produktif di BPTN Wil. Iapaktuan  
Oleh: Dede Sarip



Bimtek Usaha Ekonomi Produktif di BPTN Wil. II Kutacane  
Oleh: mhdridhomhm





Bimtek Usaha Ekonomi Produktif di BPTN Wil. II Tapaktuan  
Oleh: Dede Sarip

## ANALISIS KEBERHASILAN DAN TINDAK LANJUT



Pencapaian IKK Unit Kemitraan Konservasi Yang Ditingkatkan Usahanya (kelompok), diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis usaha ekonomi produktif di sekitar Kawasan TNGL yang dilaksanakan di 2 lokasi yaitu Kabupaten Aceh Selatan dan Kabupaten Aceh Tenggara yang melibatkan 61 Kelompok Masyarakat baik yang menerima bantuan usaha ekonomi produktif, kelompok tani hutan konservasi di kawasan TNGL dan kelompok sadar lingkungan berupa kelompok Ramah Harimau.

Tidak ada kendala dalam pelaksanaan, kegiatan ini dimana diikuti dengan antusias oleh peserta dan para pemateri. Untuk kedepannya perlu adanya pendampingan dan pembinaan yang berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ketergantungan terhadap kawasan TNGL. Serta dapat melibatkan masyarakat dalam pengelolaan, perlindungan dan pengamanan kawasan dari tindakan perusakan.

## ANALISIS EFISIENSI



62,43%

Pagu : Rp393.640.000  
Realisasi : Rp245.731.863

Pada IKK ini, kinerja BBTN Gunung Leuser mencapai 100% dengan penggunaan anggaran sebesar 62,43%. Karena nilai rasio yang dihasilkan kurang dari 1 yaitu 0,62, maka dapat diartikan penggunaan anggaran EFISIEN.



# 6740.PBV Pengelolaan Kawasan Konservasi

## Sasaran Kegiatan

Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi

### Indikator Kinerja Kegiatan

9



jumlah kawasan konservasi yang dinilai efektivitas pengelolaannya

Target Kinerja

1

Rekomendasi Kebijakan

Target Renstra

1

Unit KK

Realisasi

1

Rekomendasi Kebijakan

Capaian Kinerja

100 %

Capaian Renstra

100 %

## RINCIAN OUTPUT

### KAWASAN KONSERVASI YANG DITINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGELOLAANNYA

Penilaian efektivitas pengelolaan merupakan sebuah cara untuk mengevaluasi pengelolaan yang telah dilakukan dalam kerangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Penilaian efektivitas pengelolaan ini dengan menggunakan alat penilaian berupa Management Effectiveness Tracking Tool (METT) yang digunakan secara luas di dunia termasuk oleh Ditjen KSDAE.

Taman Nasional Gunung Leuser mendapatkan alokasi anggaran untuk penilaian efektivitas Kawasan kawasan konservasi, namun Tahun 2023 Taman Nasional Gunung Leuser bukan target dari aktivitas ini tapi merupakan alokasi target penilaian pada tahun 2024 yang akan datang. Dikarenakan adanya alokasi anggaran pada tahun 2023 ini dan adanya target yang harus dicapai berupa 1 (satu) rekomendasi kebijakan dari IKK Luas kawasan konservasi yang dinilai efektivitas pengelolaannya untuk mencapai hal tersebut dilaksanakan 1 (satu) kali kegiatan berupa Focus Group Discussion (FGD) Reviem METT Tahun 2023 untuk melihat sejauh mana

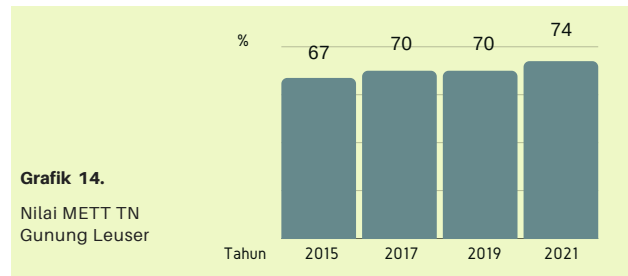
kemajuan dan implementasi rekomendasi pada hasil METT tahun sebelumnya dan mengumpulkan bahan penilaian METT tahun 2024 serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser pada saat ini. Review METT TNGL dengan melibatkan para pihak baik yang langsung terlibat dalam pengelolaan atau pendukung pengelolaan Kawasan TNGL. Dari hasil METT TN Gunung Leuser Tahun 2021 terdapat 5 (lima) rekomendasi pertimbangan untuk peningkatan pengelolaan kawasan TNGL baik dari segi perlindungan, pengamanan, pengawetan dan pemanfaatan serta pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan. 5 (lima) rekomendasi ini yang dilakukan review di tahun 2023 ini dengan hasil sebagai berikut:

1. Rekomendasi mengoptimalkan monitoring populasi dan perlindungan habitat satwa prioritas dengan melibatkan mitra dimana dengan penjelasan bahwa aktivitas ini sudah cukup optimal baik dari dukungan pendanaan APBN, HLN dan Mitra Kerja, namun masih ada kekurangan pada hal personil dan sarana prasana pendukung

yang belum mencukupi untuk mengoptimalkan aktivitas ini, hal ini perlu adanya peningkatan kapasitas SDM dan sarana prasarana pendukung.

2. Rekomendasi terhadap analisa tutupan lahan secara reguler sudah dilaksanakan setiap tahunnya untuk melihat tren kondisi tutupan lahan, tren populasi dan perkembangan konflik tenurial di kawasan TNGL. Aktivitas ini dapat menjadi bahan pertimbangan penyelesaian permasalahan dan peningkatan pengelolaan kawasan.
3. Rekomendasi inisiasi pemberian akses dalam bentuk pemungutan HHBK melalui mekanisme kemitraan konservasi masih belum optimal baru dilakukan sebatas verifikasi dan indentifikasi terhadap kawasan TNGL dengan potensi HHBK yang dapat dimanfaatkan belum menyentuh adanya pemberian akses terhadap pemanfaatan HHBK kawasan TNGL sesuai dengan peraturan yang berlaku dimana kedepan akan memperkuat pendekatan kemasyarakat dalam pemanfaatan HHBK di kawasan TNGL secara bijak.
4. Rekomendasi pengoptimalan fasilitasi terhadap kebutuhan masyarakat dalam penyusunan desain tapak sudah terpenuhi dan melibatkan masyarakat dalam penyusunan dan penentuan tata ruang zona pemanfaatan TNGL (ada beberapa zona pemanfaatan yang akan dilakukan penyusunan desain tapak) sesuai dengan masterplan pengelolaan wisata alam kawasan TN Gunung Leuser dan menjadikan hasil ini menjadi pedoman pembangunan wisata alam kawasan TNGL.
5. Rekomendasi untuk meningkatkan intensitas kegiatan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat daerah penyangga sudah berjalan dengan baik yang diinisiasi langsung oleh BBTNGL atau melalui mitra kerja. Aktivitas yang dilakukan dalam bentuk peningkatan kapasitas masyarakat, bimbingan teknis, pelibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan dan pemberian bantuan usaha ekonomi produktif.

Pada IKK Luas kawasan konservasi yang dinilai efektivitas pengelolaannya ini, target Renja TA. 2023 sebanyak 1 Rekomendasi kebijakan dan pada Renstra 2020-2024 sebanyak 1 Unit KK. Capaian IKK dapat direalisasikan sebanyak 1 Rekomendasi kebijakan melalui kegiatan di atas.



Pelaksanaan Kegiatan METT  
Oleh: Rosi Safriana



# 6740.BDB Pengelolaan Kawasan Konservasi

## HLN Biodiversity Leuser

Proyek *Biodiversity Conservation and Climate Protection in The Gunung Leuser Ecosystem* (BCCPGLE Project) di bawah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Ditjen KSDAE Direktorat Pengelolaan Kawasan Konservasi akan berkontribusi untuk menstabilkan dan meningkatkan konservasi keanekaragaman hayati dan perlindungan iklim di Ekosistem Gunung Leuser di Aceh sekaligus meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat setempat.

Proyek Konservasi Keanekaragaman Hayati dan Perlindungan Iklim di Ekosistem Gunung Leuser di Aceh merupakan hibah kemitraan antara Pemerintah Jerman (BMU melalui KfW) dan Pemerintah Republik Indonesia dengan SK.01/SET/HLN/2015, tanggal Juni 24 Tahun 2015, melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK) sebagai Badan Pelaksana dan Departemen Kehutanan di Aceh sebagai Badan Pelaksana, dan diperbarui dalam Perubahan Perjanjian Terpisah tanggal 9 Juli 2021.

Tahun 2023 merupakan tahun ketiga dari perpanjangan proyek *Biodiversity Conservation and Climate Protection in The Gunung Leuser Ecosystem* (BCCPGLE) - KfW, kegiatan yang dilaksanakan oleh PIU Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser dari tahun 2021 sampai dengan 2023 telah dialokasikan anggaran biaya sumber dana Hibah Luar Negeri (HLN) dan Rupiah Murni Pendamping (RMP) yang tertuang di dalam DIPA BBTNGL.

Target Kinerja	Target Renstra
1 Lembaga	- Rekomendasi Kebijakan
Realisasi	
1 Lembaga	
Capaian Kinerja	Capaian Renstra
100 %	0 %

Pada revisi ke 3 tanggal 28 Februari 2023, BBTN Gunung Leuser mendapat tambahan alokasi dana yang bersumber dari HLN sebesar Rp2.002.222.000 yang merupakan sisa dari anggaran HLN tahun sebelumnya dari dukungan pelaksanaan *Project Biodiversity Conservation and Climate Protection in the Gunung Leuser Ecosystem* (BCCPGLE).

Realisasi dana HLN tahun 2023 sebesar 95,03% (Rp1.902.740.000). Sementara itu, untuk mendukung sumber dana HLN ini, BBTN Gunung Leuser mengalokasikan dana RM (Rupiah Murni) sebanyak Rp89.640.000 dengan realisasi sebesar 99,98% atau Rp89.620.245. Pengalokasian dana RM ini dikarenakan alokasi 10% dana RMP (Rupiah Murni Pendamping) dari total dana HLN pada tahun 2022 telah terealisasi.

Grafik 14. Persentase Realisasi Anggaran HLN per Kegiatan



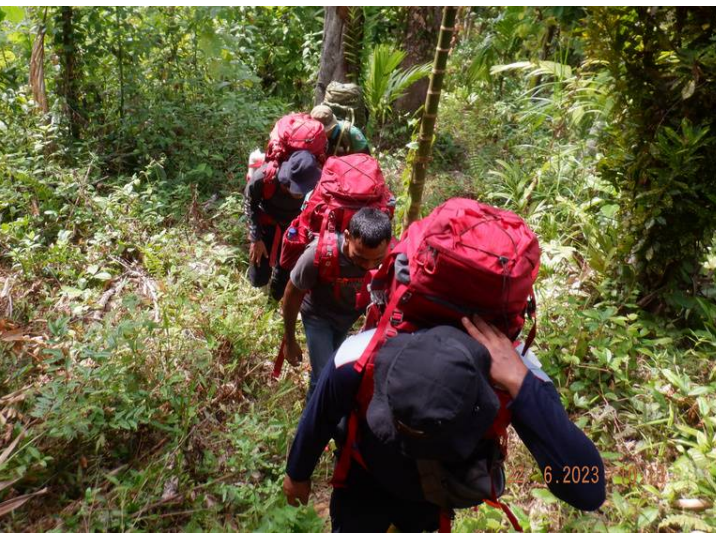
Terdapat 14 kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2023 untuk mendukung *Project Biodiversity Conservation and Climate Protection in the Gunung Leuser Ecosystem* (BCCPGLE). Proyek BCCPGLE pada BBTN Gunung Leuser dialokasikan pelaksanaan kegiatannya pada Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II Kluet Utara, Bidang Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I Tapaktuan dan Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah III Blangkejeren dan Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah IV Badar, Bidang Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II Kutacane.

Pelaksanaan Proyek BCCPGLE pada tahun terakhir ini diharapkan memberikan manfaat serta dukungan peningkatan ekonomi masyarakat yang berada di sekitar kawasan Taman Nasional Gunung Leuser.



Burung Madu Sepah Raja  
Oleh: Efa Wahyuni





Pelaksanaan Kegiatan HLN 1) Pelatihan Masyarakat; 2) Patroli bersama MMP; dan 3) Survey Satwa dengan Camera Trap  
Oleh: Efa Wahyuni

## ANALISIS KEBERHASILAN DAN TINDAK LANJUT



Pencapaian IKK Luas kawasan konservasi yang dinilai efektivitas pengelolaannya diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan FGD Review METT yang melibatkan para pihak dengan hasil 1 Rekomendasi Kebijakan.

Tidak ada kendala dalam pelaksanaan, kegiatan ini dimana diikuti dengan antusias oleh peserta dan mendapatkan datadukung capaian. Hasil dari pelaksanaan ini dapat dipergunakan sebagai data dan bahan penilaian efektivitas kawasan Taman Nasional Gunung Leuser periode Tahun 2024.

## ANALISIS EFISIENSI



Kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya

93,38%

Pagu : Rp221.000.000  
Realisasi : Rp206.373.500

HLN Biodiversity Leuser

95,03%

Pagu : Rp2.002.222.000  
Realisasi : Rp1.902.740.000

Pada rincian output HLN Biodiversity Leuser, realisasi anggaran mencapai 95,03% sedangkan pada rincian output kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya realisasi anggaran sebesar 93,38%. Realisasi kinerja BBTN Gunung Leuser mencapai 100% dengan rata-rata penggunaan anggaran sebesar 94,21%. Karena nilai rasio yang dihasilkan kurang dari 1 yaitu 0,94, maka dapat diartikan penggunaan anggaran EFISIEN.

# 6740.REA Pengelolaan Kawasan Konservasi

## Sasaran Kegiatan

Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi

### Indikator Kinerja Kegiatan

10



Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi

Target Kinerja

10.140  
Hektar

Target Renstra

500  
Hektar

Realisasi

552,44  
Hektar

Capaian Kinerja

5,45  
%

Capaian Renstra

110,49  
%

## RINCIAN OUTPUT

### LUAS KONFLIK TENURIAL DI KAWASAN KONSERVASI YANG DITANGANI

Pada sasaran kegiatan terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi didukung salah satunya dengan IKK Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi dengan target kinerja pada tahun 2023 adalah seluas 10.140 hektar dan target renstra seluas 500 hektar.

Balai Besar TNGL (BBTNGL) telah melakukan kegiatan identifikasi dan pendataan konflik tenurial serta kegiatan terbangun lainnya lingkup kawasan TN Gunung Leuser pada tahun anggaran 2023. 2. Kegiatan dilaksanakan di lingkup kawasan TN Gunung Leuser baik di BPTN Wilayah I Tapaktuan, BPTN Wilayah II Kutacane dan BPTN Wilayah III Stabat, dengan jenis area terbangun antara lain Perkebunan (kelapa sawit, MPTS, Hortikultura), Pondok, Jembatan dan Jalan illegal dalam kawasan TNGL, dengan luas 552,44 ha yaitu 5,45% dari yang direncanakan.

Alur kegiatan dimulai setelah peta tutupan lahan dan open area kawasan TNGL selesai dikerjakan dan kemudian dilakukan verifikasi terhadap peta baseline dari Direktorat IPSDH – Direktorat Jenderal PKTL yang telah dilakukan reklasifikasi oleh Direktorat RKK – Direktorat Jenderal KSDAE, maka kemudian dilakukan identifikasi dan pendataan konflik tenurial di lapangan khususnya area terbangun di dalam kawasan TNGL untuk validasi kondisi faktual dilapangan. Namun Kegiatan yang dananya tersebar merata di 3 bidang wilayah tersebut tidak terlaksana secara maksimal. Sehingga sampai dengan akhir tahun 2023 yang berhasil terdata dan teridentifikasi hanya seluas 552,44 ha.



Hamparan kebun kelapa sawit illegal di dalam kawasan TNGL Resor Lawe Alas



**Tabel 10. Identifikasi dan pendataan konflik tenurial serta kegiatan terbangun lainnya lingkup kawasan TN Gunung Leuser 2023**

No.	Lokasi	Jenis Area Terbangun	Tahun Tanam	Luas areal (Ha)
<b>BPTN Wilayah I Tapaktuan</b>				
1.	Blok Hutan : Kemuan Resor : Kluet Selatan SPTN : Wilayah II Kluet Utara BPTN : Wilayah I Tapaktuan	Perkebunan (Kelapa Sawit, MPTS dan Hortikultura)	1993 sd 2013	35,42
2.	Blok Hutan : Alue Bilie Resor : Kluet Selatan SPTN : Wilayah II Kluet Utara BPTN : Wilayah I Tapaktuan	Perkebunan (Kelapa Sawit, MPTS dan Hortikultura)	1985 sd 2016	28,02
3.	Blok Hutan : Tanah Munggu Resor : Kluet Selatan SPTN : Wilayah II Kluet Utara BPTN : Wilayah I Tapaktuan	Perkebunan (Kelapa Sawit, MPTS dan Hortikultura)	2019 sd 2021	13
4.	Blok Hutan : Tanah Munggu Resor : Kluet Selatan SPTN : Wilayah II Kluet Utara BPTN : Wilayah I Tapaktuan	Perkebunan (Kelapa Sawit, MPTS dan Hortikultura)	2013 sd 2021	9
<b>BPTN Wilayah II Kutacane</b>				
5.	Blok Hutan : Mutiara Damai/ Lumban Tua/Tenda Biru Resor : Lawe Malum SPTN : Wilayah IV Badar BPTN : Wilayah II Kutacane	- Perkebunan (Kelapa Sawit) - Pondok (9 unit) - Jembatan (1 ruas)	2012 sd 2018	96
6.	Blok Hutan : Jambur Damar / Jambur Permata Resor : Lawe Alas SPTN : Wilayah IV Badar BPTN : Wilayah II Kutacane	Perkebunan (Kelapa Sawit)	2012 sd 2022	53
<b>BPTN Wilayah III Stabat</b>				
7.	Blok Hutan : Pamah Paku Resor : Marike SPTN : Wilayah V Bohorok BPTN : Wilayah III Stabat	- Perkebunan (MPTS)	2010 sd 2022	2
8.	Blok Hutan : Tenggulun Resor : Sei Betung SPTN : Wilayah VI Besitang BPTN : Wilayah III Stabat	- Perkebunan (Kelapa Sawit) - Pondok (3 unit) - Jalan (1 ruas)	2018 sd 2023	316
Luas total area terbangun tahun 2023				552, 44

Rekomendasi hasil kegiatan pendataan dan identifikasi konflik tenurial lingkup kawasan TN Gunung Leuser tahun 2023 sebagai berikut:

1. Terhadap area terbangun di Blok Hutan Kemuan Resor Kluet Selatan berupa Perkebunan yang terdiri dari Kelapa Sawit, MPTS dan Hortikultura dengan usia tanaman antara tahun 1993 sd 2013, kami mengusulkan Kerjasama Kemitraan konservasi, dengan syarat dilakukan penumbangan terlebih dahulu terhadap tanaman kelapa sawit.
2. Terhadap area terbangun di Blok Hutan Alue Bilie Resor Kluet Selatan berupa Perkebunan yang terdiri dari Kelapa Sawit, MPTS dan Hortikultura dengan usia tanaman antara tahun 1985 sd 2013, kami mengusulkan Kerjasama Kemitraan konservasi, dengan syarat dilakukan penumbangan terlebih dahulu terhadap tanaman kelapa sawit.
3. Terhadap area terbangun di Blok Hutan Tanah Munggu Resor Kluet Selatan berupa Perkebunan yang terdiri dari Kelapa Sawit, MPTS dan Hortikultura dengan usia tanaman antara tahun 2019 sd 2021, kami mengusulkan : a. Terhadap tanaman ketelanjuran sebelum tahun 2021 dapat dilakukan Kerjasama kemitraan konservasi, sedangkan areal ketelanjuran pada tahun 2021 dapat dilakukan penegakan hukum. Hal ini sesuai UU Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja, PP Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Kehutanan, dan PP Nomor 24 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Penanganan Sanksi Administratif dan Tata Cara PNPB yang Berasal dari Denda Administratif di Bidang Kehutanan Kerjasama Kemitraan konservasi.
4. Terhadap area terbangun di Blok Hutan Tanah Munggu Resor Kluet Selatan berupa Perkebunan yang terdiri dari Kelapa Sawit, MPTS dan Hortikultura dengan usia tanaman antara tahun 2013 sd 2021, kami mengusulkan : a. Terhadap tanaman ketelanjuran sebelum tahun 2021 dapat dilakukan Kerjasama kemitraan konservasi, sedangkan areal ketelanjuran pada tahun 2021 dapat dilakukan penegakan hukum. Hal ini sesuai UU Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja, PP Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Kehutanan, dan PP Nomor 24 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Penanganan Sanksi Administratif dan Tata Cara PNPB yang Berasal dari Denda Administratif di Bidang Kehutanan Kerjasama Kemitraan konservasi.
5. Terhadap area terbangun di Blok Hutan Mutiara Damai, Blok Hutan Lumban Tua dan Blok Hutan Tenda Biru Resor Lawe Malum berupa Perkebunan Kelapa Sawit, Pondok dan Jembatan dengan usia tanaman antara tahun 2012 sd 2018, kami mengusulkan pengenaan denda administratif.
6. Terhadap area terbangun di Blok Hutan Jambur Damar, Blok Hutan Jambur Permata Resor Lawe Alas berupa Perkebunan Kelapa Sawit dengan usia tanaman antara tahun 2012 sd 2022, kami mengusulkan : pengenaan denda administrative terhadap tanaman sawit yang berumur sebelum tahun 2021, sedangkan terhadap tanaman sawit pada tahun 2021 keatas kami mengusulkan penegakan hukum.
7. Terhadap area terbangun di Blok Hutan Pamah paku Resor Marike berupa Perkebunan tanaman MPTS dengan usia tanaman antara tahun 2010 sd 2022, kami mengusulkan: Kerjasama kemitraan konservasi terhadap tanaman MPTS yang berumur sebelum tahun 2021, sedangkan terhadap tanaman MPTS pada tahun 2021 keatas kami mengusulkan penegakan hukum.
8. Terhadap area terbangun di Blok Hutan Tenggulun Resor Sei Betung berupa Perkebunan kelapa sawit, popndok dan jalan, dengan usia tanaman antara tahun 2018 sd 2023, kami mengusulkan: pengenaan denda administrative terhadap tanaman sawit yang berumur sebelum tahun 2021, sedangkan terhadap tanaman sawit pada tahun 2021 keatas kami mengusulkan penegakan hukum.



Alat berat di dalam kawasan, Tenggulun, Sei Betung  
Oleh: Koko Yandesta





Areal terbangun di dalam kawasan, Tenggulun, Sei Betung  
Oleh: Koko Yandesta



Jalan Ilegal di dalam kawasan TNGL  
Oleh: Urusan P3

## ANALISIS KEBERHASILAN DAN TINDAK LANJUT



Pencapaian IKK Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi tahun 2023 dapat dicapai dengan luas 552,44 hektar yaitu 552,44 ha yaitu 5,45% dari yang direncanakan. Kendala yang dihadapi yaitu perencanaan yang kurang matang dalam persiapan kegiatan serta ancaman ataupun penerimaan dalam hal keselamatan petugas saat pelaksanaan kegiatan.

Untuk pelaksanaan ke depan akan tetap dilakukan *updating* atau pemutakhiran data dan identifikasi lanjutan seluruh areal terbangun di kawasan Taman Nasional Gunung Leuser sehingga dapat dilakukan assessment dan penyelesaian konflik secara tuntas. Selain itu, BBTN Gunung Leuser masih menunggu arahan lebih lanjut dari Direktur Pengelolaan Kawasan Konservasi terhadap surat data shp matriks rekomendasi seluruh kegiatan terbangun di kawasan TN Gunung Leuser tahun 2023.

## ANALISIS EFISIENSI



97,53%

Pagu : Rp238.770.000  
Realisasi : Rp232.864.630

Pada IKK ini, kinerja BBTN Gunung Leuser hanya sebesar 5,45% dengan penggunaan anggaran sebesar 97,53%. IKK ini menjadi satu-satunya IKK yang target outputnya tidak tercapai. Karena nilai rasio yang dihasilkan jauh di atas 1 yaitu 17,89, maka dapat diartikan penggunaan anggaran pada kegiatan ini **TIDAK EFISIEN**.

# 6740.PBV Pengelolaan Kawasan Konservasi

## Sasaran Kegiatan

Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi

### Indikator Kinerja Kegiatan

11



Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran

Target Kinerja

1

Rekomendasi Kebijakan

Target Renstra

1

Unit KK

Realisasi

1

Rekomendasi Kebijakan

Capaian Kinerja

100 %

Capaian Renstra

100 %

## RINCIAN OUTPUT

### PENINGKATAN PERLINDUNGAN DAN PENGAMANAN DI KAWASAN KONSERVASI

Target kinerja pada IKK ini berupa Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran dengan jumlah 1 rekomendasi kebijakan dan target Renstra 2020-2024 dengan target 2023 yaitu 1 unit KK.

Kegiatan yang mendukung pencapaian target ini yaitu kegiatan Patroli Teresterial Partisipatif, Patroli Penjagaan Kawasan Konservasi bersama Masyarakat, Penanggulangan karhut kolaboratif, dan Monitoring Titik Api yang pelaksanaannya tersebar di 3 bidang wilayah. Data-data tersebut kemudian pada kegiatan sinkronisasi dan tindak lanjut data hasil patroli teresterial partisipatif dianalisis pelaksanaan dan kendalanya sehingga dapat dirumuskan 1 rekomendasi kebijakan.

Pelaksanaan kegiatan patroli teresterial partisipatif dan kegiatan Patroli penjagaan kawasan konservasi bersama masyarakat dilaksanakan secara bersamaan dengan jumlah patroli dari

Januari s/d November sebanyak 207 kali selama 818 hari patroli. Luasan cover area patroli seluas 715.271,04 hektar dengan total grid 1.584 dan panjang patroli 7.136,15 km.



Patroli teresterial dan patroli penjagaan kawasan bersama masyarakat di blok hutan kappi  
Oleh: BPTN Wil. III Blangkejeren

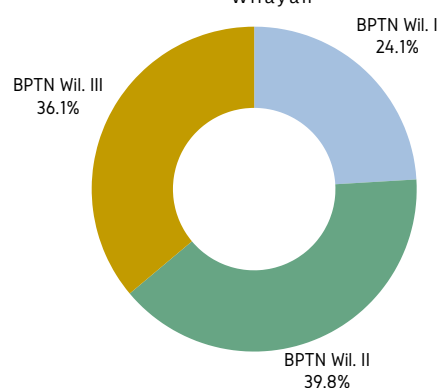


Tabel 12. Luas Cover Area Patroli Per Seksi Wilayah

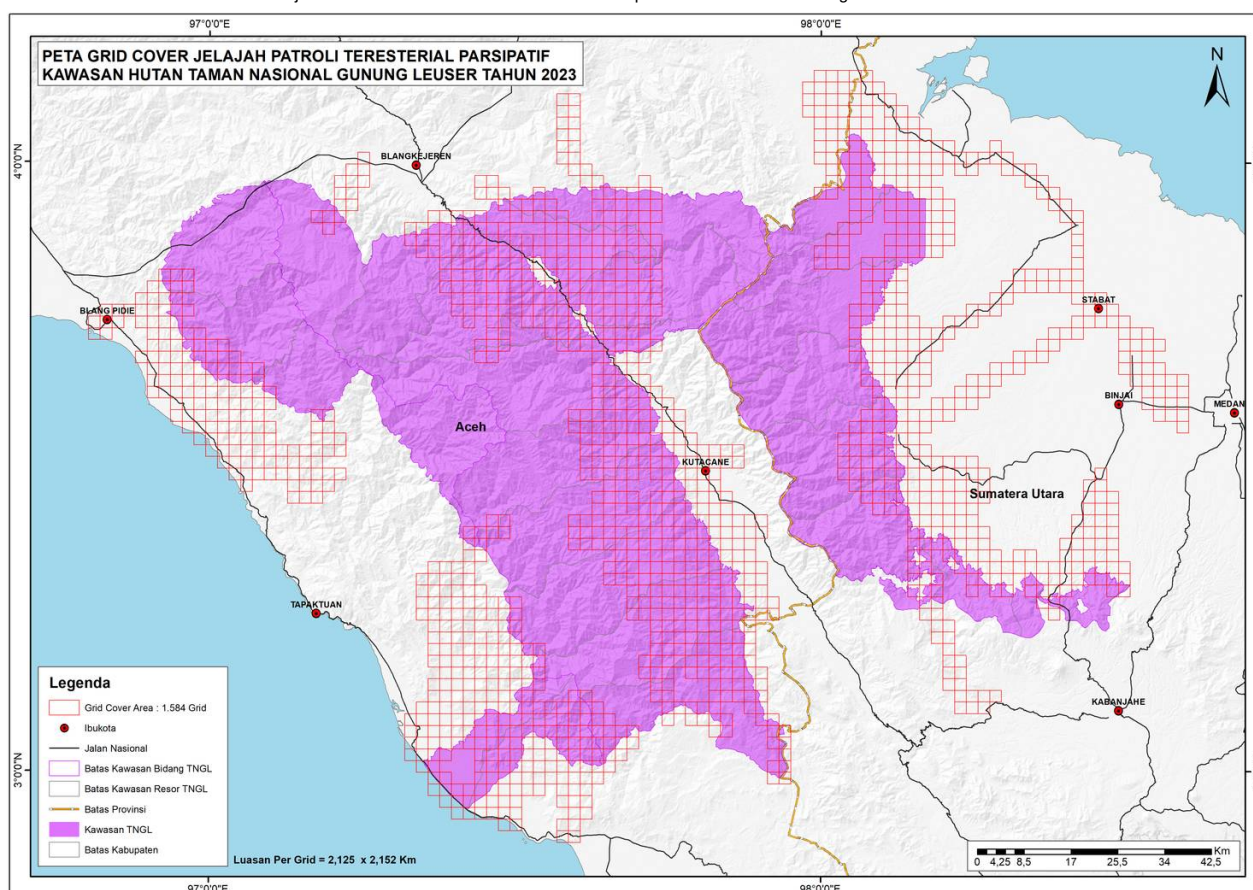
	Lokasi	Jumlah Patroli	Luasan Cover Area Patroli (ha)		Hari Patroli
			Dalam Kawasan	Luar Kawasan	
BPTN Wil. I Tapaktuan	SPTN Wil. I Blangpidie	5	15.353,04	15.804,6	49
	SPTN Wil. II Kluet Utara	36	44.704,44	96.182,28	185
BPTN Wil. II Kutacane	SPTN Wil. III Blangkejeren	25	97.085,4	13.998,36	111
	SPTN Wil. IV Badar	30	146.757	27.093,6	113
BPTN Wil. III Stabat	SPTN Wil. V Bahorok	49	41.543,52	104.310,4	360
	SPTN Wil. VI Besitang	62	44.252,88	68.185,56	206
Total		207	389.696,28	325.574,8	818

Dari data ini dapat dilihat bahwa pelaksanaan patroli di Taman Nasional Gunung Leuser dengan luas cover area 715.271,04 hektar dicapai dengan pelaksanaan patroli di wilayah dengan luas cover area paling tinggi yaitu BPTN Wil. II Kutacane sebanyak 39.8% (284.934.36 ha), diikuti dengan BPTN Wil. III Stabat sebanyak 36.1% (258.292.32 ha), dan yang terendah BPTN Wil. I Tapaktuan sebanyak 24.1% (172.044.36 ha).

Grafik 15. Persentase Cover Area Patroli per Bidang Wilayah

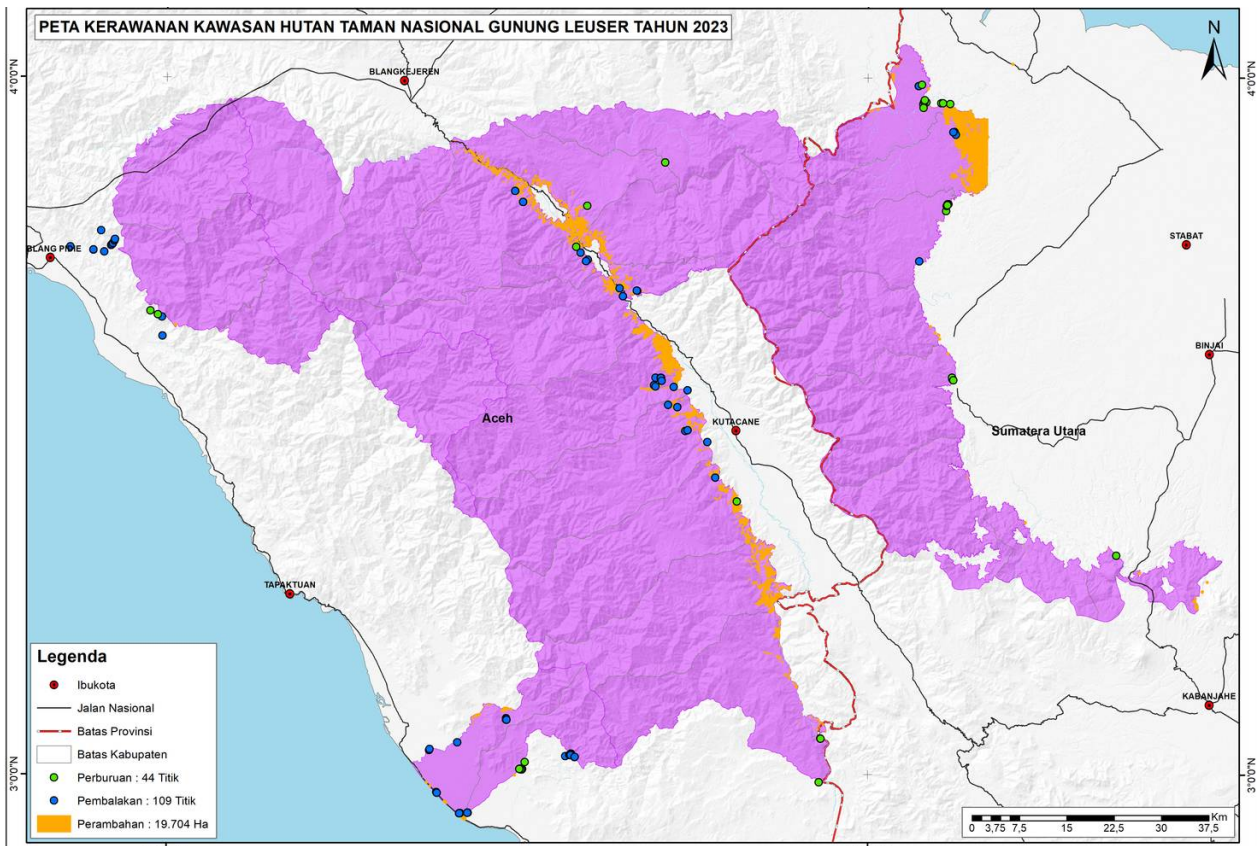


Gambar 6. Peta Grid Jelajah Patroli Teresterial Partisipatif BBTN Gunung Leuser 2023





**Gambar 7. Peta Kerawanan Kawasan Hutan Taman Nasional Gunung Leuser Tahun 2023**

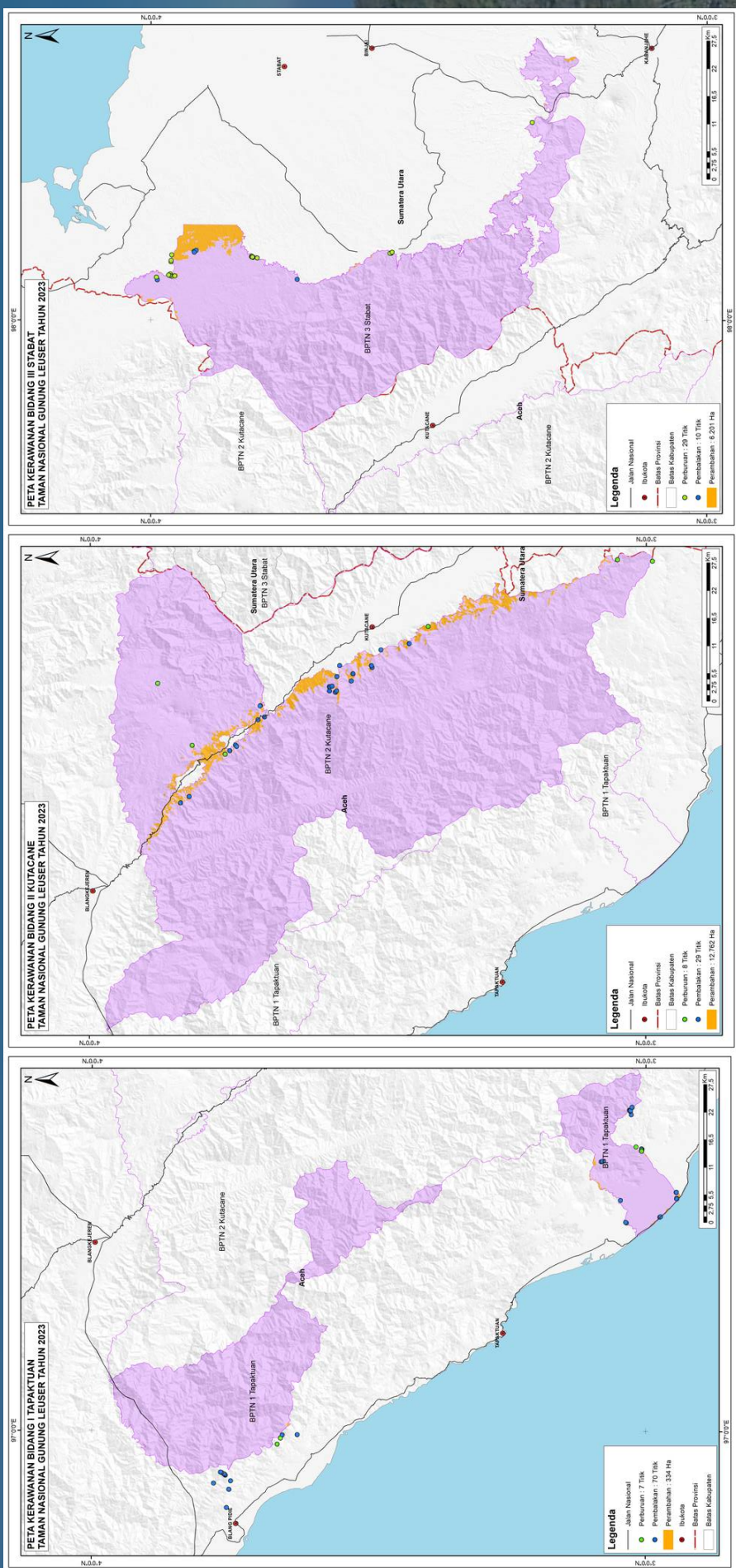


Pada peta kerawanan kawasan hutan Taman Nasional Gunung Leuser Tahun 2023 memproyeksikan titik-titik terjadinya ancaman (aktivitas manusia) khususnya perburuan liar, pembalakan liar, dan perambahan kawasan. Di Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser ditemukan perburuan liar sebanyak 44 titik, pembalakan liar sebanyak 109 titik, dan perambahan seluas 19.704 ha.

Patroli terestrial dan patroli penjagaan kawasan bersama masyarakat  
Oleh: Fransio Saragih



Gambar 8. Peta Kerawanan Kawasan Hutan Taman Nasional Gunung Leuser Per Bidang Wilayah Tahun 2023



BPTN WIL. I TAPAKTUAN

BPTN WIL. II KUTACANE

BPTN WIL. III STABAT



Sepanjang tahun 2023, kegiatan penanggulangan kebakaran hutan kolaboratif hanya dilakukan di Desa Pungke Jaya, Kec. Putri Betung pada SPTN Wil. III Blangkejeren pada tanggal 24-27 Juli 2023 yang dilengkapi dengan matriks groundcheck hotspot dan matriks kejadian kebakaran. Selain itu, kegiatan monitoring titik api dan/atau pencegahan telah dilakukan pada 3 bidang wilayah.



Penanganan karhut kolaboratif  
Oleh: SPTN Wil. III Blangkejeren



Monitoring Hotspot  
Oleh: SPTN Wil. III Blangkejeren

Selain itu, dilaksanakan pula kegiatan Apel Siaga dalam rangka Pencegahan Karhutla Antisipasi Dampak El-Nino dan Sosialisasi Pencegahan Kebakaran Hutan di 5 lokasi yang tersebar di 3 bidang wilayah.



Apel Siaga Antisipasi Dampak El-Nino  
Oleh: Junita Wahyudi





## ANALISIS KEBERHASILAN DAN TINDAK LANJUT



Pencapaian IKK target IKK ini berupa Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran dengan jumlah 1 rekomendasi kebijakan dapat dicapai dengan seluruh kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi yang telah dilaksanakan yang kemudian data tersebut disinkronkan di tingkat balai melalui kegiatan sinkronisasi data patroli teresterial partisipatif.

Kendala yang dihadapi yaitu Kurangnya jumlah personil lapangan dan peralatan pendukung yang kurang memadai (terutama peralatan keselamatan, pemanfaatan data hasil pelaksanaan yang belum tersimpan secara akurat sehingga data lapangan terkesan kurang bermanfaat, keterbatasan waktu dan anggaran, serta kurangnya upaya dalam pengambilan tindakan di lapangan dalam menangani adanya gangguan kawasan (terutama tim patroli yang hanya pengambil data/bukan polhut).

Kedepannya dalam pelaksanaan perlindungan dan pengamanan kawasan, BBTN Gunung Leuser akan mengupayakan 1) Menambah jumlah personil; 2) Melaksanakan pelatihan dan reward kepada MMP (Masyarakat Mitra Polhut); 3) Meningkatkan intensitas perlindungan dan pengamanan, pelaksanaan kegiatan sesuai SOP; 4) Menjadikan data temuan hasil pelaksanaan sebagai kegiatan pendukung sehingga potensi yang ditemukan dapat dipetakan; 5) Menyeragamkan dan menyelaraskan mekanisme penganggaran dan pelaksanaan mitra-mitra BBTN Gunung Leuser; dan 6) Memperjelas dan mempertegas keberadaan serta kepastian hukum dalam upaya pengamanan kawasan sehingga kepercayaan petugas dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan tumbuh dengan sempurna, tidak dengan ragu-ragu

## ANALISIS EFISIENSI



98,02%

Pagu : Rp2.330.840.000  
Realisasi : Rp2.284.609.000

Pada IKK ini, kinerja BBTN Gunung Leuser mencapai 100% dengan penggunaan anggaran sebesar 98,02%. Karena nilai rasio yang dihasilkan kurang dari 1 yaitu 0,98, maka dapat diartikan penggunaan anggaran EFISIEN.

# 6741.REA

## Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik

### Sasaran Kegiatan

Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan keanekaragaman hayati di dalam dan di luar kawasan konservasi

#### Indikator Kinerja Kegiatan

# 12



Kawasan Perlindungan Keanekaragaman Spesies dan Genetik TSL

Target Kinerja

**491**  
Hektar

Target Renstra

**830.268**  
Hektar

Realisasi

**25.854,86**  
Hektar

Capaian Kinerja

**150**  
%

Capaian Renstra

**3,11**  
%

### RINCIAN OUTPUT

#### PENINGKATAN PERLINDUNGAN DAN PENGAMANAN DI KAWASAN KONSERVASI

Target pada IKK ini berupa Luasan Kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif seluas 491 Hektar, untuk mencapai target capaian IKK ini didukung dengan kegiatan survey satwa kunci dengan menggunakan kamera trap di 3 (tiga) BPTN Wilayah.

Kegiatan survey satwa kunci dengan menggunakan kamera trap di kawasan TNGL pada tahun 2023 ada 7 Kegiatan yang dialokasikan langsung dari APBN BBTNGL dan 2 kegiatan dukungan dari pembiayaan HLN. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini selain untuk mendapatkan data satwa kunci dan kondisi terkini Kawasan TNGL. Dari 9 kegiatan 4 kegiatan di fokuskan untuk mengumpulkan data keberadaan harimau Sumatera, 2 kegiatan di fokuskan pada satwa Gajah Sumatera dan 1 kegiatan difokuskan pada Badak Sumatera serta 2 kegiatan secara khusus untuk memantau keberadaan satwa kunci yang ada di Kawasan TNGL. Dari rencana 152 unit kamera jebak, yang terpasang diharapkan sebanyak 140 unit kamera jebak, tidak

sesuai rencana dikarenakan kondisi lapangan yang cukup sulit berupa pengunungan terjal dan bertebing sehingga keselamatan tim pelaksana lebih di utamakan.

Hasil pelaksanaan ini luasan kawasan yang dilukan pemantauan seluas 25.854,86 Ha dengan rincian 2 kegiatan yang bersumber dari dana HLN mencakup 10.384,94 Ha.

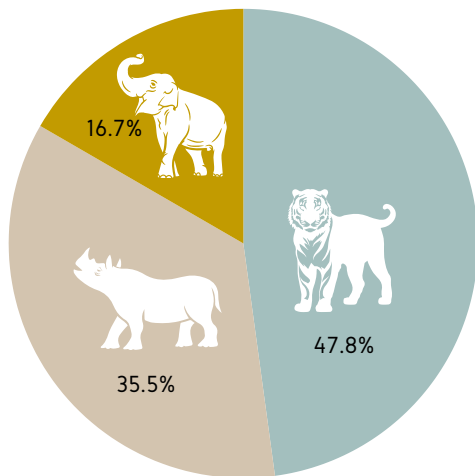
Tabel 13. Luasan Daerah Pengamatan survei satwa dengan camera trap per Lokasi

Lokasi	Luasan Daerah Pengamatan (ha)
SPTN Wilayah I Blangpidie	3,160.92
SPTN Wilayah II Kluet Utara	3,160.94
SPTN Wilayah III Blangkejeren	12,642.00
SPTN Wilayah IV Badar	4,691.00
SPTN Wilayah V Bohorok	-
SPTN Wilayah VI Besitang	2,200.00
Total	25.854,86



Dari hasil pemasangan 140 unit kamera jebak pada 9 lokasi dengan 2 mode capture yaitu foto dan video dengan masa aktif kamera di lapangan rata-rata selama 65 hari terekam 3 satwa kunci yaitu Harimau Sumatera, Orangutan Sumatera, dan Gajah Sumatera. Hasil tangkapan kamera trap mode video yang telah diidentifikasi terdapat 42 jenis satwa dalam dalam 4.108 klip dan pada kamera trap mode foto terdapat 37 jenis satwa sebanyak 13.565 klip.

Grafik 16. Luasan Daerah Pengamatan untuk Satwa Kunci



Luasan daerah pengamatan untuk satwa kunci Taman Nasional Gunung Leuser yaitu seluas 12.642 Ha dengan target satwa fokus Harimau Sumatera seluas 6.321,86 ha, Gajah sumatera seluas 2.200 ha, dan Badak sumatera 4.691 ha. Orangutan sumatera tidak menjadi satwa fokus karena pemasangan kamera dilakukan di bawah bukan di arboreal.

Pada IKK Luasan Kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif, target Renja TA. 2023 seluas 491 Hektar dan pada Renstra 2020-2024 seluas 830.268 Hektar atau 1 kawasan TN Gunung Leuser. Capaian IKK dapat direalisasikan seluas 15,469.92 Ha dan jika diakumulasi dari pelaksanaan yang bersumber dari dana HLN total luasan Kawasan yang dinventarisasi seluas 25.854,86 Ha.



Pemasangan Camera Trap  
Oleh: Syakirin

Gambar 8. Kucing emas hasil foto kamera trap



Kegiatan survey satwa kunci dengan menggunakan kamera trap di kawasan TNGL pada tahun 2023 kemudian diidentifikasi dengan hasil 46 jenis satwa terekam (42 jenis dari kamera trap mode video dan 37 jenis dari kamera trap mode foto) dengan total klip mode video berjumlah 4.108 klip dan klip mode foto berjumlah 13.565 klip. Kijang, Rusa, Babi Hutan, dan Beruk/Monyet yang merupakan satwa mangsa utama bagi Harimau Sumatera selalu terekam baik di klip video maupun klip foto.

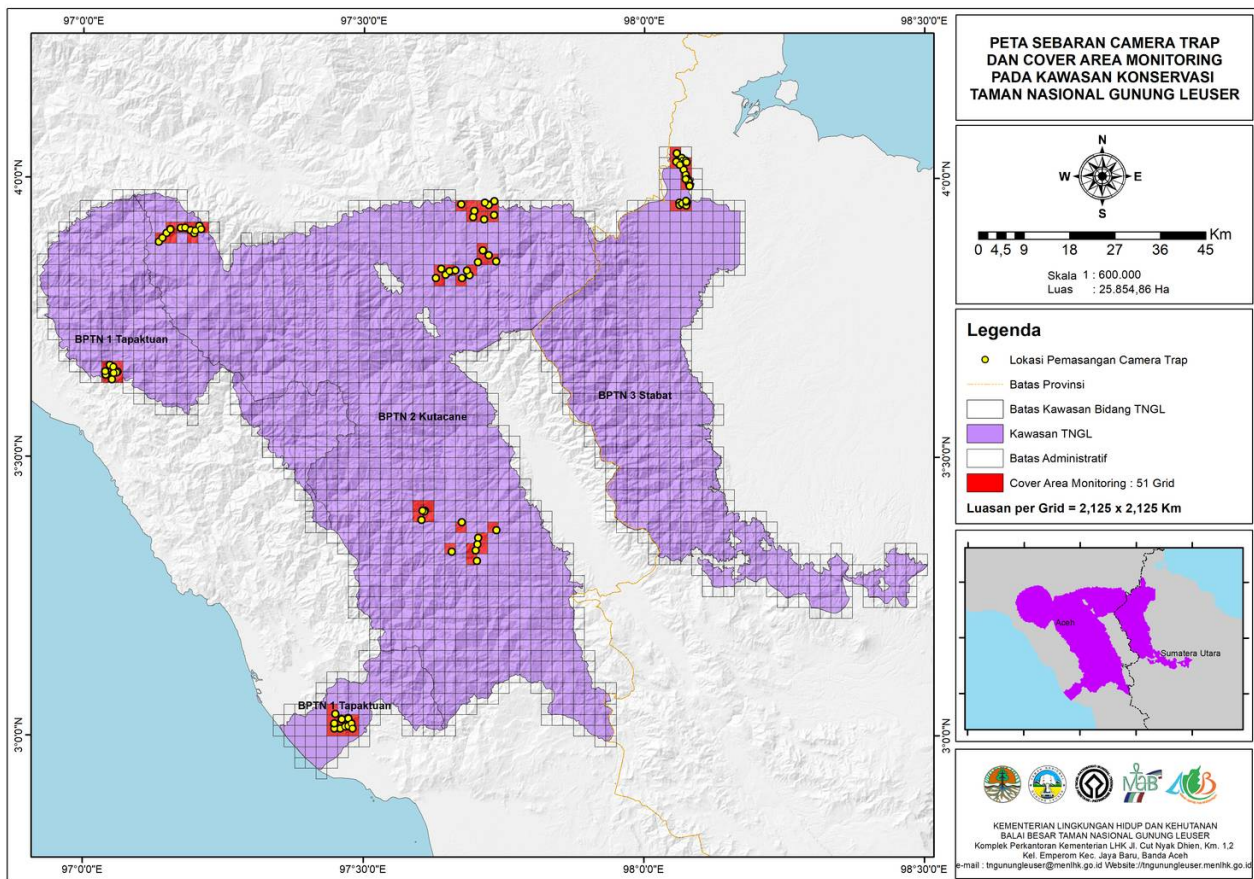
Tabel 14. Daftar spesies hasil survei satwa dengan kamera trap

NO	Spesies	Nama Latin	Jumlah Klip Mode Video Dari 9 Lokasi	Jumlah Klip Mode Foto Dari 9 Lokasi	Satwa Pemangsa	Satwa Mangsa	Mamalia besar	Mamalia kecil	Aves	Heterfauna
1	KIJANG	<i>Muntiacus muntjak</i>	404	2,040		✓	✓			
2	BERUK/MONYET	<i>Macaca nemestrina</i>	911	4,514		✓	✓			
3	BABI HUTAN	<i>Sus scrofa</i>	169	558		✓	✓			
4	KUAU RAJA	<i>Argusianus argus</i>	562	2,472		✓			✓	
5	LANDAK	<i>Hystrix brachyura</i>	206	618		✓		✓		
6	BERUANG MADU	<i>Helarctos malayanus</i>	52	165	✓		✓			
7	MUSANG	<i>viverridae</i>	79	317		✓		✓		
8	KANCIL	<i>Tragulus kanchil</i>	23	94		✓		✓		
9	KUCING HUTAN	<i>Prionailurus bengalensis</i>	7	57	✓		✓			
10	TIKUS HUTAN	<i>Leopoldamys sabanus</i>	56	244		✓		✓		
11	MACAN DAHAN	<i>Neofelis diardi</i>	15	8	✓		✓			
12	KUCING EMAS	<i>Catopuma temminckii</i>	33	119	✓		✓			
13	BURUNG SEMPIDAN	<i>Lophura inornata</i>	15	51		✓			✓	
14	BIAWAK	<i>Varanus sp.</i>	2	3	✓					✓
15	TUPAI	<i>Tupaia sp</i>	51	67		✓		✓		
16	TRENGGILING	<i>Manis javanica</i>	3	6	✓		✓			
17	MUSANG BELANG	<i>Hemigalus derbyanus</i>	57	47		✓		✓		
18	MUSANG PANDAN	<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>	20	19		✓		✓		
19	LINSANG	<i>Prionodon linsang</i>	6	-		✓		✓		
20	JELARANG	<i>Ratufa affinis</i>	3			✓		✓		



NO	Spesies	Nama Latin	Jumlah Klip Mode Video Dari 9 Lokasi	Jumlah Klip Mode Foto Dari 9 Lokasi	Satwa Pemangsa	Satwa Mangsa	Mamalia besar	Mamalia kecil	Aves	Heterfauna
21	HARIMAU SUMATERA	<i>Panthera tigris sumatrae</i>	17	95	✓		✓			
22	ORANGUTAN	<i>Pongo abelii</i>	13	20		✓	✓			
23	KEDIH	<i>Presbytis thomasi</i>	117	43		✓	✓			
24	BINTURONG	<i>Arctictis binturong</i>	13	20		✓	✓			
25	PUYUH/AYAM HUTAN	<i>Arborophila orientalis</i>	62	210		✓			✓	
26	BURUNG KEPALA HITAM	Aves	14	39		✓			✓	
27	BURUNG CENGKERLUNG	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	1	-		✓			✓	
28	KAMBING HUTAN	<i>Capricornis sumatraensis</i>	19	879		✓	✓			
29	MONYET BERUBAN	<i>Presbytis sp</i>	27	83		✓		✓		
30	RUSA	<i>Rusa unicolor</i>	130	155		✓	✓			
31	ANJING HUTAN	<i>Cuon alpinus</i>	7	25	✓		✓			
32	RANGKONG BADAQ	<i>Buceros rhinoceros</i>	1	-		✓			✓	
33	GAJAH	<i>Elephas maximus</i>	82	476		✓	✓			
34	BURUNG	Aves	1	13		✓			✓	
35	BURUNG POKSAY	<i>Garrulax bicolor</i>	6	-		✓			✓	
36	BURUNG BUBUT	<i>Cetropus sp</i>	2	-		✓			✓	
37	BURUNG SRIGUNTING	<i>Dicrurus sp</i>	1	1		✓			✓	
38	BURUNG PUNAI	<i>Treron sp.</i>	6	-		✓			✓	
39	BURUNG PELATUK	<i>Chrysophlegma mentale</i>	9	-		✓			✓	
40	BURUNG PUYUH GONGGONG	<i>Arborophila orientalis</i>	5	-		✓			✓	
41	KELELAWAR	Bats	900	-		✓		✓		
42	BABI BATANG SUMATERA	<i>Arctonyx hoevenii</i>	1	-		✓	✓			
43	BURUNG HANTU	Unknown Owl	-	100					✓	
44	KALONG	<i>Pteropus sp</i>	-	1				✓		
45	BURUNG ELANG	Unknown Eagle	-	4					✓	
46	MACACA	<i>Macaca fascicularis</i>	-	2		✓		✓		
Total			4.108	13.565						

Gambar 9. Peta sebaran camera trap dan cover area monitoring



## ANALISIS KEBERHASILAN DAN TINDAK LANJUT

Pencapaian IKK Luasan Kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif diperoleh melalui pelaksanaan survey satwa kunci dengan menggunakan kamera trap di kawasan TNGL pada 5 SPTN Wilayah kecuali pada tahun 2023 ini tidak dilaksanakan di SPTN Wilayah V Bohorok.

Tidak ada kendala dalam pelaksanaan, perjalanan kegiatan dilaksanakan dengan metode perekaman data SMART, selain untuk mengumpulkan data keberadaan satwa kunci di kawasan TNGL kegiatann ini juga untuk merekam adanya indikasi kegiatan ilegal yang dapat mengancam keberadaan kawasan TNGL. Untuk luasan capaian kawasan yang di inventarisasi dilakukan dengan mempergunakan grid pengelolaan dengan ukuran 4,881KM2 (mengikuti sub grid SWTS).

Tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan, data hasil lapangan akan dilakukan verifikasi dan pengolahan ulang untuk dilakukan analisis

sesuai dengan kebutuhan untuk bahan pertimbangan kebijakan pengelolaan kawasan terutama terhadap habitat dan satwa liar.

## ANALISIS EFISIENSI

99,04%

Pagu : Rp550.000.000  
Realisasi : Rp544.740.100

Pada IKK ini, kinerja BBTN Gunung Leuser mencapai 150% dengan penggunaan anggaran sebesar 99,04%. Karena nilai rasio yang dihasilkan kurang dari 1 yaitu 0,66, maka dapat diartikan penggunaan anggaran EFISIEN.



# 6741.REB

## Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik

### Sasaran Kegiatan

Terjaminnya perlindungan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik tumbuhan dan satwa liar secara lestari

#### Indikator Kinerja Kegiatan

13



Jumlah penyelamatan satwa liar

Target Kinerja

1

Kejadian

Target Renstra

-

-

Realisasi

7

Lokasi

Capaian Kinerja

150

%

Capaian Renstra

0

%

Ket. Target Renstra  
0 = Target di Renstra 0  
- = IKK Baru/tidak tertuang di Renstra

### RINCIAN OUTPUT

#### PENYELAMATAN SATWA LIAR

Pada sasaran kegiatan terjaminnya perlindungan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik tumbuhan dan satwa liar secara lestari terdapat IKK Jumlah Penyelamatan Satwa Liar dengan target kinerja tahun 2023 sebanyak 1 lokasi.

Dalam pencapaian IKK ini pada Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser, terdapat kegiatan Penanganan Konflik Satwa Prioritas yang pelaksanaannya tersebar di 3 bidang wilayah. Sementara kegiatan pendukung lainnya yaitu Pengawetan Keanekaragaman Hayati di Stasiun Penelitian Suaq Belimbing, Stasiun Penelitian Ketambe, dan Stasiun Penelitian Sekundur, kegiatan Sosialisasi Penanganan Konflik Satwa Prioritas, dan kegiatan koordinasi, konsultasi, dan supervisi.

Selama tahun 2023, terdapat 7 lokasi kejadian penanganan konflik satwa yang tersebar di 3 bidang wilayah sebagai berikut:

1. Penanganan konflik satwa HS di Blok Hutan Pulo Sepang, Resor Pulo Gadung, SPTN Wil. IV Badar, pada 4 s.d. 8 Januari,
2. Penanganan Konflik Satwa HS di Blok Hutan Menggamat, Kec. Kluet Tengah pada 1 s.d. 7 Februari 2023,
3. Penanganan konflik satwa 2 Individu beruang madu di Resor Cinta Raja, SPTN Wil. Besitang pada Februari,
4. Penanganan Konflik Satwa HS di Resor Marike, SPTN Wil. V Bahorok pada 30 Maret s.d 1 April,
5. Penanganan Konflik HS di Komplek Perkantoran Kodim 0110 Aceh Barat Daya, Desa Lamkuta, Resor Tangan-tangan, SPTN Wil. I Blangpidie
6. Penanganan Konflik satwa 1 individu orangutan (Pongo Abelli) yang sakit di Resor Pulo Gadung, SPTN Wil. Badar
7. Penanganan Konflik Satwa Prioritas yaitu satwa harimau sumatera di wilayah kerja resor marike, SPTN Wilayah V Bahorok, BPTN Wilayah III Stabat





Penyelamatan satwa beruang madu dari jerat  
Oleh: BPTN Wil. III Stabat



Penanganan Konflik Satwa HS  
Oleh: BPTN Wil. III Stabat







## ANALISIS KEBERHASILAN DAN TINDAK LANJUT



IKK Jumlah Penyelamatan Satwa Liar dengan target kinerja tahun 2023 sebanyak 1 lokasi dapat dicapai dengan dukungan kegiatan penanganan konflik satwa prioritas yang dilaksanakan di seluruh bidang wilayah dengan capaian 7 lokasi kejadian (150% dari target kinerja 2023). Pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari koordinasi dan komunikasi antara BBTN Gunung Leuser, UPT KLHK lainnya, mitra kerja, serta masyarakat sekitar. Tidak ada kendala yang signifikan dalam pencapaian target kegiatan ini.

Peningkatan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat desa dan dusun yang berbatasan dengan kawasan TN Gunung Leuser tentang satwa liar, Peningkatan kegiatan monitoring dan patroli kawasan, khususnya patroli jerat, dan mendorong masyarakat yang memiliki ternak pada batas kawasan hutan dengan bantuan mitra kerja dalam pembuatan kandang TPE merupakan hal yang akan terus diupayakan ke depannya.

## ANALISIS EFISIENSI



92,79%

Pagu : Rp600.000.000  
Realisasi : Rp556.748.157

Pada IKK ini, kinerja BBTN Gunung Leuser mencapai 150% dengan penggunaan anggaran sebesar 92,79%. Karena nilai rasio yang dihasilkan kurang dari 1 yaitu 0,93, maka dapat diartikan penggunaan anggaran EFISIEN.

Orangutan sumatera(*Pongo Abelli*) yang sakit  
Oleh: SPTN Wil. IV Badar

# 6742.REA Pemulihan Ekosistem

## Sasaran Kegiatan

Meningkatnya pemulihan ekosistem



Target Kinerja	Target Renstra
<b>1.677,26</b> Hektar	<b>1000</b> Hektar
<b>Realisasi</b> <b>4763,42</b> Hektar	
Capaian Kinerja	Capaian Renstra
<b>150</b> %	<b>150</b> %

## RINCIAN OUTPUT

PEMULIHAN EKOSISTEM DI KAWASAN KONSERVASI, EKOSISTEM ESENSIAL, KORIDOR HIDUPAN LIAR, TAMAN KEHATI, DAN ABKT

Sasaran kegiatan ini yaitu meningkatnya pemulihan ekosistem dengan IKK luas ekosistem yang dipulihkan. Target kinerja pada 2023 seluas 1.677,27 hektar dan target renstra tahun 2020-2024 seluas 1000 hektar pada 2023.

Kegiatan Pemulihan Ekosistem di kawasan TN Gunung Leuser dibagi menjadi 3 mekanisme pelaksanaan yaitu suksesi alami, restorasi, dan rehabilitasi. , Pelaksanaan kegiatan tersebut terbagi 2 pelaksana yaitu pertama dilaksanakan secara mandiri oleh Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser yang sumber pendanaannya berasal dari anggaran DIPA BBTNGL dan yang kedua dilaksanakan oleh Mitra Kerja yang sumber pendanaannya berasal dari Mitra Kerja.

Pada tahun 2023, BBTN Gunung Leuser melaksanakan Patroli Penjagaan Areal PE Partisipatif (patroli suksesi alami) pada 20 titik lokasi pemulihan ekosistem dengan mekanisme suksesi alami di 9

Resor Lingkup BBTN Gunung Leuser seluas 2.174 ha sebagai berikut:

Tabel 15. Realisasi PE sumber anggaran APBN

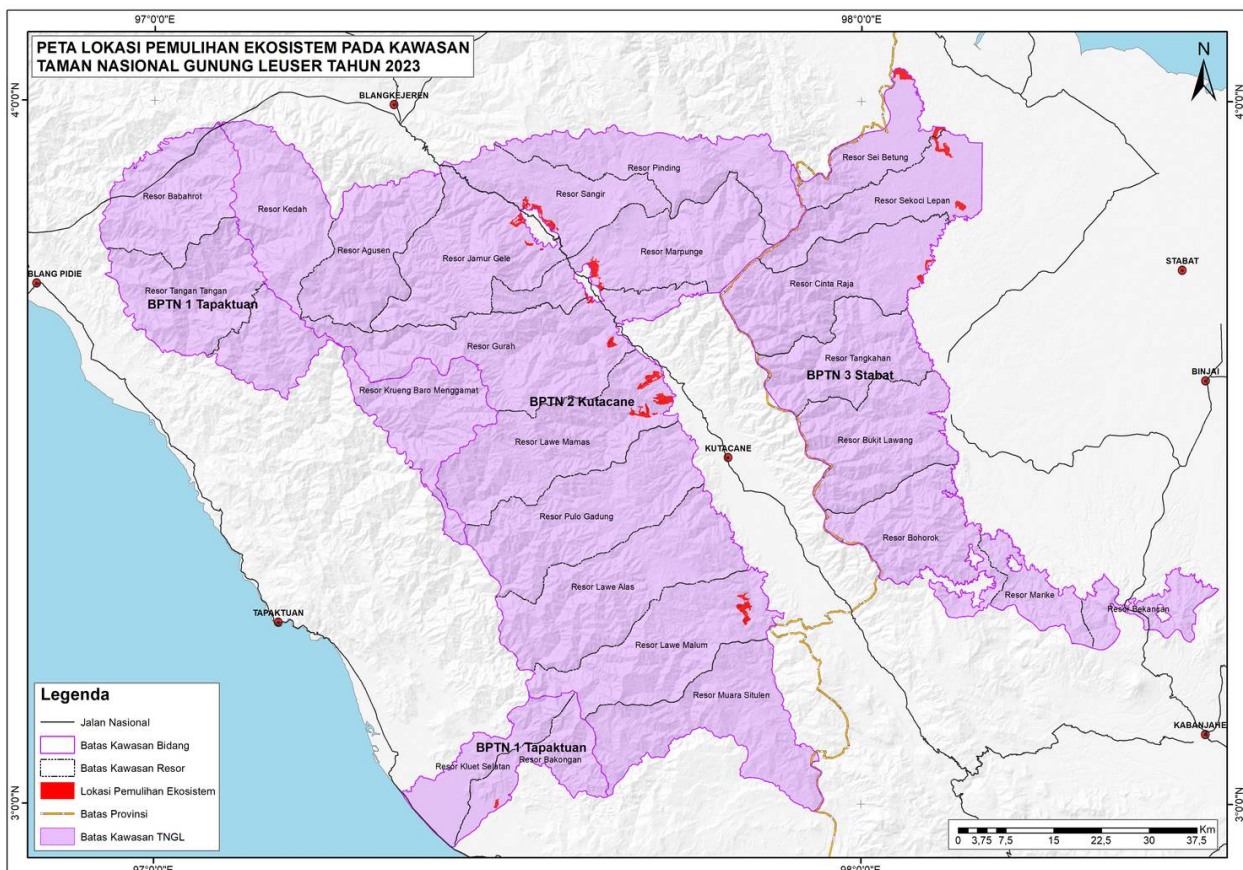
No	Lokasi	Luas (ha)	Sumber Anggaran
1	Resor Bakongan	70.99	DIPA BBTNGL
2	Resor Lawe Malum	516.6	DIPA BBTNGL
3	Rsor Bahorok	26.7	DIPA BBTNGL
4	Resor Cinta Raja	245.01	DIPA BBTNGL
5	Resor Sekoci Lapan	424.46	DIPA BBTNGL
6	Resor Sei Betung	590.99	DIPA BBTNGL
7	Resor Lawe Gurah	157.45	DIPA BBTNGL
8	Resor Sangir	73.02	DIPA BBTNGL
9	Resor Jamur Gele	69.12	DIPA BBTNGL
Total		2174.34	



No	Lokasi	Aktivitas	Luas (ha)	Jumlah Bibit	Sumber Anggaran
1	Resor Lawe Mamas	Suksesi Alami	622.6		BCCPGLE (KFW-GFA)
		Penanaman	375.5	149.221	
2	Resor Lawe Gurah	Suksesi Alami	256.8		
		Penanaman	118.2	50.000	
3	Resor Sangir	Suksesi Alami	214.22		
		Penanaman	295.48	50.000	
4	Resor Jamur Gele	Suksesi Alami	106.72		
		Penanaman	93.4	39.713	
5	Resor Marpunge	Suksesi Alami	281.78		
		Penanaman	224.72	393.962	
Total			2.589,42	682.896	

Berdasarkan tabel tersebut total pemulihan ekosistem yang dilaksanakan di BBTN Gunung Leuser dengan metode suksesi alami seluas 1.482,12 ha dan metode penanaman seluas 1.107,3 ha dengan total luasan keseluruhan seluas 2.589,42 ha (sumber dana KFW-GFA). Sehingga total luasan capaian seluas 4.763,42 hektar (sumber anggaran DIPA dan KFW-GFA).

Gambar 10. Peta Lokasi PE pada BBTN Gunung Leuser Tahun 2023





Patroli PE  
Oleh: Vebriyadi S. Abbas

## ANALISIS KEBERHASILAN DAN TINDAK LANJUT



Pencapaian IKK luas ekosistem yang dipulihkan dengan target kinerja pada 2023 seluas 1.677,27 hektar dan target renstra tahun 2020-2024 seluas 1000 hektar pada 2023 dapat dicapai dengan realisasi kegiatan PE suksesi alami sumber dana APBN seluas 2.174 hektar dan PE suksesi alami dan penanaman sumber dana BCCPGLE (KFW-GFA) seluas 2.589,42 hektar sehingga total luasan capaian seluas 4.763,42 hektar. Capaian kinerja dan capaian renstra tahun 2023 sebesar 150% atas realisasi tersebut.

Terjadinya pengurangan pada blokir anggaran PE menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini karena tidak adanya pengurangan target output.

Dibutuhkan penjagaan yang kesinambungan atau lebih intensif pada kawasan terutama pada lokasi yang menjadi target lokasi pemulihan ekosistem Taman Nasional Gunung Leuser, melakukan pemantauan dan analisis untuk mendapatkan perkembangan kondisi terkini tutupan lahan hasil suksesi alami tersebut sehingga mendekati kondisi yang diinginkan dalam keberhasilan pemulihan ekosistem.

## ANALISIS EFISIENSI



84,32%

Pagu : Rp731.000.000  
Realisasi : Rp616.415.516

Pada IKK ini, kinerja BBTN Gunung Leuser mencapai 150% dengan penggunaan anggaran sebesar 84,32%. Karena nilai rasio yang dihasilkan kurang dari 1 yaitu 0,56, maka dapat diartikan penggunaan anggaran EFISIEN.





# Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Lainnya Ditjen KSDAE

## 5419.EBA

BBTN Gunung Leuser melaksanakan kegiatan dukungan manajemen yang merupakan kegiatan-kegiatan pendukung pelaksanaan fungsi dan administrasi pemerintahan (pelayanan internal) dengan sasaran kegiatan yaitu meningkatnya kondisi birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif dan efisien lingkup Ditjen KSDAE. IKK pada pencapaian kegiatan dukungan manajemen ini sebanyak 3 IKK dengan rincian sebagai berikut yaitu 1) Nilai Sakip Ditjen KSDAE; 2) Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE; dan 3) Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel.



Nilai SAKIP  
79,5 poin

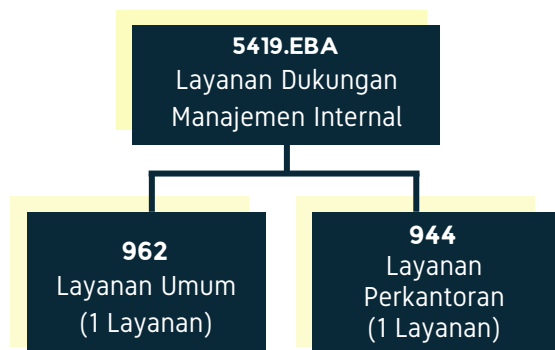


Level Maturitas SPIP  
Level 3



Laporan Keuangan  
1 Opini

Pada Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser, Rincian Output kegiatan ini berupa 994 Layanan Perkantoran dan 962 Layanan Umum, Komponen, dan sub komponen tidak secara langsung mendukung pencapaian ketiga IKK ini dan diukur dengan jumlah layanan. Namun, seluruh kegiatan dukungan manajemen diarahkan untuk menjamin peningkatan nilai perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi akuntabilitas, kualitas laporan keuangan, dan penyelenggaraan SPIP sehingga pada tahun 2023, target pada layanan ini yang masing-masing berjumlah 1 layanan dan dapat dicapai.



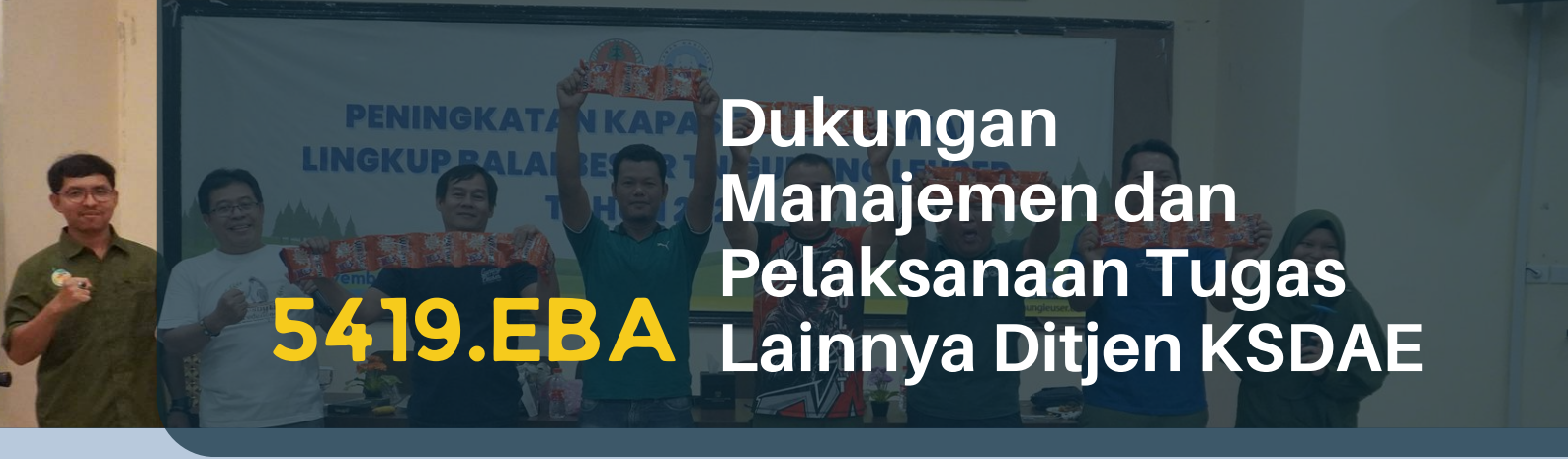
Layanan perkantoran dipenuhi dengan terbayarkannya gaji dan tunjangan kepada seluruh pegawai serta operasional dan pemeliharaan kantor lingkup BBTN Gunung Leuser.

Layanan umum dipenuhi dengan pelaksanaan penyusunan Program, Anggaran, Evaluasi, Data dan Informasi; Hukum dan Kerjasama Teknik; Pengelolaan Kepegawaian, Jabfung, dan Ortala; dan Pengelolaan Keuangan dan Umum.

Di Kantor BBTN Gunung Leuser Banda Aceh, pemeliharaan gedung dan bangunan tahun 2023 dilaksanakan dalam bentuk renovasi ruang teknis konservasi, pemasangan gorden kantor balai, Pemeliharaan taman kantor balai, instalasi air, pemasangan cctv, dan renovasi rumah genset.



Kegiatan Pemeliharaan Kantor  
Oleh: Gideon Lazuardi



# Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Lainnya Ditjen KSDAE

## 5419.EBA

### Sasaran Kegiatan

Meningkatnya kondisi birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif, dan efisien lingkup Direktorat Jenderal KSDAE



Target Kinerja	Target Renstra
<b>79,5</b> Poin	<b>79,5</b> Poin

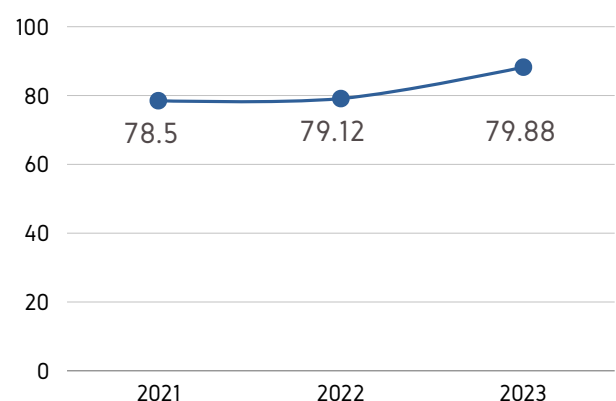
**Realisasi**  
**79,88**  
Poin

Capaian Kinerja	Capaian Renstra
<b>100,47</b> %	<b>100,47</b> %

Tim Inspektorat Jenderal KLHK melakukan penilaian atas penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) setiap tahunnya. Pada Tahun 2023, Nilai kinerja reformasi birokrasi SAKIP Ditjen KSDAE adalah sebesar 79,88 dengan kategori BB (sangat baik). Nilai ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,76 poin (Tahun 2022 sebesar 79,12).



Grafik 17. Tren Nilai SAKIP Ditjen KSDAE

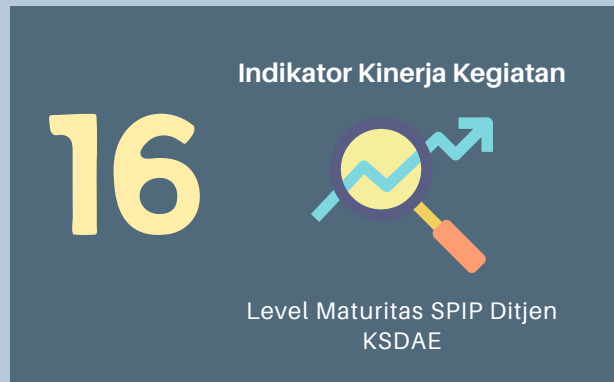


Pada grafik di atas dapat dilihat tren perkembangan nilai SAKIP Ditjen KSDAE selalu mengalami kenaikan pada 3 tahun terakhir. Hal ini berarti terdapat peningkatan kondisi birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif, dan efisien.



### Sasaran Kegiatan

Meningkatnya kondisi birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif, dan efisien lingkup Direktorat Jenderal KSDAE



Berdasarkan penilaian oleh Tim Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), nilai maturitas Sistem Pengendalian Inten Pemerintah (SPIP) Ditjen KSDAE adalah sebesar 3,70 sehingga realisasi level maturitas SPIP adalah level 3. Nilai ini juga mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 0,20 poin (Tahun 2022 sebesar 3,50)

Meski masih berada di level 3 seperti tahun lalu, namun terdapat kenaikan nilai dibandingkan tahun 2022. Harapannya, Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE dapat mencapai level 4 pada tahun 2024.

### Sasaran Kegiatan

Meningkatnya kondisi birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif, dan efisien lingkup Direktorat Jenderal KSDAE



Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada Laporan Keuangan KLHK telah diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sehingga realisasi Opini WTP atas laporan keuangan yang tertib dan akuntabel adalah 1 Opini.

## ANALISIS KEBERHASILAN DAN TINDAK LANJUT



Pelaksanaan kegiatan Dukungan Manajemen pada BBTN Gunung Leuser sangat erat dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi. Meskipun setiap target layanan dapat dipenuhi, pada kenyataan terdapat berbagai kendala yang dihadapi baik dari sisi internal maupun eksternal, namun hal tersebut dapat diantisipasi dan diselesaikan. Target layanan umum (1 layanan) dan layanan perkantoran (1 layanan), keduanya dapat dicapai yang tidak secara langsung mendukung pencapaian 3 Indikator Kinerja Kegiatan pada Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Lainnya Ditjen KSDAE. Pencapaian target IKK Nilai SAKIP Ditjen KSDAE sebesar 79,88 poin, IKK Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE yaitu level 3, dan IKK Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel yaitu 1 opini.

Kekurangan jumlah dan kapasitas pegawai menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan dukungan manajemen ini. Beberapa rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan di masa mendatang sebagai berikut:

1. Mempercepat penyerapan realisasi secara realistis dan sesuai dengan rencana capaian, sehingga kegiatan tidak menumpuk di akhir tahun.
2. Melakukan supervisi/bimbingan teknis dalam rangka meningkatkan pemahaman pelaksana kegiatan terhadap capaian output masih rendah.
3. Meningkatkan disiplin pelaksana kegiatan dalam penyampaian data-data serta laporan pelaksana kegiatan.
4. Penataan pegawai yang lebih proporsional dan sesuai dengan kebutuhan manajemen
5. Perlu komitmen bersama pelaksana kegiatan untuk menyelesaikan kegiatan prioritas terlebih dahulu, dalam memperbaiki dan memperkuat organisasi.

## ANALISIS EFISIENSI



### Layanan Umum

95,51%

Pagu : Rp650.000.000  
Realisasi : Rp620.830.234

### Layanan Perkantoran

98.36%

Pagu : Rp16.358.338.000  
Realisasi : Rp16.089.927.636

Pada rincian output layanan umum realisasi anggaran mencapai 95,51% sedangkan pada rincian output layanan perkantoran realisasi anggaran sebesar 98.36%. Rerata realisasi anggaran sebesar 96.94%. sementara rata-rata capaian kinerja dukungan manajemen BBTN Gunung leuser sebesar 100,16% sehingga rasio efesiensi sebesar 0.98. Karena nilai rasio yang dihasilkan kurang dari 1 yaitu 0,98, maka dapat diartikan penggunaan anggaran EFISIEN.



# PERHITUNGAN KINERJA KEGIATAN

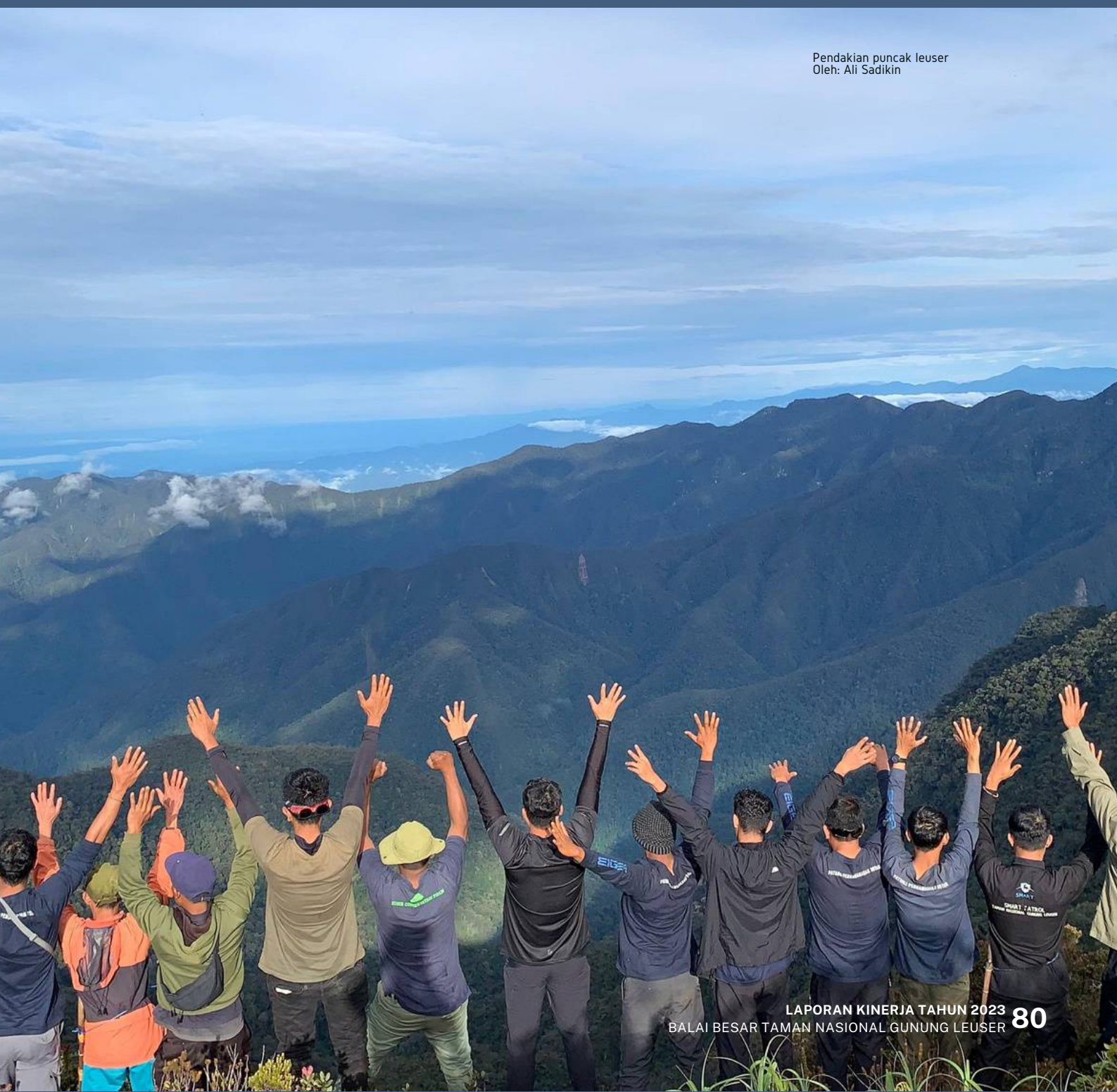
100%	Jumlah destinasi wisata alam Science, Academic, Voluntary, Education (1 destinasi)	1
150%	Luas kawasan hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif (8.260 ha)	2
100%	Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemolaan, penataan dan perencanaan (1 Unit KK)	3
100%	Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi (1 Dokumen)	4
150%	Jumlah desa di KK yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat (20 Lembaga)	5
116,29%	Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di KK melalui kemitraan konservasi (500 ha)	6
150%	Jumlah kader konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam (4 orang)	7
100%	Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas usahanya (61 kelompok masyarakat)	8
100%	Jumlah Kawasan Konservasi yang ditingkatkan Efektivitas Pengelolaannya ( 1 Unit KK)	9
5,45%	Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi (10.140 ha)	10
100%	Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran (1 Unit KK)	11
150%	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif (491 ha)	12
150%	Jumlah penyelamatan satwa liar (1 lokasi)	13
143,97%	Luas ekosistem yang dipulihkan (1.677,26 ha)	14
100,48%	Nilai SAKIP Ditjen KSDAE (79,5 poin)	15
100%	Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE (3 level)	16
100%	Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel (1 Opini)	17

**112,72 poin** Nilai Kinerja BBTN Gunung Leuser 2023

Capaian kinerja BBTN Gunung Leuser sebagai pelaksana 6 Kegiatan dalam 2 Program yang diusung Ditjen KSDAE pada tahun 2023 adalah sebesar 112,72%, nilai ini mengalami kenaikan sebesar 12,35 poin dari tahun sebelumnya (capaian kinerja tahun 2022 sebesar 100,37%). Angka capaian ini diperoleh dari rata-rata capaian indikator kinerja dalam Perjanjian kinerja 2023 yang ditandatangani antara Kepala BBTN Gunung Leuser dan Ditjen KSDAE. Kenaikan ini merupakan angin segar yang merupakan bentuk adanya perbaikan dalam segala aspek setelah angka tersebut sempat menurun pada tahun 2022 yang lalu.

Hampir seluruh capaian kinerja pada IKK sama atau lebih dari target yang direncanakan. Namun, angka positif ini juga diiringi dengan pencapaian kurang optimal yang terjadi pada IKK Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi yaitu sebesar 5,45%. Kondisi ini menjadi catatan penting bagi pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi capaian kinerja tahun berikutnya.

Pendakian puncak leuser  
Oleh: Ali Sadikin



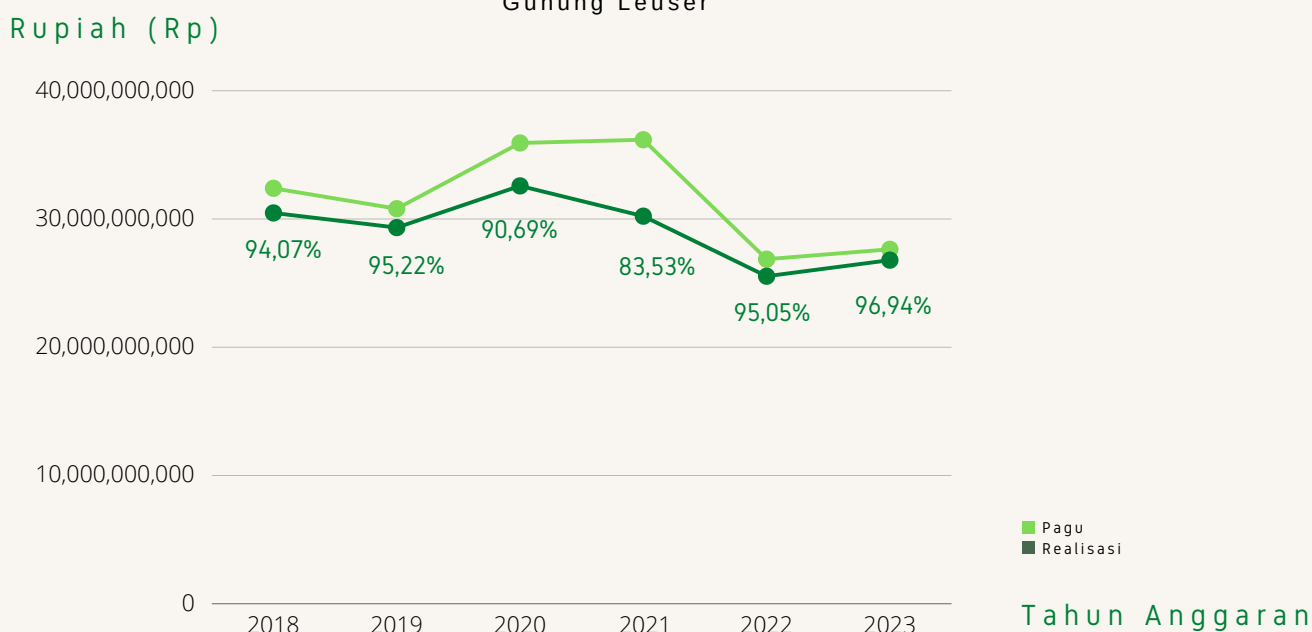


## B. REALISASI ANGGARAN 2023

Pada awal tahun anggaran 2023, BBTN Gunung Leuser mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp27.016.338.000 namun setelah mengalami 12 kali revisi, pagu anggaran BBTN Gunung Leuser pada akhir 2023 menjadi Rp27.636.560.000 (naik sebesar Rp620.222.000). Jika dibandingkan dengan pagu anggaran pada tahun 2022, pagu anggaran ini mengalami kenaikan sebesar 0,56% atau sebesar Rp149.700.000 (Pagu 2022 sebesar Rp26.866.638.000).

Anggaran yang dapat direalisasikan dari pagu tersebut sebesar Rp26.790.686.879 atau sebesar 96,94% dengan sisa anggaran sebesar Rp845.873.121. Persentase serapan tahun 2023 ini lebih tinggi 1,89% dibandingkan tahun sebelumnya (Tahun 2022 sebesar 95,05%). Selama 2 tahun terakhir, tren persentase penyerapan anggaran BBTN Gunung Leuser selalu mengalami kenaikan.

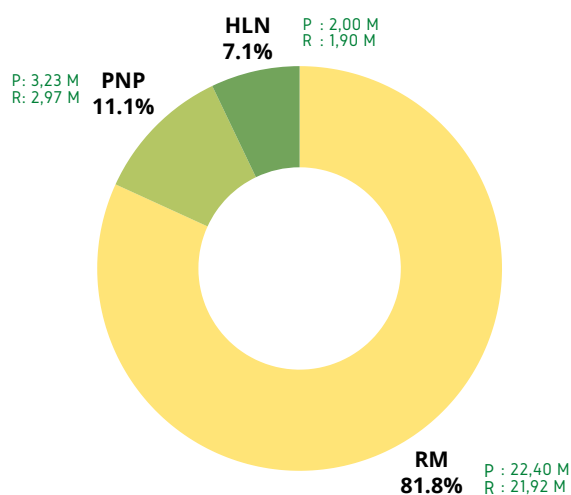
Grafik 18. Tren Realisasi dan Pagu Anggaran BBTN Gunung Leuser



Grafik 19. Realisasi berdasarkan sumber dana

Berdasarkan sumber dana, proporsi pagu anggaran tertinggi ke yang terendah berturut-turut bersumber dari rupiah murni (RM), penerimaan negara bukan pajak (PNP), dan hibah luar negeri (HLN).

Realisasi anggaran dari sumber dana RM merupakan sumber dana dengan realisasi tertinggi yakni sebesar Rp21.920.988.663 (atau 81,82% dari persentase realisasi keseluruhan) berturut-turut sebesar 75,9% dan 13,4%.



Tabel 17. Realisasi anggaran berdasarkan jenis kegiatan pada BBTN Gunung Leuser

No	Jenis Kegiatan	Pagu	Realisasi	%	Sisa Anggaran
1	5419   Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE	17,008,338,000	16,709,447,829	98.24%	298,890,171
2	5423   Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi	1,100,000,000	1,091,000,889	99.18%	8,999,111
3	6739   Perencanaan Kawasan Konservasi	445,000,000	440,483,691	98.99%	4,516,309
4	6740   Pengelolaan Kawasan Konservasi	7,202,222,000	6,831,850,697	94.86%	370,371,303
5	6741   Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik	1,150,000,000	1,101,488,257	95.78%	48,511,743
6	6742   Pemulihan Ekosistem	731,000,000	616,415,516	84.32%	114,584,484
Total		27,636,560,000	26,790,686,879	96.94%	845,873,121

Dalam pelaksanaan tugasnya, BBTN Gunung Leuser melaksanakan 5 kegiatan teknis dan 1 kegiatan dukungan manajemen. Persentase realisasi tertinggi dari keenam kegiatan tersebut adalah kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi (99,18%) dan yang terendah yaitu kegiatan Pemulihan Ekosistem (84,32%).

Pekaka Emas  
Oleh: Eva Wahyuni

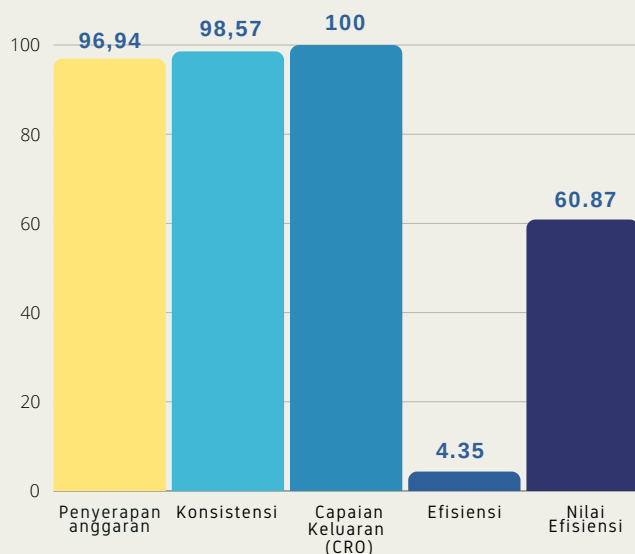


## C. KINERJA ANGGARAN



### NILAI EKA (Evaluasi Kinerja Anggaran)

Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser



NILAI EKA  
**88,25**  
BAIK

Sumber: SMART DJA  
update : 9 Jan 2024

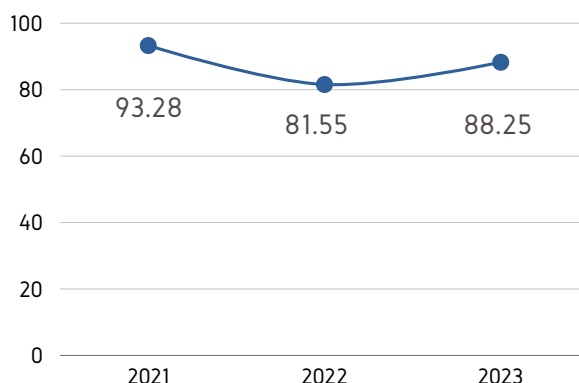
Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA SMART) merupakan salah satu parameter untuk melihat kualitas kinerja anggaran di setiap satuan kerja. Nilai EKA menggambarkan kualitas unit kerja organisasi dalam melakukan perencanaan, penyerapan anggaran serta pencapaian target-target kinerja.

Komponen pembentuk EKA pada level satuan kerja adalah, Penyerapan Anggaran, Konsistensi terhadap Rencana Penarikan Dana, Capaian Keluaran Kegiatan dan Efisiensi.

Nilai evaluasi kinerja anggaran BBTN Gunung Leuser tahun 2023 sebesar 88,25. Jika dilihat capaian per aspek implementasi, aspek capaian keluaran (CRO) mendapatkan nilai tertinggi sebesar 100 sedangkan aspek efesiensi mendapatkan nilai terendah sebesar 4,35. Nilai BBTN Gunung Leuser ini termasuk dalam kategori Baik.

Nilai EKA ini menyumbang sebesar 50 persen dalam pembentukan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) satker, Eselon I maupun Kementerian.

Grafik 20. Tren Nilai EKA BBTNGL



Tren perkembangan nilai EKA BBTN Gunung Leuser pada 3 tahun terakhir cukup fluktuatif. Namun, nilai EKA BBTN Gunung Leuser pada tahun 2023 mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya (tahun 2022 sebesar 81,55) yaitu sebesar 6,7 poin. Kenaikan ini diharapkan sejalan dengan kegunaan EKA bagi BBTN Gunung Leuser yaitu pertanggungjawaban secara profesional kepada stakeholder atas penggunaan anggaran (proving) dan meningkatkan efektivitas, efesiensi dan relevansi informasi kinerja serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan kendala dalam rangka peningkatan kinerja dan menyusun kebijakan

Terdapat perubahan proses bisnis pada aplikasi SMART 2023 yaitu pelaporan capaian output (CRO) dilakukan hanya melalui aplikasi SAKTI pada modul komitmen dan fitur koreksi/input Realisasi Volume RO pada aplikasi SMART telah dinonaktifkan.





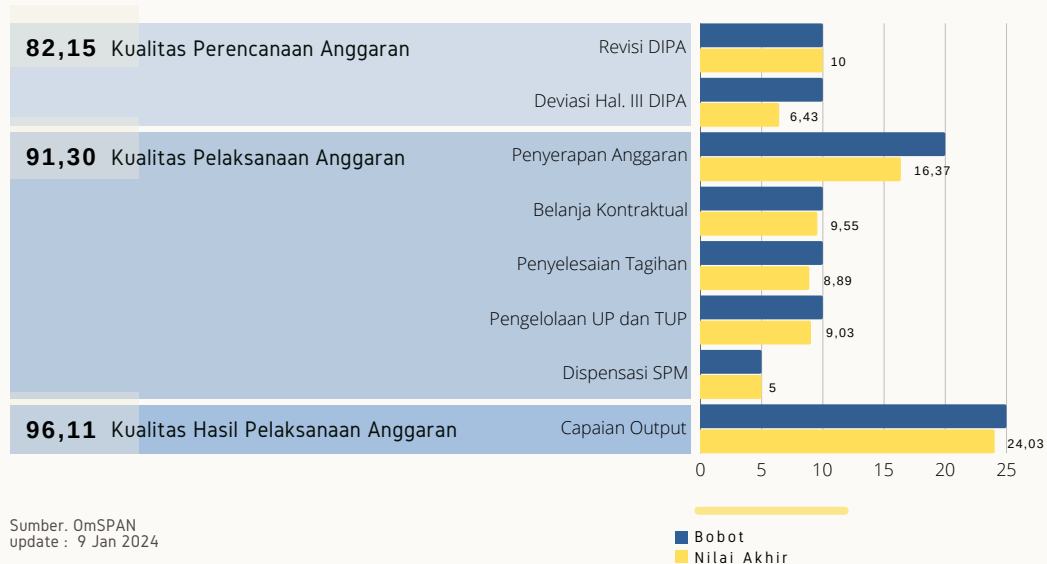
## NILAI IKPA (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran)

Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser

NILAI IKPA

**89,29**

BBTN GUNUNG LEUSER



Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2022, Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kualitas implementasi perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

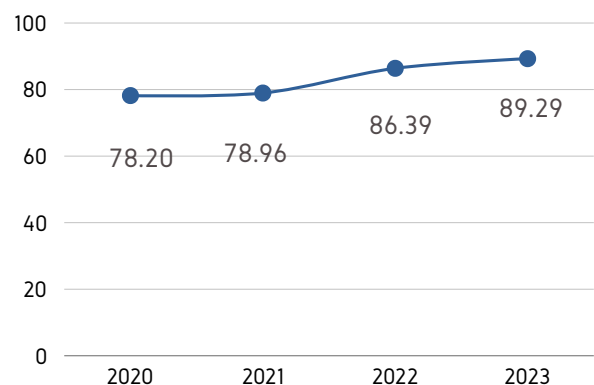


OM-SPAN

Di Tahun 2023, IKPA tidak dilakukan reformulasi, namun terdapat perubahan ketentuan dan proses bisnis IKPA yang meliputi Deviasi Hal. III DIPA, Pengelolaan UP dan TUP, dan Capaian Output.

Nilai IKPA BBTN Gunung Leuser tahun 2023 sebesar 89,29 dari nilai maksimal 100. Jika dilihat berdasarkan capaian per aspek, aspek kualitas hasil pelaksanaan anggaran mendapat nilai tertinggi sebesar 96,11 dan aspek kualitas perencanaan anggaran mendapat nilai terendah sebesar 82,15.

Grafik 21. Tren Nilai IKPA BBTNGL



Tren perkembangan nilai IKPA BBTN Gunung Leuser selalu meningkat pada 4 tahun terakhir. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya nilai IKPA mengalami kenaikan sebesar 2,9 poin (Nilai IKPA tahun 2022 sebesar 86,39)

Kenaikan nilai IKPA ini menjadi cerminan dari terjadinya peningkatan belanja berkualitas dan tata kelola pelaksanaan anggaran sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi optimal dalam membentuk outcome perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

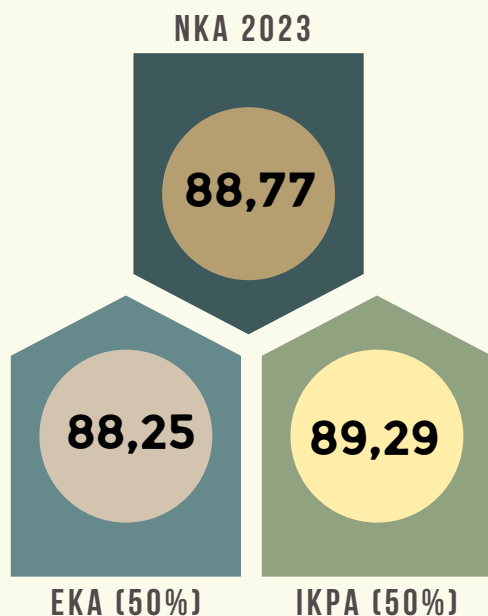
Nilai IKPA menyumbang sebesar 50 persen dalam perhitungan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) bersama dengan nilai EKA SMART (50).





## NILAI KINERJA ANGGARAN (NKA)

Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser



Nilai Kinerja Anggaran (NKA) merupakan nilai capaian kinerja atas penggunaan anggaran yang dilihat berdasarkan sisi perencanaan, penyerapan anggaran serta pencapaian target-target kinerja juga berdasarkan kualitas perbendaharaan.

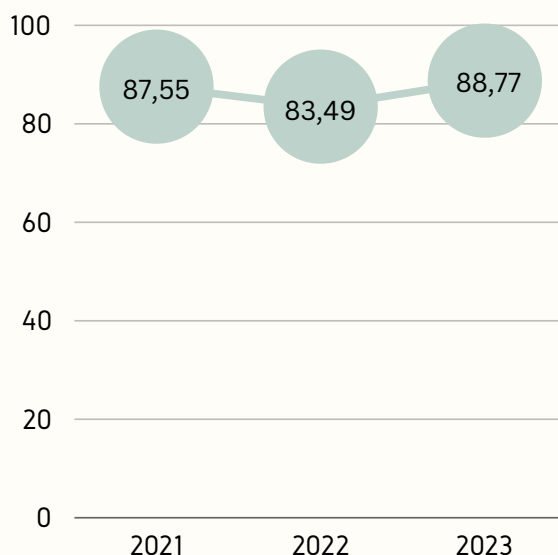
Di Tahun 2023, terdapat reformulasi bobot NKA sesuai dengan PMK Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan dimana NKA merupakan hasil penjumlahan dari 50% nilai kinerja atas perencanaan anggaran (Nilai EKA) dan 50% nilai kinerja atas pelaksanaan anggaran (Nilai IKPA) yang sebelumnya Nilai EKA 60% dan Nilai IKPA 40%.

Nilai Kinerja Anggaran BBTN Gunung Leuser pada tahun 2023 sebesar 88,77 (kategori Baik). Nilai tersebut terbentuk dari Nilai EKA sebesar 88,25 dan nilai IKPA sebesar 89,29. NKA pada tahun 2023 tersebut meningkat sebesar 6,32% dibandingkan pada tahun 2022 (angka capaian 2022 sebesar 83,49).

### Tren Perkembangan NKA BBTN Gunung Leuser

Grafik di bawah menampilkan tren perkembangan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) BBTN Gunung Leuser. Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa NKA BBTN Gunung Leuser cenderung fluktuatif dalam 3 tahun terakhir dengan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2023. Hal ini mengindikasikan pada tahun 2023 awareness dan compliance satuan kerja meningkat dalam pelaporan capaian kerjanya.

Grafik 22. Tren Nilai NKA BBTNGL



Srigunting Hitam  
Oleh: Ahmad Yasin

## D. PRIORITAS NASIONAL 2023

Pelaksanaan Kegiatan Prioritas Nasional (PN) dalam Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2023 di Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser digunakan untuk mendukung PN 01 Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan dan PN 06 Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim.

Proporsi pagu anggaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Kegiatan Prioritas Nasional di BBTNGL

No	Prioritas Nasional	Pagu	%
1	01 Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan	6.650.000.000	24.1
2	06 Membangun Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim	1.881.000.000	6.8
3	00 Bukan Prioritas Nasional	19.105.560.000	69.1

## E. PADAT KARYA 2023

Kegiatan Padat Karya di BBTN Gunung Leuser melibatkan masyarakat sekitar kawasan dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan, perlindungan dan pengamanan, serta pemberdayaan masyarakat. Di tahun 2023, BBTN Gunung Leuser mengalokasikan anggaran Padat Karya pada kegiatan verifikasi objek zona tradisional untuk pemberian akses kelola kepada masyarakat, Patroli Teresterial dan patroli penjagaan kawasan konservasi bersama masyarakat, Kegiatan penanganan konflik satwa, dan Kegiatan monitoring dan patroli penjagaan areal PE partisipatif dengan total pagu sebesar Rp447.000.000 dengan realisasi sebesar Rp415.375.000 atau 92.93% dari anggaran. Total serapan HOK pada kegiatan ini adalah sebanyak 3.323 orang hari kerja.



Kegiatan Patroli Teresterial Partisipatif dan Patroli Penjagaan Kawasan Konservasi Bersama Masyarakat Oleh: Fransio Saragih





Tina dan Tawang (Orangutan Sumatera  
di SP. Suq Belimbing  
Oleh: Eva Wahyuni





# PENUTUP

Badak Sumatera di Site Monitoring  
Camera Trap BBTN Gunung Leuser

Isu-isu strategis yang dihadapi pada tahun 2023 mempengaruhi kebijakan dan pengelolaan TN Gunung Leuser, diantaranya kebangkitan ekonomi pasca pandemi Covid-19; penataan organisasi Kementerian LHK, kepindahan kantor BBTN Gunung Leuser ke kota Banda Aceh serta adanya realokasi dan relaksasi anggaran sehingga mempengaruhi pelaksanaan rencana kegiatan yang telah disusun di awal.

Di tengah nuansa awal tahun 2024, penyajian Laporan Kinerja tahun 2023 pun diwarnai hal-hal yang baru dengan harapan dapat menggambarkan upaya BBTN Gunung Leuser dalam mengelola kawasan sesuai tugas pokok dan fungsinya dengan lebih baik lagi.

Nilai capaian kinerja BBTN Gunung Leuser tahun 2023 sebesar 112,72%, nilai ini mengalami kenaikan sebanyak 12,35 poin dibandingkan tahun sebelumnya (tahun 2022 sebesar 100,37%), dengan hampir seluruh capaian kinerja IKK sama atau lebih dari target yang direncanakan. Namun, angka positif ini juga diiringi dengan pencapaian kurang optimal yang terjadi pada IKK Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi (5,45%). Kondisi ini menjadi catatan penting bagi pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi capaian kinerja tahun berikutnya.





Kantong semar  
Oleh: Ahmad Yasin

Pencapaian positif di tahun 2023 tidak terlepas dari komunikasi, koordinasi dan kerja keras para pelaksana kegiatan lingkup BBTN Gunung Leuser. Juga konsultasi dan supervisi dari Direktorat lingkup Dirjen KSDAE sebagai penanggung jawab Kegiatan yang diamanahkan kepada Direktur Jenderal KSDAE.

Tahun 2023, BBTN Gunung Leuser menyalurkan bantuan usaha ekonomi produktif kepada 37 lembaga/kelompok masyarakat yang tersebar di 12 desa baru dan 4 desa pengulangan dengan total bantuan Rp1.100.000.000. Kelompok masyarakat juga mendapat kesempatan untuk mengikuti peningkatan kapasitas SDM terkait ekonomi produktif dan wisata.

Kegiatan HLN Biodiversity Leuser mencapai kinerja 100% dengan realisasi anggaran 95,03% dan berakhir pada tahun 2023 ini.

Pengarusutamaan Gender di Lingkup BBTN Gunung Leuser terus digaungkan. Pagu anggaran responsif gender sebesar Rp2.727.640.000 yaitu 9,9% dari total pagu BBTN Gunung Leuser.

Di tahun 2023, anggaran pada BBTN Gunung Leuser sebesar Rp447.000.000 dialokasikan untuk mendukung kegiatan pengelolaan sekaligus kegiatan Padat Karya. Realisasi upah masyarakat sebesar Rp415.375.000 atau 92,93% dari pagu anggaran dengan total serapan HOK pada kegiatan ini adalah sebanyak 3.323 orang hari kerja.

Nilai efisiensi penggunaan anggaran pada Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser secara keseluruhan mencapai 0,97 dan dipandang efisien dengan realisasi anggaran 96,94%.

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, BBTN Gunung Leuser dapat melewati segala tantangan, hambatan, serta peluang yang dihadapi pada tahun 2023. Harapan kami untuk terus mengupayakan akselerasi peningkatan kinerja pengelolaan kawasan serta membawa manfaat terutama kepada masyarakat sekitar kawasan.





Foto Sampul  
Puncak Leuser  
Oleh: Ali Sadikin



# Taman Nasional Gunung Leuser



@tnleuser



tngunungleuser@menlhk.go.id



www.tngunungleuser.menlhk.go.id



bbtn\_gunungleuser

Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser  
Jl. Cut Nyak Dhien Km. 1,2 PO BOX 29 Banda Aceh 23236  
tngunungleuser@menlhk.go.id  
www.gunungleuser.or.id  
www.tngunungleuser.menlhk.go.id

Julang Jambul Hitam  
Oleh: Efa Wahyuni



## PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA TINGKAT SATUAN KERJA



### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. U. Mamat Rahmat, S.Hut, MP

Jabatan : Kepala Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser

Berjanji akan mewujudkan target yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, Desember 2023

Kepala Balai Besar,



**Dr. U. Mamat Rahmat, S.Hut, MP**  
NIP. 19721028 199803 1 003



**PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA  
BALAI BESAR TAMAN NASIONAL GUNUNG LEUSER**



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. U. Mamat Rahmat, S.Hut, MP  
Jabatan : Kepala Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser  
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Prof. Dr. Satyawan Pudyatmoko, S.Hut, M.Agr.Sc  
Jabatan : Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem  
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua,



**Prof. Dr. Satyawan Pudyatmoko, S.Hut M.Agr.Sc**  
NIP. 19710809 199512 1 001

Jakarta, Desember 2023

Pihak Pertama,



**Dr. U. Mamat Rahmat, S.Hut, MP**  
NIP. 19721028 199803 1 003



		Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi	Jumlah kawasan konservasi yang dinilai efektivitas pengelolaannya	1 Unit KK
				1 Lembaga
			Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi	10.140 Hektar
			Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran	1 Unit
4	Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik	Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan keanekaragaman hayati didalam dan diluar kawasan konservasi	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	491 Hektar
		Terjaminnya perlindungan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik tumbuhan dan satwa liar secara lestari	Jumlah penyelamatan satwa liar	1 Unit
5	Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi	Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta kolaborasi pengelolaan Kawasan	Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education	1 Destinasi
6	Pemulihan Ekosistem	Meningkatnya pemulihan ekosistem	Luas ekosistem yang dipulihkan	1.677,26 Hektar

Program/Kegiatan :

Anggaran:

**Program Dukungan Manajemen**

**Rp. 17.008.338.000,-**

1. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem

**Program Pengelolaan Hutan Berkelanjutan**

**Rp. 10.628.222.000,-**

1. Perencanaan Kawasan Konservasi
2. Pengelolaan Kawasan Konservasi
3. Konservasi Keanekaragaman Hayati
4. Pemanfaatan Jasa Lingkungan
5. Pemulihan Ekosistem

Rp. 445.000.000,-

Rp. 7.202.222.000,-

Rp. 1.150.000.000,-

Rp. 1.100.000.000,-

Rp. 731.000.000,-

Total Anggaran :

**Rp. 27.636.560.000,-**



Direktur Jenderal,

Prof. Dr. Satyawati Pudyatmoko, S.Hut, M.Agr.Sc  
NIP. 19710809 199512 1 001



Jakarta, Desember 2023  
Kepala Balai Besar

Dr. U. Mamat Rahmat, S.Hut., MP  
NIP. 19721028 199803 1 003



**RENCANA AKSI  
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023  
SATUAN KERJA**

Unit Organisasi Eselon I : Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem  
Unit Satuan Kerja : Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser  
Tahun Anggaran : 2023

NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET IKK	B03		B06		B09		B12	
					Target	Satuan	Target	Satuan	Target	Satuan	Target	Satuan
1	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen KSDAE	Meningkatnya kondisi birokrasi dan layanan publik yang agile, efektif, dan efisien lingkup Direktorat Jenderal KSDAE	Nilai SAKIP Ditjen KSDAE	80 Poin	80 Poin		80 Poin		80 Poin		80 Poin	
					Penjelasan Capaian: Terlaksananya Pembayaran Gaji dan Tunjangan, Terlaksananya Pemeliharaan Kantor, Terlaksananya Penyusunan Rencana Operasional Kegiatan (ROK) Tahun 2023, Terlaksananya Pengelolaan Administrasi Kepegawaian, Terlaksananya bahan sosialisasi kegiatan wilayah bebas korupsi, terlaksananya updating, penilaian dan penghapusan BMN, terlaksananya penyelenggaraan SPIP lingkup BBTNGL (penyusunan desain dan laporan triwulan), terlaksananya pembayaran honorarium tenaga honor / kontrak		Penjelasan Capaian: Terlaksananya Pembayaran Gaji dan Tunjangan, Terlaksananya Pemeliharaan Kantor, Terlaksananya penilaian DUPAK pejabat fungsional lingkup BBTNGL oleh tim penilai DUPAK, Terlaksananya perangkat pendukung administrasi perkantoran, Terlaksananya langganan daya dan jasa, terlaksananya sewa rumah pejabat lingkup BBTNGL, terlaksananya pemeliharaan peralatan dan mesin		Penjelasan Capaian: Terlaksananya Pembayaran Gaji dan Tunjangan, Terlaksananya Pemeliharaan Kantor, Terlaksananya Penyusunan RKAK/L Satker Balai Besar TNGL Tahun 2024, Terlaksananya koordinasi dan konsultasi program dan kerjasama, terlaksananya monitoring dan evaluasi mitra, terlaksananya bimtek pengelolaan keuangan, terlaksananya pengelolaan PNBPN, terlaksananya monitoring supervisi dan peradilan lingkup kantor BBTNGL, terlaksananya bantuan operasional penyuluh lingkup BBTNGL.		Penjelasan Capaian: Terlaksananya Pembayaran Gaji dan Tunjangan, Terlaksananya Pemeliharaan Kantor, Terlaksananya Penyusunan Rencana Kerja (Renja) BBTNGL Tahun 2024, Terlaksananya penyusunan laporan kinerja tahun 2023, Terlaksananya penyusunan laporan statistik tahun 2023, terlaksananya pengelolaan data informasi dan kehumasan (operasional website), terlaksananya evaluasi penyelenggaraan SPIP 2023, terlaksananya pembayaran terkait pelaksanaan operasional unit akuntansi KPA	
			Level Maturitas SPIP Ditjen KSDAE	- Level	-	Level	-	Level	-	Level	-	Level
			Laporan Keuangan Ditjen KSDAE yang tertib dan akuntabel	- Dokumen	-	Dokumen	-	Dokumen	-	Dokumen	-	Dokumen



NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET IKK	B03		B06		B09		B12	
					Target	Satuan	Target	Satuan	Target	Satuan	Target	Satuan
2	Perencanaan Kawasan Konservasi	Meningkatnya pemantapan (prakondisi) status dan fungsi kawasan konservasi untuk peningkatan nilai efektivitas	Luas Kawasan Hutan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman tinggi (kumulatif)	8.260 Hektar	0 Hektar		2.753 Hektar		5.506 Hektar		8.260 Hektar	
					Penjelasan Capaian: Terlaksananya pembayaran Operasional UDIK		Penjelasan Capaian: Terlaksananya pembayaran Operasional UDIK, terlaksananya verifikasiutupan lahan / open area (on desk), terlaksananya verifikasiutupan lahan / open area (ground check)		Penjelasan Capaian: Terlaksananya pembayaran Operasional UDIK, terlaksananya verifikasiutupan lahan / open area (on desk), terlaksananya verifikasiutupan lahan / open area (ground check)		Penjelasan Capaian: Terlaksananya pembayaran Operasional UDIK, terlaksananya verifikasiutupan lahan / open area (on desk), terlaksananya verifikasiutupan lahan / open area (ground check)	
			Jumlah unit kawasan konservasi yang dilakukan pemolaan, penataan dan perencanaan	1 Unit KK	1 Unit KK		1 Unit KK		1 Unit KK		1 Unit KK	
					Penjelasan Capaian: Terlaksananya review zonasi BBTNGL		Penjelasan Capaian: Terlaksananya review zonasi BBTNGL		Penjelasan Capaian: Terlaksananya review zonasi BBTNGL		Penjelasan Capaian: Terlaksananya review zonasi BBTNGL, terlaksananya penyusunan rencana pengelolaan jangka pendek (RPJPn) tahun 2023	
			Jumlah kerjasama penguatan fungsi dan pembangunan strategis pada kawasan konservasi	1 Dokumen	1 Dokumen		1 Dokumen		1 Dokumen		1 Dokumen	
					Penjelasan Capaian: Terlaksananya penyiapan dokumen kerjasama pengawetan fungsi dan pembangunan strategis yang tidak dapat dielakkan		Penjelasan Capaian: Terlaksananya penyiapan dokumen kerjasama pengawetan fungsi dan pembangunan strategis yang tidak dapat dielakkan		Penjelasan Capaian: Terlaksananya penyiapan dokumen kerjasama pengawetan fungsi dan pembangunan strategis yang tidak dapat dielakkan		Penjelasan Capaian: Terlaksananya penyiapan dokumen kerjasama pengawetan fungsi dan pembangunan strategis yang tidak dapat dielakkan	
3	Pengelolaan Kawasan Konservasi	Terjaminnya kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi	Jumlah desa di kawasan konservasi yang mendapatkan pendampingan dalam rangka pemberdayaan masyarakat	20 Desa	5 Desa		10 Desa		15 Desa		20 Desa	
					Penjelasan Capaian: Terlaksananya Pembentukan Kelompok Masyarakat Usaha Ekonomi Produktif, Terlaksananya Koordinasi dan Konsultasi, terlaksananya fasilitasi kesepakatan konservasi.		Penjelasan Capaian: Terlaksananya pendampingan kelompok masyarakat usaha ekonomi produktif, Terlaksananya Verifikasi Usaha Ekonomi Produktif Masyarakat Desa Binaan, Terlaksananya Koordinasi dan Konsultasi		Penjelasan Capaian: Terlaksananya Bantuan Usaha Ekonomi Masyarakat Desa Binaan, Terlaksananya Koordinasi dan Konsultasi		Penjelasan Capaian: Terlaksananya Supervisi pencapaian target output	



NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET IKK	B03		B06		B09		B12	
					Target	Satuan	Target	Satuan	Target	Satuan	Target	Satuan
			Luas pemberian akses pemanfaatan tradisional kepada masyarakat di kawasan konservasi melalui kemitraan konservasi	500 Hektar	0	Hektar	150	Hektar	300	Hektar	500	Hektar
					Penjelasan Capaian: Terlaksananya sosialisasi dokumen rencana pemberdayaan masyarakat		Penjelasan Capaian: Terlaksananya identifikasi dan verifikasi subyek kemitraan konservasi dalam rangka pemberdayaan		Penjelasan Capaian: terlaksananya bimbingan teknis usaha ekonomi produktif kelompok masyarakat di sekitar kawasan TNGL		Penjelasan Capaian: Terlaksananya Supervisi pencapaian target output	
			Jumlah Kader Konservasi yang dibina melalui upaya Bina Cinta Alam	4 Orang	0	Orang	1	Orang	2	Orang	4	Orang
					Penjelasan Capaian: Terlaksananya pengembangan kader konservasi / bina cinta alam		Penjelasan Capaian: Terlaksananya pengembangan kader konservasi / bina cinta alam		Penjelasan Capaian: Terlaksananya pengembangan kader konservasi / bina cinta alam		Penjelasan Capaian: Terlaksananya pengembangan kader konservasi / bina cinta alam	
			Unit kemitraan konservasi yang ditingkatkan kualitas usahanya	61 Kelompok	0	Kelompok	30	Kelompok	46	Kelompok	61	Kelompok
					Penjelasan Capaian: Terlaksananya bimbingan teknis usaha ekonomi produktif kelompok masyarakat di sekitar kawasan TNGL		Penjelasan Capaian: Terlaksananya penyusunan dokumen kerjasama RPP / RKT kelompok konservasi		Penjelasan Capaian: Terlaksananya FGD pemberian akses dan kemitraan konservasi		Penjelasan Capaian: Terlaksananya supervisi pencapaian target output	
	Terjaminnya peningkatan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi	Jumlah kawasan konservasi yang dinilai efektivitas pengelolaannya	1 Unit KK		1	Unit KK	1	Unit KK	1	Unit KK	1	Unit KK
					Penjelasan Capaian: Terlaksananya operasional GIS		Penjelasan Capaian: Terlaksananya operasional GIS		Penjelasan Capaian: Terlaksananya operasional GIS		Penjelasan Capaian: Terlaksananya operasional GIS, terlaksananya penilaian METT	



NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET IKK	B03		B06		B09		B12	
					Target	Satuan	Target	Satuan	Target	Satuan	Target	Satuan
				1 Lembaga	1	Lembaga	1	Lembaga	1	Lembaga	0	Lembaga
					Penjelasan Capaian: Terlaksananya Bantuan Pengembangan Ekowisata Wilayah Kluet Berupa Penyediaan Sarana dan prasarana ekowisata Rantau Sialang, Survey dan Monitoring Harimau Sumatera Menggunakan Kamera trap di Aceh Selatan, Patroli Malam di Stasiun Konservasi Penyu Rantau Sialang, Aceh Selatan, Diskusi Kelompok Forum dalam rangka percepatan kegiatan Pemulihan Ekosistem Hutan Konservasi (KTHK) di Putri Betung dan Marpunge, Gayo Lues		Penjelasan Capaian: Terlaksananya Pelatihan Peningkatan Kapasitas Masyarakat Pengelola Wisata Danau Laot Bangko, Bantuan Sosial Ekonomi Produktif bagi masyarakat pendukung wisata alam di rantau sialang dan Pelatihan Pengembangan Usaha, Dukungan Penyediaan alat/perlengkapan untuk menunjang usaha jasa wisata alam oleh masyarakat di Kecamatan Ketambe, Penyusunan Desain Jalur Pendakian Gunung Kemir.		Penjelasan Capaian: Publikasi dan promosi ekowisata pendakian Gunung Kemiri, berupa Kegiatan 1) Pembersihan Jalur Pendakian Gunung Kemiri dan Pemasangan Rambu Pal Jalur Pendakian 2) Kegiatan Conservation Camp, Dukungan pengelolaan wilayah Kappi dan Marpunge, Gayolues Berupa Survey Species Kunci di Wilayah Kappi,Dukungan pengelolaan wilayah Kappi dan Marpunge, Gayolues Berupa Kegiatan Promosi dan Pameran Wisata alam, erlindungan Konservasi Keanekaragaman Hayati di Rawa Kluet Berupa Patroli Kawasan bersama Masyarakat Mitra Polhut (MMP), Perbaikan Station Konservasi Rantau Sialang, Penyediaan sarana prasarana pendukung kantor BBTN Gunung Leuser di Banda Aceh	-		
			Luas penanganan konflik tenurial di kawasan konservasi	10.140 Hektar	0	Hektar	5.070	Hektar	7.500	Hektar	10.140	Hektar
					Penjelasan Capaian: Terlaksananya identifikasi dan pendataan konflik tenurial kawasan konservasi		Penjelasan Capaian: Terlaksananya identifikasi dan verifikasi subyek obyek kemitraan konservasi dalam rangka pemulihan ekosistem		Penjelasan Capaian: Terlaksananya identifikasi dan verifikasi subyek obyek kemitraan konservasi dalam rangka pemulihan ekosistem		Penjelasan Capaian: Terlaksananya penandatanganan PKS kemitraan konservasi	



NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET IKK	B03		B06		B09		B12	
					Target	Satuan	Target	Satuan	Target	Satuan	Target	Satuan
			Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan perlindungan penanganan dan pengendalian kebakaran	1 Unit	1	Unit	1	Unit	1	Unit	1	Unit
					Penjelasan Capaian: Terlaksananya patroli terestrial pratisipatif, terlaksananya operasional perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi, terlaksananya monitoring titik api		Penjelasan Capaian: Terlaksananya patroli terestrial pratisipatif, terlaksananya pengurusan administrasi pemegang senjata api, terlaksananya pengumpulan barang keterangan dan dukungan yustisi		Penjelasan Capaian: Terlaksananya patroli terestrial pratisipatif, terlaksananya patroli penjagaan kawasan konservasi bersama masyarakat, terlaksananya koordinasi dan konsultasi, terlaksananya penanggulangan karhut kolaboratif		Penjelasan Capaian: Terlaksananya patroli terestrial pratisipatif, terlaksananya koordinasi dan konsultasi, terlaksananya supervisi pencapaian target output, terlaksananya monitoring dan evaluasi kesesuaian fungsi kawasan konservasi	
4	Konservasi Keanekaragaman Hayati Spesies dan Genetik	Terjaminnya inventarisasi dan verifikasi ruang perlindungan keanekaragaman hayati didalam dan diluar kawasan konservasi	Luas kawasan yang diinventarisasi dan diverifikasi dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi secara partisipatif	491 Hektar	0	Hektar	250	Hektar	375	Hektar	491	Hektar
					Penjelasan Capaian: Terlaksananya monitoring dan perlindungan satwa spesies kunci.		Penjelasan Capaian: Terlaksananya monitoring dan perlindungan satwa spesies kunci.		Penjelasan Capaian: Terlaksananya monitoring dan perlindungan satwa spesies kunci.		Penjelasan Capaian: Terlaksananya monitoring dan perlindungan satwa spesies kunci, terlaksananya supervisi pencapaian target output	
		Terjaminnya perlindungan dan pemanfaatan keanekaragaman spesies dan genetik tumbuhan dan satwa liar secara lestari	Jumlah penyelamatan satwa liar	1 Unit	1	Unit	1	Unit	1	Unit	1	Unit
					Penjelasan Capaian: Terlaksananya pengawetan keanekaragaman hayati di 3 stasiun penelitian (SP Suaq Belimbing, SP Ketambe dan SP Sekundur), Terlaksananya operasional pemeliharaan gajah tangkahan		Penjelasan Capaian: Terlaksananya pengawetan keanekaragaman hayati di 3 stasiun penelitian (SP Suaq Belimbing, SP Ketambe dan SP Sekundur), Terlaksananya operasional pemeliharaan gajah tangkahan		Penjelasan Capaian: Terlaksananya penanganan konflik satwa prioritas, Terlaksananya pengawetan keanekaragaman hayati di 3 stasiun penelitian (SP Suaq Belimbing, SP Ketambe dan SP Sekundur), Terlaksananya operasional pemeliharaan gajah tangkahan		Penjelasan Capaian: Terlaksananya pengawetan keanekaragaman hayati di 3 stasiun penelitian (SP Suaq Belimbing, SP Ketambe dan SP Sekundur), terlaksananya supervisi pencapaian target output, Terlaksananya operasional pemeliharaan gajah tangkahan	



NO	KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET IKK	B03		B06		B09		B12	
					Target	Satuan	Target	Satuan	Target	Satuan	Target	Satuan
5	Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi	Terjaminnya efektivitas pemanfaatan jasa lingkungan hutan konservasi serta kolaborasi pengelolaan Kawasan	Jumlah Destinasi Wisata Alam Science, Academic, Voluntary, Education	1 Destinasi	1	Destinasi	1	Destinasi	1	Destinasi	1	Destinasi
					Penjelasan Capaian: Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Wisata Alam Bukit Lawang, Terlaksananya Dukungan Pengembangan Stasiun Konservasi (Rantau Sialang, Bukit Lawang dan Tangkahan), Terlaksananya pengelolaan media sosial dan publikasi		Penjelasan Capaian: Terlaksananya pengelolaan media sosial dan publikasi, terlaksananya pembersihan objek wisata daya tarik alam dalam rangka HPSN, terlaksananya pameran dalam rangka promosi wisata kawasan konservasi lingkup wilayah kerja TNGL.		Penjelasan Capaian: Terlaksananya pengelolaan media sosial dan publikasi, terlaksananya pameran dalam rangka promosi wisata kawasan konservasi tingkat nasional, terlaksananya pembersihan jalur danau Laot Bangko		Penjelasan Capaian: Terlaksananya pengelolaan media sosial dan publikasi, terlaksananya penyusunan desain tapak zona pemanfaatan Agusen dan Gunung Setan, terlaksananya koordinasi dan konsultasi bidang wisata alam	
6	Pemulihan Ekosistem	Meningkatnya pemulihan ekosistem	Luas ekosistem yang dipulihkan	1.677,26 Hektar	0	Hektar	838	Hektar	1.257	Hektar	1.677,26	Hektar
					Penjelasan Capaian: Terlaksananya monitoring dan patroli penjagaan areal PE partisipatif		Penjelasan Capaian: Terlaksananya monitoring dan patroli penjagaan areal PE partisipatif, Terlaksananya penanaman dalam rangka pemulihan ekosistem		Penjelasan Capaian: Terlaksananya monitoring dan patroli penjagaan areal PE partisipatif, Terlaksananya pemeliharaan tanaman		Penjelasan Capaian: Terlaksananya monitoring dan patroli penjagaan areal PE partisipatif, Terlaksananya monitoring evaluasi KTHK	



Jakarta, Desember 2023  
Kepala Balai Besar

Dr. U. Mamat Rahmat, S.Hut., MP  
NIP. 19721028 199803 1 003